PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* (*INDEX CARD MATCH*) PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VII DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:
Anis Fitriana
NIM. 08110007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2012

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* (*INDEX CARD MATCH*) PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VII DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

DiajukanKepada:FakultasTarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim Malang
untukMemenuhi Salah SatuPersyaratanguna MemperolehGelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Oleh:
Anis Fitriana
NIM. 08110007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* (*INDEX CARD MATCH*) PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VII DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Anis Fitriana
NIM. 08110007

Telah Disetujui Pada Tanggal: 13 Juni 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam,

Dr. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* (*INDEX CARD MATCH*)
PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VII
DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Disusun oleh:
Anis Fitriana
NIM. 08110007

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Juli 2012 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
Ketua penguji: **Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag** NIP. 19571231 198603 1028	_____
Sekretaris Sidang: **Drs. H. Sudiyono** NIP. 19530312 198503 1002	_____
Pembimbing: **Drs. H. Sudiyono** NIP. 19530312 198503 1002	_____
Penguji Utama: **Dr. H. Fatah Yasin, M. Ag** NIP. 19671220 199803 1002	_____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang,

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 19620507 199503 1001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahakan skripsi ini pada mereka:

Ayahku yang selalu memunculkan semangatku saat ku lihat perjuangannya untukku. Dan ibuku, semoga engkau mampu melihat anakmu hingga seperti sekarang walau engkau telah jauh disana.

Kakakku Fahmi Hadiayanto yang selalu mengantarkanku kekampusku tercinta dalam rangka untuk penyelasaian skripsiku, serta kakak-kakak ku yang lain M. Deddy Shobikh atas komputernya, Atho' Afiyanto serta Dini Herza M yang senantiasa memberikan dukungan materil maupun non materiil.

Untuk kedua sahabatku Izatul Amiroh dan Rafika isti rahayu yang selalu ada saat aku stress dalam menyelesaikan skripsi. Tertawa bersama dan kita akan menjadi sahabat untuk selamanya. Tak lupa kedua temanku (Reny hajar dan Fitria Indah) yang senantiasa menemani saat-saat penelitian. Serta teman-teman sekelasku yang membuatku selalu tertawa dengan tingkah kalian yang kurang wajar tapi tetap menghibur, semoga kita akan terus berteman hingga saat nanti dan selalu terkenang saat-saat indah kita bersama di kampus kita tercinta ini. Serta teman-teman PKLI MTsN Tambakberas Jombang angkatan 2008, kalian memberikan banyak makna walau kebersamaan kita sangatlah singkat.

Serta seseorang yang akan menjadi pendamping hidupku kelak, yang akan membimbingku menjadi seorang wanita yang terus lurus di jalan-Nya dan akan selalu menemani dalaam memperjuangkan kalimat-Nya. Amin Allahumma Amiin

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN

Penulisan translitrasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman translitrasi berdasarkan keputusanbersama Menteri Agama RI dan Menteri Kebudayaan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	لا	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

MOTTO

QS. Al-Mujadillah : 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"[1]

"Menuntut ilmu di masa muda bagai mengukir di atas batu, menuntut ilmu di masa tua bagai mengukir di atas air"**.**[2]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah. 2002), hlm. 544

[2] Anonymous,http://on-thesunnah.blogspot.com/mendidik-anak-agar-sholeh-dan-sholehah (Online) diakses tanggal 10 Juni 2012

Drs. H. Sudiyono
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Anis
Lamp. : 4 Eksemplar

Malang, 13 Juni 2012

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tekhnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Anis Fitriana
NIM	: 08110007
Jurusan	: PAI
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi *Active Learning* (*Index Card Match*) pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2012
Penulis,

Anis Fitriana
08110007

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, dimana dengan rahmad, taufik serta ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* (*INDEX CARD MATCH*)
PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VII
DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan oleh Allah kepada Junjungan Besar Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, selaku orang tua yang telah mengasuh, membimbing, mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan hati serta kasih sayang yang tiada terbatas demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-citaku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainudin MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang serta segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Sudiyono, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna

memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, selaku Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari yang telah meluangkan waktu serta telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang guna penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Laila Mufidah, S. Pdi, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari yang telah banyak membantu guna suksesnya penelitian ini.
8. Bapak Drs. Sudjari, selaku waka kurikulum yang bersedia meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
9. Siswa-Siswi Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari (Angkatan 2011-2012) atas kerjasamanya serta keterlibatannya sehingga penelitian ini bisa selesai.
10. Segenap saudara, sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu dan menyumbangkan ide-ide cerdas dalam penulisan skripsi ini.

Atas keihlasan dan ketulusan hati semuanya yang telah membantu penulis, penulis doakan *"Jazaakumullaahu Khoiro al-Jazaa'"*.

Akhir kata penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca, dan semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 13 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv

TRANSLITRASI ARAB-LATIN v

MOTTO vi

NOTA DINAS PEMBIMBING..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

ABSTRAK xviii

ABSTRACT..... xix

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan masalah 9

F. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... 14

A. Tinjauan tentang Active Learning 14

1. Pengertian Active Learning 14

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Active Learninng..... 15

3. Komponen Active Learning dan pendukungnya 17

4. Macam-macam metode dalam Active Learning..... 19

B. Tinjauan tentang metode Index Card Match..... 23

1. Pengertian Metode Index Card Match. 23

2. Tujuan Metode Index Card Match..... 25

C. Tinjauan tentang Bidang Studi Fiqih 27

1. Definisi Fiqih 27

2. Obyek Bahasan 28

3. Sumber Hukum Fiqih..... 29

4. Lingkup Ilmu Fiqih 29

5. Tujuan ilmu Fiqih 29

6. Pelajaran Fiqih untuk MTs kelas VII..... 30

D. Merancang Penerapan Metode Index Card Match

Pada Kegiatan Pembelajaran 31

E. Kontribusi dari metode pembelajaran
Index Card Match (Mencari Pasangan Jawaban)
pada bidang studi Fiqih kelas VII pada
Hasil Belajar siswa..... 36
F. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses
pembelajaran aktif..... 38
1. Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran
Aktif 38
2. Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran
Aktif 40
BAB III : METODE PENELITAN 42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 42
B. Kehadiran Peneliti 42
C. Lokasi Penelitian..... 43
D. Sumber Data yang Diperoleh 43
E. Teknis Pengumpulan Data..... 45
F. Cara Menganalisis Data 46
F. Keabsahan Data..... 47
G. Tahap-tahap Penelitian..... 49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA.... 50
A. Gambaran Umum MTs Almaarif 01 Singosari 50
1. Lokasi MTs Almaarif 01 Singosari Malang..... 50
2. Sejarah Singkat tentang MTs Almaarif 01 Singosari 51

3. Visi dan Misi MTs Almaarif 01 Singosari 53

4. Struktur Organisasi, Fungsi dan Tugas Pengelola

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari..... 54

5. Keadaan Sarana dan Prasarana 54

6. Keadaan Guru, Staf, dan karyawan

MTs Almaarif 01 singosari 55

7. Keadaan Siswa MTs Almaarif 01 Singosari 56

B. Penerapan metode Active Learning (Index card match)

Pada Bidang Studi Fiqih di MTs Almaarif 01

Singosari 57

1. Usaha Guru Fiqih pada Pelaksanaan Pembelajaran

Aktif (Active Learning) pada Bidang Studi Fiqih

di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari 57

2. Penerapan metode Active Learning

(Index card match) Pada Bidang Studi Fiqih

di kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari 62

3. Kontribusi Hasil dari Metode *Index Card Match*

pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII di MTs Almaarif 01

Singosari pada hasil belajar siswa 84

C. Faktor penghambat dan pendukung pada saat

menerapkan strategi Index Card Match

pada bidang studi Fiqih kelas VII..... 88

1. Faktor Pendukung..... 88

2. Faktor Penghambat..... 89

BAB V : PEMBAHASAN..... 92

A. Penerapan Startegi Active Learning (Index Card Match) Pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari 92

B. Kontribusi Hasil dari Metode *Index Card Match* pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari pada hasil belajar siswa 97

C. Faktor penghambat dan pendukung pada saat menerapkan strategi Index Card Match pada bidang studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari 103

BAB VI : PENUTUP..... 107

A. Kesimpulan..... 107

B. Saran-Saran..... 109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : SK dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII semester 2 Madrasah Tsanawiyah 30

Tabel 2 : Daftar Tenaga Edukatif dan Tenaga Administrasi di MTs Alma'arif 01 Singosari 55

Tabel 3 : Jumlah Peningkatan Siswa MTs Almaarif 01 Singosari selama 3 tahun ajaran terakhir 57

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Guru bidang studi Fiqih sedang memberikan materi dikelas VII MTs Almaarif..... 153

Gambar 2 : Suasana kelas saat serius mendengarkan penjelasan materi Fiqih dari guru bidang studi..... 153

Gambar 3 : Guru bidang studi Fiqih sedang membimbing siswa-siswi pada kegiatan pembelajaran 154

Gambar 4 : Murid-murid membawa pertanyaan maju kedepan untuk memudahkan mencari jawaban..... 154

Gambar 5 : Siswa-Siswi membacakan pertanyaan dan siswa yang lain mengungkapkan jawaban 155

Gambar 6 : Respons siswa terhadap penerapan metode *Index Card Match* dikelas VII 155

Gambar 7 : Interaksi antar siswa pada saat penerapan metode *Index Card Match* dikelas VII 156

Gambar 8 : Wawancara peneliti dengan guru bidang studi Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari..... 156

Gambar 9 : Wawancara peneliti dengan Waka bagian Kurikulum Di MTs Almaarif 01 Singosari 157

Gambar 10 : Peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas VII 157

Gambar 11 : Gedung sekolah MTs Almaarif 01 Singosari..... 158

Gambar 12 : Keadaan Kelas di MTs Almaarif 01 Singosari 158

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Pedoman interview, Observasi, dan dokumentasi 112

Lampiran 2 : Transkip Wawancara 114

Lampiran 3 : Silabus Fiqih MTs Almaarif 01 Singosari
kelas VII semester II 123

Lampiran 4 : RPP 132

Lampiran 5 : Sarana dan Prasarana MTs Almaarif 01 Singosari 136

Lampiran 6 : Daftar nama-nama siswa kelas VII
MTs Almaarif 01 Singosari 138

Lampiran 7 : Daftar Nama-Nama Guru Di Mts Almaarif 01 Singosari .. 148

Lampiran 8 : Struktur Jabatan MTs Almaarif 01 Singosari 151

Lampiran 9 : Struktur jabatan MTs Almaarif 01 Singosari (bagan) 152

Lampiran 10 : Gambar Pelaksanaan Metode *Index Card Match*
(bermain kartu) di Kelas VII 153

ABSTRAK

Fitriana, Anis. 2012. *Penerapan Strategi Active Learning* (*Index Card Match*) *Pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari*. Skripsi, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. H. Sudiyono.

Kata Kunci: *Active Learning, Index Card Match,* Kontribusi, Faktor Penghambat dan pendukung

Active learning adalah cara pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Salah satunya metode pembelajaran pada *Active learning* adalah *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks). Peneliti memilih metode ini karena metode ini merupakan metode unik yang memiliki dua keunggulan yaitu disamping berguna untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran juga membantu siswa untuk mampu meninjau ulang materi yang telah dijelaskan. Bidang studi Fiqih yang identik dengan metode Praktek, ternyata metode ini mampu diterapkan dalam bidang studi ini. Berawal dari pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai: Penerapan Strategi *Active learning* (*Index Card Match*) pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.

Adapun permasalahan yang dibahas pada peneitian ini adalah bagaiamana Penerapan Strategi *Active learning* (*Index Card Match*) pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII A sampai VII G di MTs Almaarif 01 Singosari. Serta faktor penghambat dan pendukung yang terjadi pada saat menerapkan metode tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan faktor penghambat serta pendukung pada saat menerapkan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks) pada bidang studi Fiqih kelas VII.

Berdasarkan hasil analisis data melalui pendekatan kualitatif, dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan) pada bidang studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari telah guru bidang studi telah memperhatikan prinsip dalam pembelajaran aktif (*Active learning*) dan melakukan tahapan-tahapan dalam mengajar dengan harapan tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Dua keunggulan metode ini terlihat saat penerapannya di kelas. Dari aspek mengaktifkan siswa, metode ini telah membantu siswa untuk aktif karena metode ini menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah yang ia hadapi berupa memasangkan kartu jawaban dan pertanyaan yang dipegang masing-masing. sedangkan dari aspek meninjau ulang materi. Pada aspek meninjau ulang materi, penerapan metode Index Card Match telah memberi kontribusi dalam membantu siswa dalam mengingat-ingat ulang materi yang telah dijelaskan. Penerapan metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan) pada bidang studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari juga memiliki faktor pendukung yang berasal dari segi kompetensi guru, dan minat siswa serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi kondisi kelas, fisik individu, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

ABSTRACT

Fitriana, Anis. 2012. Implementation of Active Learning Strategy (Index Card Match) in theStudy Class VII Fiqh in MTs Alma'arif 01 Singosari. Thesis, Department: Islamic Education, Faculty: Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Mentors, Drs. H. Sudiyono.

Keywords: Active Learning, Index Card Match, Contribution, Inhibiting factor and suporting factor

Active learning is learning how to actively involve students during classroom learning activities. One method of learning is learning on the Active Index Card Match. Researchers chose this method because this is a unique method has two advantage that are useful in addition to involving students in learning also helps students to be able to review the material that has been described. In study fiqh is identical with method practice, in fact this method can be applied in this study. Starting from the idea that authors are interesting to research about: Implementation Active Learning Strategy (Match Card Index) in the Study Class VII Fiqh in MTs Alma'arif 01 Singosari.

The problem discussed in this researh is how Implementation Active Learning Strategy (Index Card Match) Areas of Study on Fiqh Class VII VII A through G in MTs Alma'arif 01 Singosari. And supporting and inhibiting factors that occur when applying this method. The purpose of this study was to determine the application and supporting and inhibiting factors when applying the method Index Card Match (matching index cards) in the study of class VII Fiqh.

An analysis of data through a qualitative approach, can be explained that before applying this method of Index Card Match (Searching couples) in the fiqh studies in MTs Alma'arif 01 Singosari. The studies teachers had been noticed the principles of active learning (Active learning) and perform the stages in teaching the hope of learning purpose will performing well. Two superiority of this method looked at implementation in the classroom. From the aspects to enable students, this method has helped students to be active because this method requires students to be able to solve his problem of pair the cards that held the answer and question each of the aspects while reviewing the material. On reviewing the material aspects, the application of the method Index Card Match has contributed in helping the students in remembering the material redescribed.Implementation method of Index Card Match (Searching Couples) in the studies in class VII Fiqh Almaarif 01 Singosari MTs also have a supporting factor that comes from the teacher competence and student interest and facilities existing at MTs Almaarif 01 Singosari. While inhibiting factor is the condition of the class, the individual physical, and readiness students in learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[1]

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Untuk menciptakan kondisi pendidikan yang diharapkan, banyak usaha-usaha dari pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang mampu mencetak generasi masa kini dan masa depan yang memiliki kualitas dan bermutu. Salah satunya adalah dengan menciptakan sistem kurikulum yang terus dikembangakan dari zaman ke zaman.

Terkait dengan hal tersebut, kemudian tercipta undang-undang baru tentang kurikulum pendidikan nasional (Sisdiknas) yang dikeluarkan pada tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan denagan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 10

Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional yang kemudian muncul sistem kurikulum KTSP yang merupakan penyempurna sistem kurikulum KBM. Maka secara otomatis proses belajar mengajar juga harus memperhatikan keaktifan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga guru mampu mengetahui dan mengevaluasi siswa pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Hal ini disebabkan oleh penilaian dalam KTSP merupakan penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan.[2]

Salah satu langkah awal untuk mampu mencapai standart kompetensi yang diinginkan adalah dengan cara memperbaiki sistem proses belajar-mengajar di kelas. Pada intinya proses belajar adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pendidikan. Apabila hubungan tersebut tidak terbina dengan baik, maka pelajaran tidak akan meresap sempurna kepada peserta didik. Dalam membina hubungan tersebut, guru dapat menggunakan strategi-strategi efektif yang mampu membangun interaksi yang baik dengan siswa saat proses pembelajaran tengah berlangsung.

Tidak dipungkiri, proses belajar mengajar yang baik dapat terjadi manakala ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi

[2] Luluk Ali Wahyudi, *Hakikat Kurikulum tingkat Satuan pendidikan (KTSP,* online http://www.wahyoefiles.web.id/2011/03/hakikat-kurikulum-tingkat-satuan.html , diakses 19 Maret 2012

tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar dan atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu pada tujuan yang sama, yakni memanusiakan siswa yang tercermin dalam tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Ketika keterpaduan anatara kedua fungsi tersebut, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Menurut John Holt, proses belajar akan meningkat jika siswa diminta melakukan hal-hal berikut: [3]

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka
2. Memberikan contohnya
3. Mengenalinya dalam berbagai bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi atau materi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakannya dengan berbagai cara.
6. Memprediksi sejumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya

Dalam buku Active Learning yang ditulis oleh Mell Silbermen menyebutkan bahwa pada umumnya guru yang berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata permenit. Tetapi berapa banyak kata-kata yang ditangkap oleh siswa per menitnya? Ini juga tergantung pada cara mereka berkonsentrasi, mereka akan dapat dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata permenit. Atau setengah dari apa yang diucapkan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena siswa berpikir banyak saat mendengarkan. Hal ini secara tidak langsung merupakan sedikit kritikan untuk cara pengajaran yang hanya menggunakan ceramah sebagai metode inti.

---

[3] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006, cetakan ke-3), hlm. 26

Berkonsentrasi dalam waktu yang lama bukanlah perkara yang mudah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan) dengan kecepatan 400 hingga 500 kata permenit. Ketika siswa hanya mendengarkan dalam waktu perkepanjangan terhadap seorang guru yang sedang berbicara, siswa cenderung menjadi jenuh dan pikiran mereka mengembara entah kemana, dan hal ini lah yang dapat menyebabkan siswa tidak konsentrasi di dalam kelas saat pelajaran masih berlangsung.[4]

Kondisi demikian harus segera diatasi dengan perubahan dalam mengajar, jika dulu siswa hanya datang, duduk,diam mendengarkan dan mencatat seperti yang ada dipapan tulis, maka saat inilah siswa harus benar-benar dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, Strategi aktif memiliki kontribusi yang penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya strategi, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan sesuai harapan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disamping itu belajar mengajar memerlukan perencanaan yang sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang disebut dengan rancangan/ skenario pembelajaran (RP) dan silabus.

Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran, MTs AlMaarif telah menggunakan strategi aktif. Dalam pemilihan strategi tersebut telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

[4] Ibid., hal. 24

Penelitian ini mengambil MTs Almaarif 01 Singosari sebagai objek penelitian karena sekolah ini telah menggunakan strategi aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil lokasi di MTs Almaarif 01 Singosari.

Sedangkan bidang studi yang diambil untuk penelitian adalah bidang studi fiqih. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Peneliti mengambil mata pelajaran fiqih kelas VII untuk penelitian dikarenakan materi fiqh kelas VII merupakan materi dasar yang harus dipahami oleh peserta didik sebab hal itu berhubungan dengan ibadah-ibadah yang paling penting dalam Islam. Disamping itu alasan peneliti mengambil sampel siswa kelas VII adalah untuk memperkenalkan kepada siswa cara belajar aktif saat mereka mulai menginjak kejenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah di sekolah dasar. Dengan aktifnya siswa sejak awal diharapkan segala tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Sedangkan metode yang diteliti pada penelitian ini adalah metode *Index Card Match* (Pendodokan Kartu Index). Alasan metode ini yang diteliti karena metode ini merupakan metode unik yang memiliki dua keuntungan khusus,

yaitu siswa dapat bermain sambil belajar dan metode yang membantu siswa untuk menunjau ulang materi yang telah diberikan.

Belajar sambil bermain tentu saja memberikan hak anak untuk bermain. Selain itu materi yang diberikan dapat diserap dengan baik karena ketika materi diberikan sambil bermain semua panca indera dan anggota tubuh terlibat. Sehingga ketika materi diulang kembali anak-anak tidak hanya mengandalkan otak saja untuk mengingat materi sebelumnya. Namun semua panca indera dan anggota tubuh yang terlibat saat materi diberikan seakan menjadi pembantu otak dalam menyegarkan ingatan. Seperti yang diungkapkan di sebuah situs di Internet yaitu:[5]

> Kompetensi akan mudah dicapai ketika otak tidak merasa terpaksa. Selain itu belajar sambil bermain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga anak-anak akan ketagihan dalam belajar dan tentu saja mereka tidak terbebani karena pembelajaran jadi hal yang menyenangkan bagi mereka. Efek jangka panjangnya anak-anak akan menjadi pembelajar yang baik.

Berkaitan dengan penggunaan media visual dalam strategi ini yang berupa kartu-kartu indeks, dalam sebuah penelitian yang juga disebutkan bahwa penambahan media visual pada pemberian pembelajaran juga mampu meningkatkan prosentase ingatan siswa yang semula 14% menjadi 38% (Pike 1989). [6]

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengamati penerapan metode yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa didalam kegiatan pembelajaran serta meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat pada

---

[5] http://serujadiguru.blogdetik.com/2011/05/23/kenapa-belajar-sambi-bermain/ (Online) diakses 27 April 2012

[6] Ibid., hal. 25

proses penerapan strategi *Index Card Match* pada bidang studi Fiqih. Metode tersebut mengandung beberapa unsur seperti permainan, belajar dan proses latihan sekaligus yaitu metode *Index Card Match*. Metode ini adalah metode yang disamping untuk mengaktifkan siswa, metode ini juga berfungsi sebagai cara latihan belajar siswa pada bab sebelumnya atau bab yang akan dipelajari serta adanya unsur bermain yang diharapkan mampu membuat siswa lebih bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, berdasarkan pada latar belakang yang sudah dideskripsikan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan metode *Active Learning* (*Index card match*) Pada Bidang Studi Fiqih di MTS. Al-Ma'arif 01 Singosari".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) pada kelas VII pada bidang studi Fiqih kelas VII?
2. Apa sajakah kontribusi dari metode pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) pada bidang studi Fiqih kelas VII pada hasil belajar siswa?
3. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung pada saat menerapkan metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan Jawaban) pada bidang studi Fiqih kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) pada bidang studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.
2. Untuk mengetahui kontribusi dari metode pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) pada kelas VII pada bidang studi Fiqih di kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari pada hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada saat menerapkan metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan kelas) pada bidang studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat mengetahui penerapan strategi *Index Card Match* serta memahami faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Lembaga

   Bagi lembaga yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Mts Al-Ma'arif 01 Singosari, hasil penelitian sangat bermanfaat dalam rangka pengembangan sistem pembelajaran. Dan bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

2. Bagi Peneliti

   Dengan dilaksanakannya penelitian ini akan menambah wawasan bagi peneliti mengenai suatu metode dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

   Dengan dilaksanakannya penelitian ini akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif, sehingga siswa mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dibutuhkan untuk memperjelas atau menspesifikkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai gambaran tentang penerapkan Metode pembelajaran *Index Card Match* (Pencocokan kartu Index) pada bidang studi Fiqih untuk siswa MTs kelas VII ada salah satu materi di semester 2 yang meliputi usaha guru dalam menerapkan metode tersebut saat proses pembelajaran, kondisi kelas pada saat diterapkan metode tersebut, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pada saat menerapkan metode *Index Card Match* (Pencocokan kartu Index).

Adapun materi-materi pada bidang studi Fiqih yang mengharuskan untuk praktek seperti materi sholat dan semacamnya, metode ini juga bisa dipraktekkan dalam bab tersebut karena metode ini juga dimaksudkan untuk

menilai kemampuan siswa secara langsung mengingat esensi dari metode ini juga dapat digunakan untuk meninjau ulang terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

Adapun ruang lingkup yang dibatasi pembahasannya pada *Active learning* yaitu meliputi usaha guru dalam penerapan pronsip-prinsip yang harus di perhatikan pada pembelajaran aktif (*Active Learning*).

Selain itu untuk membuat batasan masalah semakin jelas maka membutuhkan penjelasan mengenai kata kunci, yaitu:

1. Strategi *Active Learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan cara/ strategi secara aktif. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Sedangkan yang diteliti pada penelitian ini adalah tentang pengaplikasian kegiatan belajar aktif (*active learning*) selama penerapan metode *Index Card Match* (Pencocokan Kartu Index) masih berlangsung. Baik dari aspek keaktifan siswa maupun dari usaha guru bidang studi.
2. *Indeks Card Match* dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Metode ini berpotensi membuat siswa senang. Unsur permainan yang terkandung dalam metode ini membuat pembelajaran tidak membosankan. Penjelasan aturan permainan perlu diberikan kepada siswa agar metode ini menjadi lebih efektif. Sedangkan yang diteliti pada Penelitian ini adalah tentang bagaimanakah penerapan metode *Index Card Match* (Pencocokan

Kartu Index) ketika didalam kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari serta kondisi kelas yang terjadi saat penerapan metode *Index Card Match* (Pencocokan Kartu Index) tengah berlangsung.

3. Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Materi Fiqih yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah materi Fiqih kelas VII semester II bab Shalat Sunnah muakkad.
4. Faktor pendukung adalah faktor yang menyebabkan berhasilnya suatu pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menurunkan kinerja akademik atau prestasi belajar. Sedangkan yang diteliti pada Penelitian ini adalah tentang faktor pendukung dan penghambat pada saat menerapkan metode *Index Card Match* (Pencocokan Kartu Index) di kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Dalam Bab 1 (pendahuluan) yang merupakan gambaran umum isi penelitian meliputi: dalam hal ini diuraikan sesusatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka, tentang konsep Active Learning dan pengertian serta prosedur strategi *Index Card Match,* serta hasil dari pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada bidang studi Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah, serta macam-macam faktor pendukung dan penghambat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan konsep mata pelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah semester 2.

BAB III Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama pada penelitian kualitatif, sumber data yang diperlukan untuk kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan yang dapat dipahami, tehnis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Memaparkan tentang gambaran umum MTs Almaarif 01 Singosari Proses Penerapan dan hasil pembelajaran dari strategi *Active Learning* (*Index Card Match*) pada bidang studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari yang meliputi usaha guru dalam menerapkan metode, hasil pembelajaran dari strategi yang telah diterapkan, serta Faktor pendukung dan penghambat pada saat

penerapan strategi *Active Learning* (*Index Card Match*) di dalam kelas.

BAB V Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akanmembahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI Merupakan kesimpulan dari hasil bab terdahulu, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Active Learning

1. Pengertian Active Learning

Strategi secara umum adalah metode, sedangkan strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar .[1]

Strategi Aktive Learning adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan cara/ perbuatan secara aktif. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.[2]

Pendekatan belajar aktif adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun menurut Silberman yang dimaksud dalam *active Learning* adalah:

---

[1] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 22

[2] Zainab, Nurul. 2009. *Active* Learning, (Online) http://nurulzainab.blogspot.com/2009/05/active-learning.html , diakses 03 Juli 2011

> "Merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif."

Memang pendekatan *active Learning* merupakan konsep yang sukar didefinisikan dengan tegas, sebab semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan dari peserta didik.

Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk sebagaimana yang telah dikemukakan diatas. Akan tetapi kesemuanya itu harus dikembalikan kepada satu karakteristik keaktifan dalam rangka pendekatn belajar aktif yaitu keterlibatan fisisk, mental, intelektual maupun emosional dalam kegiatan belajar mengajar, perbuatan serta langsung terhadap baliknya dalam pembentukan keteranpilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai agama dalam sikap.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud pendekatan belajar aktif adalah suatu cara atau strategi belajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunaya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Prinsip-prinsip Pendekatan belajar Aktif

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif adalah tingkah laku yang mendasar bagi siswa yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual, maupun emosional yang dalam banyak hal

dapat disyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Sedangkan dalam penerapan pendekatan belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan serta mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan pendekatan aktif. Adapun prinsip-prinsipnya sebgaimana yang diutarakan oleh Zuhairini sebagai berikut:[3]

a. Motivasi

Guru hendaknya dapat berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif positif dapat dibangkitkan dan ditingkatkan dalam diri siswa.

b. Latar Belakang Siswa

Para guru mnyelidiki tentang latar belakang siswa baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman. Perolehan ini perlu dihubungkan dengan bahan pelajaran baru yang hendak diajarkanguru pada siswa, atau yang dipelajarisiswa agar pelajaran dapat dicerna dengan mudah oleh siswa.

c. Mengarah Pada Titik Pusat atau Fokus Tertentu

Seorang guru diharapkan dapat membuat suatu bentuk atau pola pelajaran, agar pelajaran tidak terpecah-pecah dan perhatian murid terhadap pelajaran dapat terpusat pada materi tertentu. Untuk itu seorang guru harus merumuskan dengan jelas masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab. Upaya ini akan memberikan araj kepada tujuan yang hendak secara tepat.

d. Hubungan Sosial atau Sosialisasi

Para guru hendaknya dalam mengajar melatih para siswa untuk dapat kegiatan belajar bekerja sama dengan temannya. Sebabada beberapa kegiatan tertentu yang lebih berhasil jiika dikerjkan bersama-sama daripada dikerjakan secara individual.

---

[3] Zuhairini. Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: raadhani, 1993), hlm 116

e. Belajar Sambil Bekerja

Seorang guru harus mampu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berlatih bekerja yang melibatkan otot dan pikirannya. Karena semakin siswa berimbuh besar semakin kurang kadar bekerjanya dan bertambah kadar berpikirnya. Untuk itu sedini mungkin guru harus melatih siswa mempraktekkan dari teori yang tealah diterima. Sebab apa yang diperoleh siswa melalui kegiatan kerja, mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan pengalamannya pada saat sekarang tak akan mudah dilupakan pada masa mendatang.

f. Perbedaan Individu

Masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang berbeda. Untuk itu para guru diharapkan tidak memperlakukan samaa siswa-siswanya. Seorang guru diharapkan dapat mempelajari perbedaan itu agar kecepatan dan keberhasilan belajar anak dapatlah ditumbuh kembangaan seoptimal mungkin.

g. Menemukan

Seorang guru hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki.

h. Pemecahan Masalah

Para guru henaknya mendorong siswanya untuk melihat masalah. Merumuskan dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan siswa.

3. Komponen-Komponen Pendekatan Belajar Aktif dan Pendukung-Pendukungnya

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunkan pendekatan belajar aktif adalah keaktifan siswa dan guru, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari komponen yang mendukungnya.

Adapun menurut Sukandi komponen pendekatan belajar aktif adalah terdiri dari:

a. Pengalaman

Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui mendengarkan". Sedangkan Zuhairini menyebutkan bahwa "cara mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri". Melalui membaca, siswa lebih menguasai materi pelajaran yang mereka pelajari dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

b. Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Diskusi, dialog dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang lebih baik.

c. Komunikasi

Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

d. Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (merefleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

4. Macam-macam Metode dalam Strategi *Active Learning*

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) memiliki bermacam-macam metode. Berikut ini merupakan beberapa metode yang termasuk dalam jenis metode yang termasuk dalam pembelajaran aktif, yaitu:[4]

a. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri. Forum diskusi dapat diikuti oleh semua siswa dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapat perhatian adalah hendaknya para siswa dapat berperan secara aktif didalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat

[4] Ibid., hlm. 78-91

dalam forum diskusi, semakin banyak pula apa yang dapat mereka pelajari.

b. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode Demonstrasi dan Eksperimen adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja dimintaatau murid sendiri memperlihatkan kepada suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

c. Metode Pemberian Tugas Belajar

Metode Pemberian Tugas Belajar adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.

d. Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja Kelompok adalah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara antara individu.

e. Metode Sosiodrama dan bermain peran

Metode Sosiodrama dan bermain peran adalah metode mengajar dengan memerankan tingkah laku dalam kehidupan social.

f. Metode Karyawisata

Metode Karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan jalan mengajak siswa-siswa keluar kelas untuk mengamati sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.

g. Metode Drill/ latihan

Metode Drill/ latihan adalah metode dalam pendidikandan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap pelajaran yang sudah diberikan. Strategi *Index Card match* termasuk dalam metode ini.

h. Metode sistem regu (team teaching)

Metode sistem regu (*team teaching*) adalah metode mengajar dimana dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar dalam sekelompok murid.

i. Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* adalah suatu metode dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pelajaran. Metode ini sangat baik untuk digunakan melatih murid-murid berfikir kritis dan dinamis terhadap suatu masalah tertentu. Serta melatih keberanian danrasa tanggung jawab urid dalam mengahadapi masalah-masalah kehidupan yang ada dimasyarakat.

j. Metode Proyek

Metode Proyek adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa. Suasana belajar aktif adalah suasana belajar mengajar yang membuat siswa melakukan:

1) Pengalaman

Anak akan belajar banyak melalui berbuat. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya melalui mendengarkan. Mengenal benda terapung dan tenggelam akan lebih

mantap bila mencoba sendiri secara langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Demikian pula untuk hal lainnya.

2) Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila terjadi suasana interaksi dengan orang lain. Interaksi dapat berupa diskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, saling menjelaskan, dll. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu lebih baik.

3) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinyauntuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri atau menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

4) Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan maka orang itu akan merenungkan kembali (refleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap kerja seorang siswa, yang berupa pertamyaan menantang

(membua siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajar.

B. Tinjauan tentang Metode *Index Card Match*

1. Pengertian Metode *Index Card Match*

Index card Match (pencocokan kartu Indeks) merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk menarik minat siswa. Disamping itu metode ini berguna untuk meninjau ulang apa yang telah dipelajari. [5]

Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak. Itu karena pembahasan kembali merupakan kemungkinan bagi siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut.

Index Card Match merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus jawabanya. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa berfikir sejenak apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya dikartu yang lainnya.

Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran semacam ini tidak harus didalam kelas, bisa juga diluar kelas agar peserta didik tidak

[5] Ibid., hlm. 250

merasa bosan sebab penyakit yang banyak diderita peserta didik selama mengikuti pelajaran adalah kejenuhan.

Metode *Index Card Match* merupakan metode yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Metode *Index Card Match* tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Fiqih saja, tetapi dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyanto yaitu:[6]

> Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match/ Index Card Match*) adalah salah satu teknik belajar yang memiliki keunggulan berupa siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca dan mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama dan bahasa.

Pada dasarnya metode ini juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sederhana pada mata pelajaran di sekolah. Adapun Langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

[6] Sugianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pusaka, 2010), hlm. 49

a. Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dikelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan setengah jumlah siswa.
b. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
c. Campurkan kedua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
d. Berikan kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan kartu jawabannya.
e. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakana pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka)

2. Tujuan Metode *Index Card Match*

Tujuan penerapan Metode *Index Card Match* ini, yaitu untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Dengan Metode *Index Card Match* ini siswa diharapkan akan lebih semangat dan antusias dalam belajarnya dan lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Dalam Metode *Index Card Match*, pengajar juga sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang

dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar.

Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.

Keunggulan dari metode ini akan tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian, saat strategi tersebut diterapkan pada jam pelajaran terakhir pun, siswa tetap antusias belajar. Kelemahan dari metode ini adalah ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencarikan jawaban. Solusinya, mengurangi poin bagi siswa yang membantu dan yang dibantu.

C. Tinjauan tentang Bidang Studi Fiqih

1. Definisi Fiqih

Secara bahasa Fikih berarti paham. Para ulama fiqih mendefinisikan fiqih sebagai mengetahui hukum-hukum Islam (syarak) yang bersifat amali (amalan) melalui dalil-dalilnya yang terperinci.[7]

[7] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), hlm. 8

Istilah Fiqih berasal dari bahasa arab " فَقِهَ – يَفْقَهُ - فِقْهًا" yang berarti paham, sedang menurut syara' berarti mengetahui hukum-hukum syar,i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu. [8]

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi Fiqih, Fiqih merupakan salah satu materi pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersifat amali. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman pada siswa dalam meyelesaikan permasalahan yang muncul di sekitarnya yang bersifat amaliyah melalui hukum-hukum Islam Pengertian Fiqih secara etimologis berarti mengetahui sesuatu secara mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal.

2. Obyek Bahasan Ilmu Fiqih

Bidang bahasan ilmu Fikih adalah setiap perbuatan Mukallaf (orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama), yang terhadap perbuatannya itu ditentukan apa yang harus dikenakan.[9]

Misalnya jual beli, puasa, shalat dan pencurian yang dilakukannya. Jika jual beli, puasa dan shalat yang dikerjakannya memenuhi rukun dan syarat yang ditentukan Islam, maka pekerjaannya itu dikatakan sah. Sementara pencurian yang berlawanan dengan kebutuhan syarak maka dapat dikenai hukuman pencurian.

---

[8] Muhammad Dja'far, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 1
[9] *Ibid.,* hlm. 8

Nilai dari tindakan hukum seorang mukalaf tersebut bisa bersifat wajib, sunnah, boleh atau mubah, makruh dan haram. Yang kesemuanya ini dinamakan hukum taklifi (bersifat perintah, anjuran, dan larangan yang wajib bagi setiap mukalaf) dan bisa juga dinilai dengan nilai sah, batal, dan fasid yang dikenal dengan hukum *wad'i* (perkataan Allah SWT yang mengndung pengertian bahwa terjadinya sesuatu merupakan sebab, syarat atau penghalang bagi adanya suatu hukum)

Dari definisi juga dapat disimpulkan bahwa objek bahasan ilmu Fiqih tersebut menyangkut hukum-hukum amaliyah, tidak termasuk bidang akidah dengan segala cabangg-cabangnya karena hal tersebut termasuk bidang bahasan ilmu lain. Fiqih dimaksudkan agar syara' tersebut dapat diterapkan kepada para mukalaf, baik terdapat pada perbuatan maupun terhadap perkataan mereka. Fikih merupakan rujukan pada pemberi fatwa dan para mukalaf untuk mengetahui hukum-hukum syar'i dan perkataan dan perbuatan yang mereka lakukan, sehingga para mukalaf mengetahui apasaja yang wajib baginya dan yang haram dikerjakan.

3. Sumber Hukum Fiqih

Sumber dari produk hukum dengan segala pembagiannya yang disebutkan, dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu yang disepakati dari sebagai sumber dan yang dibedakan. Sumber yang disepakati adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedangkan hukum yang dibedakan adalah Ijma' dan Qiyas. [10]

[10] *Ibid*., hlm 9

Adapun ijma' dan qiyas dinyatakan sebagai sumber hukum oleh kebanyakan para ulama.

4. Ruang Lingkup Ilmu Fiqih

Ruang Lingkup fiqih meliputi tujuh bagian, yaitu: Hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah, hukum yang berkaitan dengan keluarga, Hukum yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, Hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia, hukum yang berkaitan penyelesaian sengketa antar manusia, hukuman yang berkaitan dengn pengusa dan masyarakatnya, serta hukum yang mengatur hubungan antar Negara dalam keadaan damai ataupun perang[11].

5. Tujuan Ilmu Fiqih

Tujuan ilmu Fiqih adalah agar umat islam melaksanakan Ibadah shalat dan Munakahat dengan Baik, melaksanakan ibadah Zakat, Puasa serta Haji dengan ikhlas serta mampu melakukan jual beli yang sesuai dengan hukum Islam.[12]

Dalam buku *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)* (Depag RI, 2005: 46-47), dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan mata pelajaran Fiqih di MTs. Mata pelajaran Fiqih di MTs. bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: [13]

[11] *Ibid*., hlm. 15
[12] *Ibid*., hlm. 18
[13] Anonymous, *Definisi Fiqih* (Online) http://artikele-aby.blogspot.com/definisi-fiqih (diakses 04 juli 2011)

1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

6. Pelajaran Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII

Pelajaran Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah meliputi sebagai berikut:

Tabel 1
SK dan KD Mata Pelajaran Fiqih
Kelas VII Semester 2 Madrasah Tsanawiyah

No.	Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Melaksanakan tata cara salat wajib selain salat lima waktu	1.1Menjelaskan ketentuan salat dan khotbah Jum'at 1.2 Mempraktikkan khotbah dan salat Jum'at 1.3 Menjelaskan ketentuan salat Jenazah 1.4 Menghafal bacaan-bacaan salat jenazah 1.5 Mempraktikkan salat Jenazah
2.	Melaksanakan tata cara salat Jamak, qasar, jamak qasar, dan salat dalam keadaan darurat	2.1 Menjelaskansalat Jamak dan Qasar 2.2 Mempraktikkan salat Jamak dan Qasar 2.3 Menjelaskan salat dalam Keadaan darurat (saat bepergian, hujan, sakit, atau keperluan lain) 2.4 Mempraktikkan salat dalam keadaan darurat
3.	Melaksanakan tata cara salat sunah muakad dan sunah gairu muakad	3.1 Menjelaskan ketentuan salat sunah muakad 3.2 Menjelaskan macam-

		macam salat sunah muakad 3.3 Mempraktikkan salat sunah muakad 3.4 Menjelaskan ketentuan salat sunah gairu muakad 3.5 Menjelaskan macam-macam salat sunah gairu muakad 3.6 Mempraktikkan salat sunah gairu muakad

Sumber: Data SK KD matpel Fiqih kelas VII dari Waka Kurikulum MTs Alma'arif 01 Singosari

D. Merancang Penerapan Metode *Index Card Match* Pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila telah memiliki persiapan yang baik ketika akan memulainya. Begitu pula dengan penerapan Metode *Index Card Match* Pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas. Agar tujuan dan pembelajaran akan mencapai hasil yang baik, hendaknya para guru harus mempersiapkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran melalui Metode *Index Card Match*

Dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pembelajaran yang biasa disebut juga dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengimplementasikannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar serta mengadakan penilaian.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian kegiatan merencanakan program

pembelajaran dengan baik erat kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, dimana semakin baik perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, diharapkan akan semakin baik pula kualitas pembelajaran. Bila demikian halnya, maka pengetahuan siswa, keterampilan bahkan kepribadiannya akan semakin baik pula.

Tidak dipungkiri bahwa dalam proses pengajaran, guru memerlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar segala tujuan yang diharapkan dalam satu pertemuan pembelajaran akan tercapai. Guru juga akan lebih sistematis dan teratur dalam melakukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Oleh sebab itulah proses perencanaan pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran.

2. Melaksanakan pembelajaran melalui Metode *Index Card Match*

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, diharapkan membuat pembelajaran lebih berarti dan bermakna bagi siswa, dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran harus bervariasi dengan menggunakan strategi atau media yang menarik. Salah satunya dengan menggunakan Metode *Index Card Match* karena dengan stategi ini akan membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami materi yang akan diajarkan dan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap materi dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga mengandung unsur bermain

sehingga diharapkan membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat bosan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, didalamnya mengandung 3 unsur yang saling berkaitan, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan strategi pembelajaran dan menutup pelajaran. Berikut ini akan dijelaskan mengenai 3 unsur tersebut yaitu:

a) Membuka Pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/ pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari sehingga siswa akan siap mental dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.[14] Jika seorang guru gagal untuk mengkondisikan mental serta kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran akan dimulai, maka pada nantinya proses belajar yang efektif tidak dapat tercapai. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuka pelajaran adalah:[15]
    1) Guru mengawali pembelajaran dengan membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran itu sendiri. Misalnya dengan memvariasikan gaya mengakarnya dengan cara tidak hanya berdiri disatu tempat saja melainkan dengan berjalan menghampiri siswa, kemudian berinteraksi dengan siswa. Berinteraksi dengan siswa dapat dengan cara menanyakan kabar mereka atau keadaan yang dialami siswa saat ini.
    2) Guru kemudian menimbulkan motivasi murid dengan cara memberi pertanyaan yang mampu membuat siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Misalnya dengan mengungkapkan

[14] Wahid Murni,dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 50

[15] Ibid., hlm. 60

hal-hal yang sedang aktual dan relevan dengan materi yang akan dipelajari, hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk memahami pelajaran yang akan diberikan. Memberikan pertanyaan pancingan juga merupakan langkah untuk pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

3) Guru kemudian memberi acuan terstruktur dengan cara Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari. Menyapaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

(a) Melaksanakan strategi pembelajaran

Strategi Pengajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.[16]

Tugas guru ialah memilih strategi yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Adapun langkah dalam Metode *Index Card Match* yaitu:

(1) Reviewlah bab yang telah dipelajari pada minggu lalu pada siswa.

(2) Siapkan kartu indeks yang telah dibuat dirumah, kemudian berikan kartu-kartu indeks tersebut untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa

[16] Ibid., hlm. 22

mendapatkan pertanyaan dan sebagaian yang lain mendapatkan kartu jawabannya.

(3) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).

3 Menutup pelajaran

Menjelang akhir jam pelajaran, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang sudah dipelajari. Cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah:

a) Meninjau kembali mata pelajaran yang telah diberikan dapat dilaksanakan dengan merangkum inti pokok pelajaran
b) Untuk mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan yang utuh setelah pelajaran yang telah diajarkan, guru melakukan penilaian atau disebut dengan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara menanyai siswa tentang inti atau pengetahuan yang telah diperoleh berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
c) Memberi dorongan Psikologis pada siswa dengan memberikan pujian kepada siswa atas hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu kemudian guru dapat memberikan Pekerjaan Rumah untuk diselesaikan siswa sebagai tugasnya.

E. Kontribusi dari metode pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan Jawaban) pada bidang studi Fiqih kelas VII pada Hasil Belajar siswa

Keunggulan dari metode ini akan tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian, saat strategi tersebut diterapkan pada jam pelajaran terakhir pun, siswa tetap antusias belajar. Kelemahan dari metode ini adalah ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencarikan jawaban. Solusinya, mengurangi poin bagi siswa yang membantu dan yang dibantu.

Dengan adanya keunggulan yang terdapat pada metode pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan Jawaban) diharapkan akan membawa kontribusi pada hasil belajar siswa berupa perubahan perilaku siswa kearah positif. Terwujudnya hasil belajar siswa yang baik akan mendatangkan prestase yang baik pula. Hasil belajar yang baik ditandai dengan perubahan perilaku siswa kearah positif. Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Menurut Gagne perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk :[17]

1. *Informasi verbal*; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.

[17] Sunarto, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu pendidikan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 175

2. *Kecakapan intelektual*; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Ketrampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
3. *Strategi kognitif*; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara – cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada pada proses pemikiran.
4. *Sikap*; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan vertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
5. *Kecakapan motorik*; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran

1. Faktor Pendukung proses pembelajaran

Faktor pendukung adalah faktor yang menyebabkan berhasilnya suatu pembelajaran. Adapun faktor-faktor dalam pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu:[18]

a) Sikap Mental Guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar-mengajar. Untuk itu bagi guru konserfatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan itu sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan CBSA sebagai hasil dari pembaharuan pendidikan.

b) Kemampuan guru

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam kelas. Berhasil atau tidaknya seorang guru didalam kelas sangat tergantung dengan guru itu sendiri. Kemampuan seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya akan memberikan kontribusi besar atas ilmu yang disampaikannya kepada peserta didik. Sikap guru yang bersemangat juga mampu untuk menghidupkan kelas agar kelas tidak terasa membosankan.

c) Pengelolaan kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran, serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

d) Alat-alat pendidikan/ media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk membantu pengajaran. Pemanfaatan media pembelajaran, membantu guru dalam menyampaikan kegiatan belajar-mengajar, mengingat kondisi kemampuan siswa di dalam kelas berbeda-beda di dalam merespon pelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran akan menimbulkan dampak positif seperti terciptanya situasi pembelajaran yang memberikan peluang perkembangan kreatifitas pada siswa, tersalurnya umpan balik ke siswa secara lancar.

---

[18] Ibid., hlm. 121

e) Kelengkapan Kepustakaan

Kepustakan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa.

f) Menyediakan Koran Sekolah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendakanya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca oleh semua siswa. Koran akan membantu siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang ada di masyarakat.

2. Faktor Penghambat proses pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran merupakan segala sesuatu yangdapat menurunkan kinerja akademik atau prestasi belajar siswa. Adapun faktor-faktornya adalah:[19]

1) Bahan materi yang diajarkan

Sifat, isi dan bobot materi pelajaran harus sesuai dengan tingkat kematangan anak dan kemampuannya untuk menerima bahan atau materi tersebut. Misalnya bahan yang sifatnya motorik tentunya metode demonstrasi atau praktek yang bersifat problematik, maka tipe belajar problem solving tepat digunakan. Demikian tipe-tipe belajar yang lain dengan materinya. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga cara atau metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Jadi metode belajar ditentukan oleh macam-macam materi yang dipelajari. Materi yang luas akan lebih memerlukan waktu yang lebih lama dengan materi yang lebih sedikit dan mudah.

2) Lingkungan (alami dan sosial)

Lingkungan alami ini seperti keadaan suhu, kelembapan udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajr dalam keadaan yang segar dan sejuk akan berjalan dengan baik dari pada belajar dalam

[19] Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Teras, 1998), hlm. 26

keadaan udara yang panas. Orang yang belajar dipagi hari cenderung lebih bersemangat dari pada orang yang belajar disore hari.sedangkan lingkungan sosial yang berwujud manusia ataupun representatifnya atau representatifnya maupun yang berswujud hal-hal lain yang langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Misalnya kilatan cahaya kamera, orang yang mondar-mandir saat pembelajaran yang berlangsung dan semacamnya.

3) Kondisi individu si pelajar

Kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar seseorang/ siswa. Orang yang dalam keadaan sehat dan segar akan berbeda belajarnya dengan orang-orang yang dalam keadaan sakit atau lelah. Kondisi psikologis seperti minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif yang kurang, dapat menghambat proses dan hasil belajar itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dengan perilaku yang dapat diamati.[1]

Data yang diperoleh adalah berasal dari wawancara berupa kata-kata, hasil observasi dan dokumen resmi lainnya merupakan data yang bersifat kualitatif dan dalam pembahasannya akan diuraikan secara deskriptif. Jadi laporan penelitian kualitatif akan banyak mengandung pendeskripsian tentang aspek-aspek masalah dalam fokus penelitian.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research)* yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Sebab peneliti memerlukan observasi langsung pada lokasi yang dituju sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, yaitu sebagai pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagimana proses Penerapan Strategi *active Learning* (*IndexCard Match*) di

[1] Ibid., hlm. 3

kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari serta mengamati faktor pendukung dan faktor penghambat pada saat metode tersebut diterapkan. Disamping itu peneliti juga mewawancarai pihak-pihak yang dibutuhkan pada penelitian seperti Waka Kurikulum, Guru bidang studi Fiqih kelas VII, dan beberapa siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTs Almaarif 01 Singosari. Sekolah ini merupakan sekolah Madrasah yang berakreditasi A. Sekolah ini terletak di Jalan Masjid no. 33 Singosari Malang.

D. Sumber Data yang diperoleh

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[2] Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kata-kata dan tindakan

   Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan

[2]Ibid., hlm. 157

serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari dan guru bidang studi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Siswa tersebut tidak hanya sebagai obyek dari penelitian ini, akan tetapi mereka juga aktif dalam proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung. Peneliti dalam hal ini merupakan instrument utama dalam pengumpulan data selain itu juga melalui observasi aktivitas belajar siswa dikelas dan pengukuran hasil belajar.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis tidak bisa dipisahkan dari sumber lain. Peneliti mendapatkan data tersebut berasal dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber tertulis juga penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya MTs Almaarif 01 Singosari, struktur MTs Almaarif 01 Singosari, daftar nama guru, data jumlah siswa di madrasah, foto dan sebagainya.

E. Teknis Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:[3]

1. Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas

[3] Ibid., hlm.176

pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Peneliti melakukan observasi langsung yang bertempat di MTs Almaarif 01 Singosari untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam menjelaskan setting penelitian dan keperluan lainnya yang berkaitan dengan penelitian, serta melakukan observasi didalam kelas yang digunakan untuk mengambil data tentang penerapan metode *Index Card Match* terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VII.

2. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan si pewawancara.[4]

   Objek wawancara adalah sebagai berikut:

   a. Waka Bidang Kurikulum

   b. Guru Mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

   c. Beberapa siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

3. Metode Dokumentasi adalah Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, foto dan sebagainya.[5]

[4] Ibid., hlm 186

[5] Suharsimi Arikunto. Dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

F. Cara Menganalisis Data

Proses analisis data kualitatif adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[6]

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data tersebut. Dengan analisis, data ini akan diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek sebagai hasil penelitian dan apa yang diambil oleh penulis dianggap sebagai bahan ajar kajian penelitian ini.

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini untuk hasil penelitian berupa wawancara dan observasi merupakan data kualitatif.

Berdasarkan urutan analisis data diatas, jika diterapkan dalam penelitian ini adalah: setelah melakukan observasi dan pengamatan pada dikelas VII di MTs. Al-ma'arif mengenai penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks) dalam bidang studi Fiqih. Kemudian diamati hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks) baik pada aspek siswanya maupun pada aspek guru bidang studi. Selanjutnya pengamatan berlanjut pada faktor-faktor penghambat dan pendukung proses penerapan metode tersebut didalam kelas. peneliti kemudian

[6] Ibid., hlm 217

mengumpulkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data, kemudian menelaah dengan cermat data yang sudah terkumpul, selanjutnya melakukan menganalisis terhadap data-data yang telah ditelaah.

G. Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:[7]

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.[8]

---

[7] Ibid., hlm. 320
[8] Ibid., hlm. 329

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.[9]

Pada penelitian kali ini menggunakan triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. [10]

1. Tahap pra Lapangan

   1) Menentukan lokasi penelitian

   2) Mengurus perizinan melakukan observasi

   3) Memilih dan memanfaatkan informan,

   4) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

---

[9] Ibid., hlm. 330
[10] Ibid., 127

b. Tahap pekerjaan Lapangan

1) Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
2) Memasuki lapangan
3) Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara
    a) Wawancara
    b) Observasi
    c) Menelaah teori

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana mendeskripsikan data-data yang terkumpul kemudian dijadikan sebagai suatu laporan hasil penelitian. Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum MTs Almaarif 01 Singosari

1. Lokasi MTs Almaarif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang berada di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari. Letak madrasah berdekatan dengan instansi pemerintah, pemukiman warga masyarakat, dan dikelilingi 13 pondok pesantren putra dan putri, serta berada di tengah kota yang sangat strategis karena dilalui oleh semua jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

Minat masyarakat untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang tergolong tinggi, karena siswa baru yang berjumlah lebih dari 300 anak pada tahun 2010/2011 adalah 70% dari pendaftar berasal bukan hanya dari warga masyarakat sekitar madrasah, akan tetapi dari kota-kota luar Singosari, bahkan dari luar kota Malang, seperti Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Surabaya, Lumajang, Banyuwangi, Madura, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Bengkulu, Padang, Pelembang, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur. Hal ini juga dapat 50ember gambaran bahwa perkembangan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin tinggi.

Warga masyarakat yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang memiliki pandangan bahwa Madrasah Tsanawiyah

Almaarif 01 Singosari Malang memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang dan didukung lingkungan yang kondusif seperti pondok pesantren, sarana prasarana milik sendiri, sehingga sangat mendukung untuk kegiatan proses belajar siswa. Sehingga, harapan yang diinginkan warga masyarakat adalah keluaran (output) siswa yang bermutu. Dari berbagai tinjauan aspek-aspek yang telah ada, optimalisasi potensi yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang diberdayakan agar harapan warga masyarakat dan siswa dapat terwujud.

Sebagian masyarakat termasuk kategori ekonomi menengah, ada yang termasuk pra sejahtera ada pula yang termasuk berlebih di bidang ekonomi. Hal ini ditunjukkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat memberikan sumbangan partisipasi kepada sekolah sesuai dengan ketentuan dan ada pula yang sama sekali tidak mampu memberikan sumbangan. Tetapi ada juga yang melebihi jumlah yang dibutuhkan. Mata pencaharian masyarakat antara lain berprofesi sebagai TNI / Polri, PNS, BUMN, Swasta, pedagang, petani, sopir, buruh, dan wiraswasta.

2. Sejarah Singkat tentang MTs Almaarif 01 Singosari

Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang sebagai salah satu mitra pemerintah, sebenarnya sudah lahir sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Lahir atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan putra-putri bangsa Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Negara Indonesia. Kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad Bapak KH. Masykur (Mantan Menteri Agama , Wakil Ketua DPR RI dan

anggota BPUPKI). Pada tahun 1923 beliau mendirikan Madrasah Misbahul Wathon yang menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Sejalan dengan meningkatnya tuntunan pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang pada tanggal 01 Juli 1959 mendirikan Madrasah Tsanawiyah Almaarif Singosari. Dalam perkembangannya Madrasah Tsanawiyah Almaarif telah mendapat status disamakan N.W.M.06.03/P.P.3.2/115 SKP/1999, dan pada bulan Mei 2005 statusnya berubah menjadi Terakreditasi "A".

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari adalah:

a) Menghasilkan output yang memiliki aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah an Nahdliyah*

b) Mencetak output yang taat dan istiqomah dalam beribadah

c) Memiliki output yang berakhlaqul karimah

d) Terwujudnya perpaduan kurikulum Kemenag, Diknas, dan pesantren

e) Memiliki peserta didik yang berkompetensi dalam:

1) Mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) untuk semua bidang studi minimal 7,0
2) Mencapai kelulusan 100%
3) Menggali dan mengembangkan potensi diri
4) Memiliki peserta didik yang berwawasan kebangsaan

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi hendak pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tak terukur dan dapat dicapai. Misi menyediakan fokus dan kejelasan dan mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharaga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari adalah: *"Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, trampil, berakhlaqul karimah dan cinta tanah air"*

Yang dimana visi tersebut memiliki Indikator sebagai berikut:

a) Memiliki aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah an Nahdliyah*
b) Istiqomah dalam beribadah
c) Berakhlaqul karimah
d) Mampu menggali dan mengembangkan potensi
e) Mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dan sains
f) Terbentuknya nilai-nilai kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari juga mengemban misi bagi siswa-siswi yang didik didalamnya, adapun misinya meliputi beberapa point, yaitu:

a) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan pesantren dan umum
b) Membekali anak didik dengan aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah an Nahdlliyah*

c) Membentuk anak didik taat dan istiqomah dalam beribadah

d) Membentuk anak didik berkepribadian luhur

e) Mengembangkan kemampuan anak didik dalam mengintegrasikan agama dan sains

f) Menanamkan nilai-nilai dan kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

4. Struktur Organisasi, Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Struktur Organisasi, Fungsi dan Tugas Pengelola merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satudengan yang lain, sehingga jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun Struktur Organisasi, Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari secara umum dapat didiskripsikan berdasarkan data yang peneliti peroleh. (Gambar disajikan pada lampiran)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik sekolahan, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung dilokasi penelitian dan didukung oleh data lain yang peneliti peroleh, secara lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut. (tabel disajikan dalam lampiran)

6. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Keadaan tenaga pengelola di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari terdiri dari tenaga edukatif dan tenaga administratif. Tenaga edukatif bertugas

sebagai guru yang membimbing para siswa didalam kelas maupun diluar kelas, seperti guru-guru bidang studi yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Jumlah guru di MTs Almaarif 01 Singosari dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Tenaga Edukatif dan Tenaga Administrasi
di MTs Almaarif 01 Singosari

Tenaga Edukatif	**SLTA**	**D-3**	**S-1**	**S-2**	**Jumlah**
Guru Tetap	2	6	22	5	35
Guru Tidak Tetap			4	1	5
Guru DPK			2	1	3
Jumlah	4	8	31	7	43

Sumber: Daftar Tenaga Edukatif dan Tenaga Administrasi di MTs Almaarif 01 Singosari dari Bagian Tata Usaha

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah guru tetap berjumlah 35 orang dan guru tidak tetap berjumlah 5 orang. Sedangkan jumlah guru DPK berjumlah 3 orang.

Terkait dengan penelitian ini, jumlah guru yang menggunakan strategi aktif di sekolah ini diperkirakan telah mencapai 60% dari total guru yang ada. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti yang telah diungkapkan oleh Waka Kurikulum (Drs. Sudjari) yaitu:

“ Secara rinci jumlahnya saya kira-kira 60%. Tidak sampai 100 % karena dari usia juga mempengaruhi, Faktor SDM seperti misalnya guru-guru

yang sudah sepuh memiliki keterbatasan dalam menggunakan alat elektronik dan sebagainya. ”[1]

Dari hasil wawancara dan data dokumentasi diatas dapat dijelaskan bahwa tidak semua guru menggunakan strategi aktif karena lebih dipengaruhi oleh faktor usia. Guru-guru yang berusia tua tidak lagi menggunakan strategi aktir karena kondisi fisik mereka yang tidak seperti guru-guru yang masih berusia muda. Guru-guru yang berusia tak muda lagi memang tak diragukan dalam hal kompetensi materi. Hal tersebut dikarenakan karena guru-guru yang berusia tidak muda lagi telah mempunyai pengalaman yang tak sedikit dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas, meskipun mereka masih mengunakan cara tradisional dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan guru-guru yang melakukan strategi aktif merupakan guru-guru yang masih berusia muda. Hal itu menurut peneliti disebabkan oleh kekuatan fisik mereka lebih energik dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

7. keadaan Siswa MTs Almaarif 01 Singosari

Data siswa yang disajikan hanya diambil 3 tahun ajaran yang terbaru sebagai bukti bahwa jumlah Siswa MTs Almaarif 01 Singosari setiap tahunnya selalu bertambah, peningkatan jumlah siswa dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

[1] Wawancara dengan Bpk. Drs. Sudjari selakun Waka Kurikulum pada tanggal 23 mei 2012 pukul 09.05 WIB

Tabel 3
Jumlah Peningkatan Siswa MTs Almaarif 01 Singosari selama 3 tahun ajaran terakhir

TAHUN	L	P	JUMLAH
2008 / 2009	379	347	726
2009 / 2010	363	350	713
2010 / 2011	383	378	762

Sumber: Jumlah Peningkatan Siswa MTs Almaarif 01 Singosari selama 3 tahun terakhir dari Bagian Tata Usaha/ TU

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2008/ 2009 jumlah siswa MTs Almaarif 01 Singosari mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun ajaran 2008-2010 MTs sedikit mengalami kemerosatan jumlah siswa baru sebesar 10 orang siswa. Akan tetapi pada tahun ajaran berikutnya jumlah siswa kemudia merangkak naik sebesar 49 orang siswa. Peningkatan tersebut merupakan suatu bukti bahwa MTs Almaarif 01 Singosari telah berusaha memperbaiki kualitas sekolahnya dari tahun ketahun sehingga mengalami peningkatan jumlah siswa di tahun ajaran 2011-2012.

B. Penerapan metode Aktif Learning (*Index card match*) Pada Bidang Studi Fiqih di MTs Almaarif 01 Singosari

1. Usaha Guru Fiqih pada Pelaksanaan Pembelajaran Aktif (*Active learning*) pada Bidang Studi Fiqih di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Sebelum peneliti menjelaskan tentang penerapan metode bermain kartu (*Index card Match*) bidang Studi fiqih di MTs Almaarif 01 Singosari, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan ruang lingkup Fiqih ditingkat Madrasah Tsanawiyah.

Ruang Lingkup fiqih meliputi tujuh bagian, yaitu: Hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah, hukum yang berkaitan dengan keluarga, Hukum yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, Hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia, hukum yang berkaitan penyelesaian sengketa antar manusia, hukuman yang berkaitan dengn pengusa dan masyarakatnya, serta hukum yang mengatur hubungan antar Negara dalam keadaan damai ataupun perang.[2]

Mengenai proses pembelajaran yang terjadi di MTs Almaarif 01 Singosari tak terkecuali bidang studi Fiqih proses pembelajaran cenderung lancar. Hal ini diantaranya ditunjang oleh persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti kepada waka Kurikulum di MTs Almaarif 01 Singosari (Drs. Sudjari) dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[2] Ibid., hlm. 15

> "Sebelum mengajar, guru sudah membuat persiapan mengajar terlebih dahulu, diantaranya adalah dengan membuat silabus dan rencana pembelajaran (RP), hal ini selalu dilakukan oleh semua guru termaasuk guru bidang studi Fiqih, sedangkan mayoritas dari siswa aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka."[3]

Dari wawancara diatas, dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari dapat berjalan lancar karena guru bidang studi telah melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar dikelas. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran saat di kelas agar tujuan dalam pembelajaran dapat di wujudkan dengan baik.

Untuk menguraikan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fiqih di MTs Almaarif 01 Singosari, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII (Ibu Laila Mufidah, S.Ag) mengungkapkan sebagai berikut:

> "Agar pembelajaran didalam kelas berlangsung dengan baik dan tidak monoton, saya rasa metode yang berguna untuk mengaktifkan siswa itu sangat perlu sekali, alasannya kalau tidak seperti itu (menerapkan metode aktif) anak-anak akan ngantuk, selain itu anak-anak juga mampu mengingat lebih lama karena mereka melakukan sendiri."

> "...Setiap metode aktif itu cocok.hanya saja Kalau diawali dengan penjelasan, metode bermain itu cocok saja dengan semua materi. Terkecuali beberapa yang memerlukan praktek, itu memang harus dengan praktek. Melakukan strategi pembelajaran aktif memang perlu, namun juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam materi sholat misalnya, harus pakai metode demonstrasi agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam

[3] Wawancara dengan Drs. Sudjari selaku Waka Kurikulum pada tanggal 07 April 2012 pukul 09.15 WIB

> melakukan sholat. Namun, jika metode itu bersifat evaluasi saya rasa bisa dipraktekan di semua materi." [4]

Hal tersebut membuktikan bahwa guru-guru di MTs Almaarif 01 Singosari telah menyadari pentingnya metode aktif yang harus digunakan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada Urusan Bidang kurikulum (Drs. Sudjari) juga menyebutkan bahwa:

> "...MTs Almaarif 01 Singosari ini telah memakai kurikulum KTSP, dimana dalam kurikulum ini dalam setiap kegiatan pembelajarannya diharapkan menggunakan metode-metode yang ada pada kurikulum KTSP**.**"[5]

Dengan kurikulum KTSP atau kurikulum yang Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran. Untuk menilai kompetensi murid pada akhir pembelajaran dapat diketahui dengan mudah saat dilakukan post test atau final test. Sedangkan penilaian pada saat pembelajaran tengah berlangsung diperlukan cara-cara tertentu. Cara-cara tersebut bisa dengan melakukan dengan menggunakan beberapa metode yang essensinya dapat digunakan sebagai evaluasi pada saat proses pembelajaran.

Ibu Laila Mufidah, S. Ag juga menyatakan bahwa:

> "Melakukan strategi pembelajaran memang perlu, namun juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam materi sholat misalnya, harus pakai metode demonstrasi agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan sholat.

[4] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 07 April 2012 pukul 15.11

[5] Wawancara dengan Bpk. Drs. Sudjari selakun Waka Kurikulum pada tanggal 07 April 2012 pukul 09.15 WIB

> Namun, jika metode itu bersifat evaluasi saya rasa bisa dipraktekan di semua materi."[6]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru agama (Laila Mufidah, S. Pdi) dan waka kurikulum, maka peneliti dapat mengungkapkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengefektifkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih antara lain: dengan cara pendekatan belajar aktif, memberikan tugas kepada siswa, memberikan motivasi kepada siwa untuk terus belajar, memberi kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan materi.

Dalam hal pemberian motivasi kepada siswa yang mengantuk di kelas, guru Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) tidak langsung menasehati mereka dengan kata-kata, akan tetapi beliau langsung menindak dengan cara memberi pertanyaan atau langsung menyuruh siswa yang mengantuk untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Laila Mufidah, S. Pdi yaitu:

> "...Terkadang saya juga memberi tugas kepada mereka (siswa yang mengantuk/ kurang bersemangat) agar mereka fokus kepada materi yang diajarkan. Bisa berupa pertanyaan atau yang lain" [7]

[6] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB

[7] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru agama dan urusan Kurikulum diatas menunjukkan bahwa guru fiqih di dalam usaha mengefektifkan metode-metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar fiqih, maka diharapkan usaha-usaha ini dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar disekolah ini dan juga terhadap metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih di MTs Almaarif 01 Singosari.

2. Penerapan Metode Aktif Learning (*Index card match*) Pada Bidang Studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari

Guru bidang studi Fiqih telah menerapkan metode Aktif Learning (*Index card match*) di seluruh kelas VII yang berjumlah 7 kelas, mulai dari kelas VII A hingga kelas VII G. Guru menggunakan metode ini pada materi sholat sunnah muakkad untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang disampaikan. Sedangkan untuk keperluan demonstrasi sholat, guru hanya memberikan penjelasan mengenai tata caranya, sebab pada semester yang lalu siswa-siswa kelas VII telah melaksanakan praktek sholat wajib sebagai penilaian Ujian Akhir Semester sehingga guru beranggapan bahwa siswa mampu memahami gerakan-gerakan sholat itu sendiri.

Pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan yang diinginkan apabila telah memiliki persiapan dengan baik. Begitu pula dengan penerapan metode *Index card match* pada kegiatan pembelajaran dikelas. Persiapan semacam

inilah yang dilakukan oleh guru Bidang studi Fiqih saat akan memulai pembelajaran dikelas.

Sebelum menerapan metode Aktif Learning (*Index card match*) Pada Bidang Studi Fiqih kelas VII guru memerlukan Rencana pelaksanaan Pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengimplementasikannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar serta mengadakan penilaian.

Ada 3 tahapan ketika guru akan melakukan proses pembelajaran dikelas, yaitu tahap merencanakan, melaksanakan dan menutup pelajaran. Ketiga tahapan tersebut telah dilaukan oleh guru bidang studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari. Adapun hasil dari pengamatan oleh peneliti akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Merencanakan Pembelajaran dengan menggunakan metode (*Index Card Match*)

   Tidak dipungkiri bahwa dalam proses pengajaran, guru memerlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar segala tujuan yang diharapkan dalam satu pertemuan pembelajaran akan tercapai. Guru juga akan lebih sistematis dan teratur dalam melakukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Oleh sebab itulah proses perencanaan pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun

persiapan yang dilakukan oleh guru bidang studi adalah dengan membuat rancangan pembelajaran atau RPP sebegai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	**:**	**MTs. MTs Almaarif 01 Singosari**
Mata Pelajaran	**:**	**Fiqih**
Kelas / Semester	**:**	**VII / 2**
Standar Kompetensi	**:**	**3. Melaksanakan tata cara salat sunah muakad dan sunah gairu muakad**
Kompetensi Dasar	**:**	**3.1 Menjelaskan ketentuan salat sunah muakad**
Alokasi Waktu	**:**	**2 X 40 menit (1 pertemuan)**

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan tentang ketentuan salat sunah muakad yang meliputi pengertian, macam-macam shalat sunnah muakkad

Karakter siswa yang diharapkan : Tekun dalam mempelajari materi (*diligence*)
Tanggung jawab atas perilaku ibadah yang mereka lakukan sehari-hari
(*responsibility*)
Berani dalam mengungkapkan pendapat (courage)
Jujur dalam bertindak (fairnes)

Materi Pembelajaran

- Pengertian shalat sunnah muakkad menurut bahasa dan istilah
- Macam-macam shalat sunnah muakkad (Shalat Rawatib dan Shalat Malam)
- Tata Cara dalam pelaksanaan shalat sunnah Muakkad

Metode Pembelajaran

- *Active Learning*
- Metode Index Card Match

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	**Pendahuluan** 1. Apersepsi 2. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya memahami shalat sunnah muakkad 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan SK dan KD	10 menit	
2	**Kegiatan inti** 1. Setelah guru menjelaskan tentang kegiatan belajar, guru kemudian memberikan instruksi tentang metode yang akan digunakan kepada siswa yaitu metode Index Card match 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu. dan murid harus memperhatikan guru dengan baik. 3. Setelah guru selesai dalam menjelaskan materi, guru memerintahkan murid untuk menutup lks kemudian membagikan kartu-kartu indeks yang berisi jawaban dan pertanyaan kepada siswa-siswa dikelas 4. Siswa kemudian diperintah untuk mencari jawaban apabila dia membawa kartu pertanyaan dengan menyebutkan nama. Si pembawa jawaban juga harus menyebutkan nama untuk mempermudah penilaian. 5. Kegiatan tersebut terus berlanjut hingga seluruh pertanyaan telah terjawab	55 menit	
3	**Penutup** 1. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa. 2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 3. Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan materi 4. Guru membaca doa penutup majelis yang diikuti para siswa kemudian guru mengucap salam yang dijawab oleh siswa	15 menit	

Sumber Belajar

- Buku *Penerapan Fiqih 2 untuk Madrasah Tsanawiyah*,
- LKS FIQIH (Cendekia)

Teknik Penilaian diri

- Penilaian diri atau individu

Instrumen penilaian

1. Penilaian Afektif Psikomotor (penilaian Minat dan sikap)

Menilai performan murid (menjawab pertanyaan) meliputi:

- Pemahaman dalam menguasai materi
- Kecepatan dalam merespons masalah
- Kecakapan dalam berkomuni-kasi antar teman
- Minat dalam mengikuti pembelajaran

Penilaian Kognitif

Menilai pemahaman murid melalui pertanyaan di pada media kartu

1. Apakah arti dari Sunnah Muakkad?
2. Cara melaksanakan sholat sunnah muakkad sama dengan melaksanakan sholat wajib. Ungkapkan cara shalat sunnah muakkad!
3. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan shalat Sunnah muakad, sebutkan! (lihat jawaban selama 10 detik kemudian jawablah tanpa melihat kertas jawaban)
4. Sebutkan macam-macam sholat sunnah muakkad!
5. Kata rowatib berasal dari bahasa arab, tuliskan bahasa arabnya dipapan tulis dan kemudian bacalah keras-keras!
6. Yang termasuk sholat Sunnah Rowatib apa saja!
7. Shalat sunnah rawatib memiliki 2 hukum, apa saja kah hukum shalat sunnah muakkad!
8. Sholat sunnah apakah yang dikerjakan pada malam hari sesudah shalat isya sampai terbit fajar yang jumlahnya ada 3?
   a. sholat malam b. Sholat istisqo c. Sholat-sholatan d. Sholat beneran
9. Sebutkan jenis-jenis sholat malam!
10. Sholat ini termasuk sholat malam dan dilakukan pada bulan ramadhan aja, sholat ini jumlah rokaatnya banyak dan macam-macam, terkadang aku malas sekali melakukan sholat ini tapi kata kata guru sholat ini besar pahalanya, jadi aku harus semangat melaksanakannya, sholat apakah ini?

11. Bagaimanakah keutamaan Shalat Tarawih?
12. Bagaimanakah tata cara mengerjakan sholat sunnah witir ! peragakan didepan
13. Bagaiamanakah jumlah rokaat shalat Sunnah Witir?
14. Mengapa pada sholat witir yang dilaksanakan 3 rokaat tidak usah membaca tasyahud awal?
15. Bagaimana caranya ya teman-teman agar aku tidak malas dalam menjalankan shalat malam? Ada yang tahu tidak?
16. Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilaksanakan dimalam hari, kira-kira paling baik melaksanakan shalat sunnah tahajjud itu kapan ya teman-teman?
17. Berapakah jumlah rokaat shalat sunnah tahajud itu?
18. Aku ingin bercerita tentang sholat tarawih ku selama sebulan ini, menurut kalian, malaskah aku?
19. Ungkapkan kepada teman-temanmu apa saja hikmah dari melakukan shalat sunnah muakkad !
20. Dalil yang menganjurkan shalat tahajjud adalah qur'an Surat?
21. Apakah alasan rosulullah hanya 3 kali melakukan shalat tarawih di masjid bersama-sama orang banyak yaitu hanya pada malam 23, 25, dan 27 raadhan?kira-kira ada yang tahu tidak?
22. Coba bacakan niat shalat sunnah rawatib sebelum dhuhur!
23. Coba bacakan niat shalat sunnah rawatib sesudah dhuhur!

b. Melaksanakan Pembelajaran melalui Metode *Index card match* pada bidang studi fiqih dikelas VII.

Pada bagian pelaksanaan dalam penerapan metode (*Index card match*) pada bidang studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari, yang diamati oleh peneliti meliputi usaha guru dalam menerapkan metode itu sendiri serta kondisi kelas dan karakteristik siswanya.

Adapun hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkenaan dengan penerapan metode (*Index card match*) pada bidang studi Fiqih kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari yang dilakukan

oleh guru mulai dari kegiatan awal, akhir, dan kegiatan penutupan serta kondisi kelas akan dipaparkan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan awal diisi guru dengan satu atau beberapa kegiatan yang lainnya, diantaranya:

1) Menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan dijelaskan
2) Menjelaskan tujuan pokok dari materi
3) Menawarkan strategi yang akan dipakai dalam pembelajaran

Kegiatan Inti

Kegiatan inti diisi oleh guru dengan beberapa kegiatan, diantaranya:

1) Setiap siswa dibagikan satu persatu kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebagai pengaplikasian metode Aktif Learning (*Index card match*)
2) Setiap siswa yang membawa kartu pertanyaan disuruh maju kedepan
3) Satu siswa ditunjuk untuk membacakan kartu pertanyaan yang dibawanya, dan siswa yang memegang kartu jawaban kemudian berdiri untuk membacakan jawabannya

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi oleh guru dengan beberapa kegiatan, diantaranya:

1) Guru memberi feed back
2) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswanya
3) Guru menyimpulkan materi yang telah dikerjakan hari ini dan memberikan tugas kepada siswa untuk terus membaca materi dan mempelajari materi selanjutnya

Pada rangakaian proses pembelajaran diatas yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup tidak ada perbedaan yang signifikan dengan proses pembelajaran yang terjadi disetiap kelasnya. Oleh sebab itu, rangakaian proses pembelajaran tersebut peneliti hanya menuliskan pada sub ini saja.

Selanjutnya hasil observasi penerapan metode *Index card match* pada bidang studi Fiqih kelas VII Madratsah Tsanawiyah pada masing-masing kelas akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Observasi kelas VII A MTs Almaarif 01 Singosari (tanggal 10 April 2012)

Pada tanggal ini, ada beberapa siswa yang tidak masuk karena sakit dan izin, namun hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ketika guru Ketika guru mulai menyiapkan materi, ada beberapa siswa yang kemudian datang terlambat, hal ini merupakan salah satu kendala pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti yaitu pemberian materi, suasana kelas terlihat kurang bersemangat karena terlihat ada beberapa siswa yang sedang mengantuk. Disamping itu ada siswa lain yang mulai mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Namun guru tidak terlalu menghiraukan hal tersebut sampai memasuki penerapan metode *Index Card Match*. Suasana kelas terlihat mulai berubah karena guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa bermain dan belajar akan dimulai sebentar lagi. Ekspresi siswa terlihat berubah dan menyiratkan kesenangan.

Adapun hasil dari observasi pada penerapan metode *Index Card Match* akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Saat dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, siswa mulai membacanya dengan seksama, ekspresi mereka terlihat sedang memikirkan sesuatu. Kemudian ada diantara mereka yang bertanya pada teman sebangkunya dan temannya yang lain. Tanpa disadari, telah terjadi diskusi kecil diantara mereka
b) Guru menyuruh pembawa jawaban untuk maju kedepan dan mengatur mereka sedemikian rupa agar tidak terjadi keributan. Kemudian guru menunjuk salah sat diantara mereka untuk

membacakan pertanyaan dan menginstrusikan siswa pembawa kartu jawaban untuk melihat kartu merka masing-masing.

c) Guru memberikan kebebasan siswanya untuk melontarkan pendapat mereka pada saat pembelajaran tengah berlangsung.
d) Serangkaian proses ini kemudian berlanjut hingga sampai pada kegiatan penutup dan guru mulai memberikan feedback dan tugas kepaa siswa berkenaan dengan materi yang telah dibahas hari ini.[8]

Dari hasil observasi dikelas VII A MTs Almaarif 01 Singosari, kegiatan pembelajaran masih berlangsung dengan lancar dan tidak ada kendala yang berarti. Meskipun pada proses pembelajaran tengah berlangsung, masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri dengan temannya sehingga beberapa temannya ikut menimpali anak tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik kelas VII A MTs Almaarif 01 Singosari yang diampaikan oleh guru Fiqih kelas VII A MTs Almaarif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) sebagai berikut:

> "...Untuk Kelas VII A, ada beberapa anak yang aktif tapi kearah negatif, mereka itu terkadang ramai Bukannya mereka nggak pintar tapi mereka terkadang mencari perhatian atau caper. Tapi saya rasa kelas A itu juga kelas yang tergolong cukup baik dalam menerima materi mereka juga sering bertanya saat dikelas."[9]

Sedangkan untuk hasil observasi dan suasana kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Keadaan siswa yang saling bertolak belakang. Perempuannya pendiam dan laki-lakinya cenderung lebih ramai. Sehingga interaksi antara keduanya berlangsung kurang baik pada awalnya.
b) Beberapa siswa yang ramai kemudian ditindak oleh guru dengan cara memberikan kartu tambahan guna memberikan efek jera kepada siswa yang ramai tersebut.

[8] Observasi Dikelas VII A pada tanggal 10 April 2012 pukul 13.00-14.10 WIB
[9] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB

c) Ada satu atau dua siswa terlihat ada yang sedikit kesulitan dengan jawaban yang tepat dengan pertanyaan yang diungkapkan oleh siswa pembawa pertanyaan sehingga guru harus memberikan pancingan agar siswa mampu menjawab dengan benar[10]

Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara diatas maka metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) di kelas VII A MTs Almaarif 01 Singosari masih bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena metode bisa terselesaikan walau tidak tepat waktu karena pada awal masuk kelas, masih banyak siswa yang belum datang sehingga guru harus sedikit menunggu.

2) Observasi kelas VII B MTs Almaarif 01 Singosari (Rabu tanggal 11 April 2012)

Proses pembelajaran yang terjadi pada kelas VII B pada kegiatan awal, inti dan penutup tidak ada perbedaan yang signifikan dengan kegiatan kelas di kelas VII A. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan materi seperti biasa dan setelah materi selesai, guru kemudian menginstruksikan kepada siswanya bahwa pada hari itu akan melakukan metode belajar sambil bermain. Mendengar kata bermain, ekspresi siswa kelas VII B mengalami perubahan kearah positif. Hanya saja suasana kelas VII B para siswanya lebih pendiam dari pada dikelas VII A namun komunikasi diantara mereka masih terjalin dengan baik. Keadaan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) tersebut terdapat beberapa segi positif yang bermanfaat untuk menunjang keaktifan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan jawaban

[10] Hasil Observasi oleh peneliti dikelas VII A tanggal 09 April 2012 pukul 13.05 WIB

dan menilainya sendiri pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Hal inilah yang mempu membangun komunikasi antara siswa dengan siswa yang lain. Selain itu guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut hanya bersifat sebagai fasilitator tanpa terlibat banyak dalam proses pembelajaran. [11]

Selain itu karakteristik kelas VII B MTs Almaarif 01 Singosari juga tidak terlalu banyak tingkah atau mudah diatur, seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) bahwa:

> "...Untuk kelas VII B. mereka cenderung pendiam tapi pendiamnya mereka itu bukan bererti mereka tiddak pintar. Mereka hanya kurang aktif saja tapi selama ini yang saya lihat dari hasil evaluasi saya, mereka ini cenderung mendapat nilai yang baus-bagus. Cara jawanya "meneng tapi ndlendem" (diam tapi bukan diam yang sekedar diam) mereka mungkin menyembunyikan kepintaran mereka dalam perilaku mereka yang seperti itu." [12]

Sedangkan untuk hasil observasi dan suasana kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Sebagian siswa telah berperan dengan baik pada proses pembelajaran. Banyak diantara mereka yang mampu memasangkan pasangan jawaban dengan benar. Meskipun masih ada beberapa yang salah.
b) Siswa di kelas B terlihat memiliki kemampuan memahami materi dengan cepat dan cenderung mudah untuk dikendalikan karena mereka mampu berkomunikasi dengan teman ataupun guru dengan baik.
c) Metode ini cenderung lebih berhasil di kelas ini
d) Seluruh siswa mampu memasangkan pertanyaan dan jawaban dengan tepat.
e) Keaktifan siswa terlihat saat terjadi diskusi kecil diantara mereka pada saat berusaha mencari psangan pertanyaan dan jawaban yang tepat. [13]

[11] Hasil observasi oleh peneliti di kelas VII B tanggal 11 April 2012 pukul 13.00 WIB
[12] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB
[13] Hasil observasi oleh peneliti di kelas VII B tanggal 11 April 2012 pukul 13.00 WIB

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwa, karakteristik siswa kelas VII B tergolong pendiam, namun mereka tergolong siswa yang pandai. Terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung, semua anak dikelas VII B mampu memasangkan dengan benar kartu jawaban dan kartu pertanyaan masing-masing. Sehingga penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) berjalan dengan lancar dan metode dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Dalam penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) keaktifan siswa juga dapat ditumbuhkan sebab guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penjelas materi awal. Karena saat metode bermain kartu dilakukan, siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah yang berupa pertanyaan yang dibawanya, sedangkan si pembawa jawaban juga dituntut untuk memikirkan apakah jawaban yang ia pegang merupakan jawaban dari pembawa pertanyaan.

3) Observasi di kelas VII C MTs Almaarif 01 Singosari (tanggal 7 April 2012)

Penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) dikelas VII C dikategorikan sebagai kelas yang siswanya lebih aktif dari kelas-kelas yang lain. Terbukti dari siswa-siswanya yang suka bertanya saat guru tengah menjelaskan materi pada kegiatan inti sebelum metode dijalankan. Hal ini sesuai dengan pernyataan seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) bahwa:

> "...Kelas VII C mereka juga diam tapi lebih aktif. Ada beberapa anak yang terkadang ingin cari perhatian padahal dengan keaktifannya

padahal anak-anak itu juga jarang masuk. Tapi saya akui anak kelas C memang lebih menonjol kepintarannya."[14]

Sedangkan hasil observasi dari suasana kelas dapat digambarkan peneliti sebagai berikut:

a) Kelas VII C merupakan kelas yang lebih aktif dari pada kelas-kelas yang lainnya. Banyak pertanyaan yang terlontar dari mereka.
b) Keadaan kelas pun mudah dikendalikan oleh guru karena mereka terlihat antusias pada saat kegiatan pembelajaran
c) Metode berjalan dengan baik dan terselesaikan, rata-rata siswa kelas VII B lebih mudah dalam menerima pelajaran sehingga hampir semua siswanya menjawab dengan benar pertanyaan yang diutarakan oleh temannya. Sehingga metode ini memberikan
d) Mereka terlihat senang saat metode tengah berlangsung[15]

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dismpulkan bahwa metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) berjalan dengan baik. Komunikasi antara guru dengan murid terbina dengan baik sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Kondisi siswa dikelas VII C yang pada awalnya aktif semakin membuat kegiatan pembelajaran tidak berlangsung monoton. Selain itu guru dapat dengan mudah menguasai dan mengatur kelas karena para siswa kelas VII C cenderung berperilaku sopan dan tidak terlalu ramai seperti kelas-kelas yang lain. Serta banyak diantara mereka yang melontarkan pendapat ataupun pertanyaan dari materi yang mereka kurang pahami.

Dari hasil tanggapan siswa tentang metode bermain *Index Card Match* (pencocokan kartu index) cukup menyenangkan dan membuat suasana tidak

[14] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB

[15] Observasi peneliti di kelas VII C pada tanggal 07 April 2012 pukul 13.00 WIB

menjadi bosan. Pikiran mereka menjadi fresh karena pada saat kegiatan pembelajaran,mereka juga diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, dan tidak duduk diam saja dibangku mereka. Keaktifan mereka akan lebih terasah lagi karena kegiatan pembelajaran menggunakan metode aktif yang bertujuan menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

4) Observasi di kelas VII D MTs Almaarif 01 Singosari (Tanggal 11 April 2012)

Penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) dikelas VII D pada kegiatan awal, inti maupun penutup tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan kelas-kelas lainnya. Akan tetapi penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) dikelas VII D tergolong kurang berjalan lancar karena siswa mulai ramai sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut dikarenakan kendala karakteristik siswa kelas VI D dikategorikan sebagai kelas yang cukup aktif kearah negatif atau ramai dengan siswa yang banyak celometan saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) juga mengungkapkan tentang karakteristik kelas VII D. Beliau mengungkapkan bahwa:

> "...Kelas D itu juga ramai, tapi kalau kita bisa menguasai mereka. Kemungkianan kita bisa memprbaiki mereka menjadi lebih aktif kearah positif. Ada beberapa anak yang biasanya memmicu keramaian dikelas

VII D.Tapi terkadang saya juga menegur anak itu agar dia kembali fokus kepelajaran."[16]

Sedangkan hasil observasi, dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Ada beberapa siswa yang menjadi penyebab atau trouble maker dikelas. Siswa tersebut selalu celometan saat guru sedang menerapkan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) sehingga teman-temannyayang lain ikut-ikutan menyahutinya.
b) Siswa mulai sulit untuk dikendalikan saat metode berlangsung karena mereka mulai ramai sendiri saat disuruh untuk mencari jawaban, namun guru berusaha untuk menenagkan mereka dan kembali fokus ke pelaksanaan metode agar dapat berjalan dengan baik
c) Sebagaian anak fokus terhadap materi yang diajarkan tanpa terpengaruh dengan beberapa teman mereka yang celometan dengan teman-temannya yang lain
d) Metode memiliki kendala kelebihan jawaban dan pertanyaan karena ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah. Namun oleh guru kemudian dipilah agar jumlah kartu sesuai dengan jumlah siswa saat itu [17]

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dismpulkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) berjalan kurang lancar. Sebab terkendala kelebihan jawaban dan pertanyaan karena banyak siswa yang tidak masuk. Disamping itu kendala lain adalah pada saat guru terlihat kewalahan dalam mengkondisikan siswa-siswanya.

Bagi beberapa siswa yang terlihat sebagai siswa yang paling ramai kemudian ditindak tegas oleh guru dengan memberikannya pertanyaan tambahan agar lebih fokus terhadap materi dan untuk mengetes sejauh mana dia memahami materi yang diajarkan. Penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) melatih mereka untuk menjadi aktif kearah positif dan serta membantu dalam mengingat-ingat materi yang telah diberikan.

[16] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB
[17] Observasi oleh peneliti dikelas VII D tanggal 11 April 2012 pukul 14.05 WIB

Namun pada aspek minat, masih ada 1 atau 2 orang siswa yang tidur-tiduran dikelas pada saat metode berlangsung. Hal ini juga merupakan masukan agar kelas VII D MTs Almaarif 01 Singosari masih perlu dorongan semangat dan perlu ditingkatkan keaktifannya serta ditumbuhkan motivasi mereka agar mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga tidak dipungkiri hasil belajar mereka masih bisa lebih baik dari sekarang.

5) Observasi di kelas VII E MTs Almaarif 01 Singosari (Tanggal 11 April 2012)

Penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) di kelas VII E pada hari Rabu tanggal 11 April 2012 pukul 16.10-17.10 WIB . pada kegiatan awal dan kegiatan inti berjalan dengan baik sebab siswa mudah dikendalikan. Seperti yang terdapat pada hasil observasi sebagai berikut:

a) Saat dibagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, siswa mulai membacanya dengan seksama, ekspresi mereka terlihat sedang memikirkan sesuatu. Kemudian ada diantara mereka yang bertanya pada teman sebangkunya dan temannya yang lain. Tanpa disadari, telah terjadi diskusi kecil diantara mereka
b) Guru menyuruh pembawa jawaban untuk maju kedepan dan mengatur mereka sedemikian rupa agar tidak terjadi keributan. Kemudian guru menunjuk salah sat diantara mereka untuk membacakan pertanyaan dan menginstrusikan siswa pembawa kartu jawaban untuk melihat kartu merka masing-masing. Siswa kelas VII E menuruti perkataan guru dengan baik. Dan sebagian besar dari mereka mampu memasangkan kartu jawaban dan kartu pertanyaan dengan baik dan benar
c) Guru memberikan kebebasan siswanya untuk melontarkan pendapat mereka pada saat pembelajaran tengah berlangsung.

d) Serangkaian proses ini kemudian berlanjut hingga sampai pada kegiatan penutup dan guru mulai memberikan feedback dan tugas kepada siswa berkenaan dengan materi yang telah dibahas hari ini.[18]

Namun, hanya saja kendala mulai muncul pada saat jam menunjukkan kearah pukul 17.00 WIB. Siswa sudah tidak terlalu fokus pada metode karena terus meminta pulang. Hal tersebut dikarenakan jam pelajaran Fiqih merupakan matpel terakhir dan berada pada pukul 16.10-17.30 WIB. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan siswa ketika jam sudah menunjukkan pukul 17.00 siswa meminta dipulangkan karena hari sudah petang. Seperti yang dinyatakan oleh guru Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Ag) sebagai berikut:

> "...Siswa itu kalau sudah jam-jam 5 suka minta dipulangkan. Apalagi ketika hari sudah mendung, jam setengah 5 saja mereka sudah minta pulang. Guru-guru juga memaklumi hal tersebut. Akan tetapi ketika materi masih belum banyak yang disampaikan, kita belum bisa mengizinkan mereka pulang." [19]

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut tersebut peneliti menemukan kendala berupa waktu yang semakin sore dan keadaan siswa yang sudah sedikit tidak tenang karena jam semakin menunjukkan pukul 17.15 WIB. Ada beberapa siswa sudah kurang fokus lagi terhadap materi dan metode yang dilaksanakan dan mulai memasukkan bukunya kedalam tas. Namun karena karena metode masih belum selesai, guru kemudian memberi motivasi kepada siswa agar sabar dalam melakukan kegiatann

[18] Observasi Dikelas VII E pada tanggal 11 April 2012 pukul 16.00-17.15 WIB

[19] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB

pembelajaran. Namun didalam kelas beberapa siswa ada yang masih fokus terhadap pembelajaran karena kegiatan belajar belum selesai.

Menyadari jam yang mulai semakin sore, Guru kemudian sedikit mempercepat metode dalam pelaksanaannya. Dan pada akhirnya metode dapat berjalan hingga semua siswa menemukan pasangan jawaban dan pertanyaannya. Guru juga dapat menyampaikan kesimpulan materi pda hari itu.

6) Observasi di kelas VII F MTs Almaarif 01 Singosari (Tanggal 12 April 2012)

Pada penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) dikelas VII F MTs Almaarif 01 Singosari yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 April 2012 pukul 06.45 s/d 08.10 WIB, ada beberapa siswa yang tidak masuk karena sakit dan izin, namun hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran. Sebab terlihat dalam observasi dikelas VII F MTs Almaarif 01 Singosari, kegiatan pembelajaran masih berlangsung dengan baik.

Pada kegiatan inti, yaitu pada saat guru menjelaskan materi, siswa mulai terdengar banyak yang mengobrol dengan teman-temannya. Guru kemudian, menindak mereka dengan memberikan kata-kata agar mereka fokus kembali pada proses pembelajaran.

Mengenai karakteristik siswa kelas VII F MTs Almaarif 01 Singosari, guru Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Ag) menyatakan sebagai berikut sebagai berikut:

> "..F dan G kebanyakan aktif kearah negatif, beberapa anak memamng menonjol. Mereka kebanyakan dari anak rumah bukan darianak pondokkan. Biasanya mereka merupakan sisa-sisa dari anak-sisa yang ingin mendapat ke smp negri. Atau lulusannya dari sekolah dasar yang dimana mereka masih asing dengan materi yang disampaiakn, disnilah guru harus bekerja ekstra dalam mengajari merka tentang materi Fiqih ini." [20]

Mengenai karakteristik siswa, kelas VII F merupakan kelas besar yang memiliki tantangan tersendiri. Untuk mengajar kelas ini diperlukan ketelatenan agar siswanya mampu memahami pelajaran Fiqih dengan baik dengan baik dan benar. Sebab latar belakang siswa ada kemungkinan mereka belum pernah menerima materi Fiqih yang sedang diajarkan, sedangkan yang anak pondok, kemungkinan mereka telah menerima materi Fiqih yang saat itu diajarkan oleh guru matpel Fiqih.

Pada penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) dikelas VII F memiliki beberapa kendala, diantaranya beberapa siswa yang terlihat mendominasi dikelas karena keramaiannya menjadikan susana menjadi tidak kondusif, seperti suasana pada saat penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Banyak siswa yang celometan dan kurang memperhatikan guru saat memberikan materi.
b) Komunikasi antar siswa berjalan kurang baik karena masih ada siswa yang malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya.
c) Masih ada diantara mereka yang belum bisa paham pada pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya, sehingga guru membantu memperi sedikit petunjuk tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.
d) Siswa yang ramai, diberi hukuman oleh guru dengan memberikan pertanyaan tambahan dengan maksud siswa tersebut merasa jera. [21]

[20] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB

[21] Observasi oleh peneliti di kelas VII F pada tanggal 12 April 2012 pukul 08.15 WiB

Dari hasil wawancara dan observasi diatasdapat dideskripsikan bahwa penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) dikelas VII F MTs Almaarif 01 Singosari memiliki beberapa kendala yaitu kondisi siswa yang terbilang ramai. Namun seperti pada kelas-kelas sebelumnya, guru menindak siswa yang ramai dengan memberikan mereka tambahan pertanyaan agar mereka merasa jera terhadap perilaku mereka. Penerapan metode ini membuat siswa terlihat menjadi lebih aktif karena mereka dituntut untuk menemukan pasanagan jawaban dan pertanyaan pada saat metode berlangsung. Pada proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai pembina sekaligus fasilitator dalam membimbing mereka agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada aspek siswnya, siswa kelas VII F MTs Alma'arif 01 Singosari meskipun pada awalnya mereka ramai sendiri, namun mereka masih fokus terhadap materi yang diajarkan. Terbukti pada saat penerapan metode berlangsung, masih banyak diantara mereka yang mampu memasangkan jawaban dan pertanyaan dengan benar. Meskipun masih ada yang salah dalam memasangkan jawaban, hal ini juga dapat menjadi masukan untuk kelas kelas VII F MTs Alma'arif 01 Singosari agar cara belajar mereka semakin diperbaiki lagi.

7) Observasi di kelas VII G MTs Almaarif 01 Singosari (Tanggal 12 April 2012)

Penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) dikelas VII G MTs Almaarif 01 Singosari yang dilaksanakan pada hari Rabu

tanggal 12 April 2012 pukul 08.10 s/d 09.20 WIB memiliki kendala berupa kondisi siswanya yang sulit diatur. Terkadang ada beberapa siswa yang sering dikeluarkan dari kelas oleh guru yang mengajar dikelas tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII G yang bernama Thoriqhotul khoiriyah yaitu:

> " Kelas ini memang terkenal ramai anak-anaknya. Sering kok ada anak yang dikeluarkan dari kelas sama gurunya. Gara-garanya ya itu sulit diatur dan suka ramai sendiri. Yang paling sering dikeluarkan itu Kuncoro adi, Revanda sama Asep. Mereka bandel-bandel."

Disamping itu, guru Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) juga menyatakan karakteristik siswa kelas V kelas VII G MTs Almaarif 01 Singosari bahwa:

> "..F dan G kebanyakan aktif kearah negatif, beberapa anak memamng menonjol. Mereka kebanyakan dari anak rumah bukan dari anak pondokkan. Biasanya mereka merupakan sisa-sisa dari anak-sisa yang ingin mendapat ke smp negri. Atau lulusannya dari sekolah dasar yang dimana mereka masih asing dengan materi yang disampaiakn, disnilah guru harus bekerja ekstra dalam mengajari merka tentang materi Fiqih ini."[22]

Sedangkan suasana pada saat penerapan metode bermain kartu (*Indez card Match*) dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Metode terkendala waktu pelajaran yang kurang karena banyak waktu tersita untuk mengatur kelas
b) Akan tetapi sebagian besar masih bisa menjawab dari pertanyaan yang dilontarkan dan komunikasi antar siswa pembawa jawaban dan pembawa pertanyaan masih belum terlihat dengan baik
c) Masih ada diantara mereka yang belum bisa paham pada pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya, sehingga guru membantu memperi sedikit petunjuk tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.
d) Siswa yang ramai, diberi hukuman oleh guru dengan memberikan pertanyaan tambahan dengan maksud siswa tersebut merasa jera.[23]

[22] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB

[23] Observasi oleh peneliti dikelas VII G pada tanggal 12 April 2012 pukul 06.50 WIB

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti diatas, dapat dideskripsikan bahwa pada kegiatan inti berupa pelakaksanaan metode metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) terdapat beberapa kendala yaitu kondisi kelas yang ramai, karena termasuk dalam kelas besar. Dalam menghadapi situasi kelas yang demikian, guru berusaha untuk mengatur mereka agar materi bisa tersampaikan dengan baik. Guru juga memberi motivasi kepada siswa kelas VII G MTs Almaarif 01 Singosari agar serius untuk mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode di kelas, guru sedikit kerepotan karena mereka mulai ramai sendiri. Melihat keadaan yang demikian, peneliti juga memaklumi karena mereka masih berada di masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa remaja awal yang dimana perilaku mereka masih terlihat kekanakan namun tidak mau dibilang masih anak-anak. Dari hasil pengamatan peneliti, kelas VII G MTs Almaarif 01 Singosari adalah kelas teramai dan kelas yang paling sulit diatur.

Selain itu, karakteristik kelas kelas VII G MTs Alma'arif 01 Singosari hampir sama dengan kelas kelas VII F MTs Alma'arif 01 Singosari yaitu kelas yang mayoritasnya bukan berasal dari Pondok pesantren sehingga kemungkinan besar mereka masih belum menerima materi yang diajarkan sehingga guru perlu berusaha semaksimal mungkin agar siswanya memahami materi yang akan diberikan.

c. Menutup Pelajaran

Pada tahap ini, guru memberika feedback kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Setelah memberi kesimpulan, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah atau dipondok masing-masing.

3. Kontribusi dari Metode *Index Card Match* pada Bidang Studi Fiqih Kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya setiap strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategy*) dimaksudkan untuk membuat dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam segi-segi tertentu. Strategi yang baik akan menunjang prestasi belajar siswa. Hal inilah yang terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas VII saat penerapan metode Index Card Match pada bidang studi Fiqih di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari, sebagai berikut:

> Keaktifan siswa mulai terlihat saat metode berlangsung karena mereka di tuntut untuk mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) keaktifan siswa juga dapat ditumbuhkan sebab guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penjelas materi awal. Karena saat metode bermain kartu dilakukan, siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah yang berupa pertanyaan yang dibawanya, sedangkan si pembawa jawaban juga dituntut untuk memikirkan apakah jawaban yang ia pegang merupakan jawaban dari pembawa pertanyaan. Beberapa dari mereka mulai berdiskusi kecil untuk menemukan pasangan jawaban yang tepat saat teman mereka membacakan pertanyaan dan jawaban .[24]

[24] Hasil Observasi oleh peneliti dikelas VII A tanggal 09 April 2012 pukul 13.05-14.05WIB

Dari hasil observasi diatas dapat dijelaskan bahwa metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) telah memberikan kontribusi bagi siswa yaitu ikut membantu menumbuhkan keaktifan dalam diri siswa. metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) guru telah mampu menumbuhkan keaktifan dalam diri siswa karena pada dasarnya strategi aktif (*Active Learning Strategy*) dimaksudkan untuk melatih siswa agar berperan juga dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak menjadi pendengar saja atau siswa yang pasif.

Selain itu dalam hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas yang berbeda, peneliti juga menemukan kontribusi lain yaitu pada aspek dalam menumbuhkan minat siswa, yaitu seperti pernyataan siswa-siswi dibawah ini:

M. Alfani Najib yang merupakan ketua kelas VII B:

> " Menurut saya cara belajar seperti ini sangat menyenangkan, nggak hanya selalu disuruh belajar dimeja terus, kita juga maju-maju kedepan. Belajar seperti ini gak bikin kita ngantuk. Teman-teman juga sepertinya nggak terlalu malas kayak biasanya" [25]

Kemudian dari siswa lain yaitu Nanda Putri dari kelas VII C

> " Metode bermain kartu menurut saya sangat lucu dan kreatif. Anak-anak lebih suka kalau pelajaran itu diselingi sama bermain begitu. Kita jadi nggak cepat bosan. Metodenya juga gak bikin kita ngantuk jadi bisa fokus ke materi yang diajarkan" [26]

Kemudian dari siswa lain yaitu Eka Ainayah VII E

[25] Wawancara dengan M. Alfani Najib selaku siswa kelas VII B tanggal 11 April 2012 pukul 15.20 WIB

[26] Wawancara dengan Nanda Putri selaku siswi kelas VII C pada tanggal 07 April 2012 pukul 15.30 WIB

> " Metode yang dipakai ini cukup unik, lucu dan menarik. Meskipun anak-anak banyak yang ramai, tapi kita tetep bisa memahami materi saat menjawab pertanyaan dalam kartu-kartu itu." [27]

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* ternyata memiliki kontribusi yang besar bagi siswanya. Metode tersebut ikut membantu menumbuhkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran tengah berlangsung, mereka dilatih untuk mengungkapkan pendapat mereka saat membacakan membacakan jawaban ataupun menentukan benar atau tidaknya jawaban tersebut. Selain itu, siswa juga tanpa sadar telah melakukan metode lain saat memasangkan jawaban dengan pertanyaan. Di salah satu kelas mulai terlihat adanya diskusi kecil dari beberapa orang siswa yang mencoba menentukan kira-kira jawaban mana yang tepat dengan pertanyaan yang telah disebutkan.

Pada aspek minat, terlihat dari respon siswa yang cenderung kearah positif. Sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa metode ini menyenangkan bagi mereka. Hal ini bukanlah sebuah pernyataan yang tidak berdasar, sebab pada hasil observasi peneliti, peneliti mengamati ekspresi wajah siswa yang memperlihatkan ekspresi gembira dan senang. Disamping itu dari pernyataan diatas, mereka (siswa) beranggapan bahwa metode yang telah dilaksanakan dapat membantu mereka untuk tidak mengantuk saat dikelas karena suasana kelas pada siang hari merupakan suasana yang rawan dan membuat mereka mengantuk.

---

[27] Wawancara dengan Eka Ainayah selaku siswi kelas VII E pada tanggal 12 April 2012 pukul 15.15 WIB

Jika dilihat dari latar belakang siswa, metode ini memberi kontribusi berbeda dengan memperhatikan latar belakang siswanya. Pada siswa yang berlatar belakang pondok pesantren, metode ini memberikan kontribusi bagi mereka untuk kembali meninjau ulang kemungkinan materi yang telah mereka pelajari di pondok pesantren dan tambahan materi yang ada dikelas. Mereka juga dilatih menjadi aktif dan meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Sebab rata-rata anak pondokan pada siang hari itu memiliki kondisi fisik yang berbeda dengan siswa yang rumahan biasa. Mereka sejak pagi telah melakukan banyak kegiatan dipondok seperti kegiatan mengaji dan madrasah Diniyah Pondok. Siswa yang berasal dari pondok cenderung mudah mengantuk dikelas karena fisik mereka kemungkinan mengalami kelelahan, sehingga mereka harus didorong motivasinya dalam mengikuti pembelajaran aktif dan menyenangkan salah satu caranya dengan penerapan metode *Index Card match* (Pencocokan kartu index). Kontribusi metode *Index Card match* (Pencocokan kartu index) terhadap siswa yang bukan berasal dari pondok pesantren adalah selain membuat mereka menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, metode ini juga membantu mereka dalam mengingat-ingat materi yang telah dijelaskan. Apabila mereka mampu mengingat dengan baik materi yang telah dijelaskan, diharapkan akan membantu meningkatkan hasil belajar mereka.

Sedangkan kontribusi untuk guru adalah, metode ini memberikan efisiensi waktu untuk mengetahui daya serap siswanya terhadap materi yang dijelaskan karena guru dapat mengevaluasi pada saat itu juga karena salah satu keunikan

metode ini adalah mampu untuk membeantu siswa dalam meninjau kembali materi yang telah diajarkan.

C. Faktor penghambat dan pendukung pada saat menerapkan strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan kelas) pada bidang studi Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

1. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran Fiqih di MTs Almaarif 01 Singosari dalah antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari (Ibu laila Mufidah, S. Pdi) yang mana beliau mengungkapkan bahwa:

> "Yang paling bisa menjadi faktor pendukung ya semua aspek, mulai dari sarana prasarana, SDM, metode yang baik serta kemampuan guru dalam mengaplikasikannya. sebab semua aspek itu memiliki manfaat tersendiri. Dari Sarana prasarana yang memadai juga tururt membantu terlaksananaya metode tidak hanya metode bermain kartu itu saja. Dari SDM atau kemampuan guru, usaha mereka dalam mengaktifkan pelajaran Dari metode, metode yang baik itu juga bermanfaat sebab guru merasa lebih ringan dan terbantudengan metode tersebut. Selain itu faktor pendukung yang lebih utama adalah penerimaan siswa atau respon mereka terhadap metode tersebut. Penerimaan mereka lebih welcome (mendukung) terhadap metode yang biasa seperti ceramah, Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran juga termasuk yang mendukung proses pembelajaran"[28]

[28] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 15.05 WIB

Sedangkan hasil dari observasi daat digambarkan sebagai berikut:

a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti membawa perlengkapan sekolah/ buku-buku yang diperlukan
b. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran
c. Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas dan penyajian materi sudah baik
d. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik
e. Sebelum mengajar, guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang diharapakan kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan
f. Ruang-ruang kelas yang nyaman
g. Sumber-sumber belajar juga memadai dan tersedia di perpus sekolah[29]

2. Faktor Penghambat

Selain faktor penunjang atau pendukung dalam pelaksanaan meode *active learning* (*Index Card Match*), ada juga beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksaanaan pembelajaran dikelas. Seperti yang diungkapkan oleh guru bidang studi Fiqih (Ibu Laila Mufidah, S.Ag) sebagai berikut:

> "...Kesiapan mereka juga bisa menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode. Misalnya seperti kesiapan mereka kalau mereka tidak membawa buku, kondisi kelas, dan keadaan jam kelas, Jam pelajaran yang semakin sore juga merupakan penghambat juga akan tetapi tidak terlalu berpengaruh. Selain itu Bisa dari gurunya, bisa jadi dari muridnya, di SDm tapi juga bisa dari prasarananya. Sarana yang bisa jadi penghambat itu sarana belajar mereka seperti LKS. Terkadang banyak LKS yang hilang atau LKS temannaya mereka ubah jadi namanya."

Faktor penghambat yang kedua adalah keadaan fisik dan tingkah laku beberapa siswa kelas VII yang tampak didalam kelas. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena ia mengantuk
b. Di beberapa kelas, ada sekelompok siswa siswa sukar dikendalikan saat metode berlangsung karena mereka mulai ramai sendiri saat disuruh untuk mencari jawaban

[29] Observasi oleh peneliti di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 09 April 2012

c. Metode terkendala waktu pelajaran yang kurang karena banyak waktu tersita untuk mengatur kelas
d. Anak-anak kurang menunjukkan minat karena jam sekolah yang masuk siang. Keadaan mereka juga sedikit lelah

Adapun salah satu faktor penghambat yang lain dalam penerapan strategi aktif adalah kualitas SDM yang memang kebanyakan merupakan guru-guru yang berusia tidak muda lagi. Tidak dipungkiri bahwa kondisi SDM juga turut berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Guru-guru yang tidak berusia muda lagi terkadang tidak melakukan pembelajaran aktif atau hanya melakukan pembelajaran konvensional saja karena terkendala usia. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum (Bpk. Sudjari) dibawah ini:

> "Sebagaian guru ada yang membuat RP, tapi ada juga yang tidak. Ya pokoknya tidak 100% guru yang menerapkan metode pada saat pkegiatan belajar mengajar. Kalau saya kira, kenapa disini tidak semua menerakan metode itu karena dipengaruhi oleh kualitas SDM nya itu sendiri. Terutama dari faktor usia sebab rata-rata guru disini itu sudah berusia tidak muda lagi. Guru-guru yang sudah tidak muda lagi juga tidak membuat RPP padahal RPP itu juga sangat penting disamping metode itu sendiri."[30]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru agama (Laila Mufidah, S. Ag) dan waka kurikulum (Bpk. Drs. Sudjari), maka peneliti dapat mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan belajar aktif adalah berasal dari murid maupun guru. Murid yang tidak menunjukkan semangat dan keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran juga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

[30] Wawancara dengan Bpk. Drs. Sudjari selaku Waka Kurikulum pada tanggal 07 april 2012 pukul 09.15 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Startegi *Active Learning* (*Index Card Match*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari

Pendekatan belajar aktif (*Active Learning*) yang merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan dan pengajaran telah diterapkan di MTs Almaarif 01 Singosari khususnya yang terjadi pada kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari.

Pada umumnya pembelajaran aktif digunakan guru untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Sedangkan dalam penerapan pendekatan belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang siswa untuk menemukan serta mengesankan bagi siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut, usaha seorang guru harus memperhatikan prinsip dalam menerapkan pembelajaran aktif (*Active Learning*) sehingga pembelajaran yang akan terjadi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana prinsip-prinsip tersebut diantaranya menurut Zuhairini adalah: "Prinsip-prinsip dalam menerapkan belajar aktif adalah motivasi, latar belakang siswa, mengarah pada fokus tertentu, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, perbedaan invidu, menemukan dan pemecahan masalah."[1]

[1] ibid., hal. 118

Dalam prinsip-prinsip tersebut guru adalah aktor utama didalamnya. Sebab seorang guru didalam kelas memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran dikelas.

Dari segi motivasi, dapat dijelaskan bahwa guru Fiqih MTs Almaarif 01 Singosari (Ibu laila Mufidah, S. Pdi) telah memperhatikan prinsip pemberian motivasi ini kepada siswa selama menggunakan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) yang merupakan salah satu yang terdapat dari strategi aktif. Metode yang dipilih ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun langkah yang beliau lakukan dalam hal pemberian motivasi kepada siswa yang mengantuk di kelas adalah guru Fiqih kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) tidak hanya menasehati mereka dengan kata-kata, akan tetapi beliau juga terkadang langsung menindak dengan cara memberi pertanyaan atau langsung menyuruh siswa yang mengantuk untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan. bertugas untuk memberikan motivasi kepada siswanya agar mau mengikuti pelajaran dan tetap fokus pada pelajaran.

Kemudian dari segi latar belakang siswa, guru Fiqih kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) memberikan cara pengajaran yang berbeda di setiap kelasnya dalam memperhatikan latar belakang siswanya. Hal ini terlihat pada saat menyampaikan materi di kelas yang mayoritas anak pondok pesantren dengan kelas yang mayoritasnya anak rumahan. Ibu Laila Mufidah terlihat harus ekstra dalam mengajar saat di kelas

anak yang mayoritasnya anak rumahan biasa, sebab mereka belum pernah menerima materi itu dan harus dijelaskan dari awal, berbeda dengan anak yang dari pondok pesantren, mereka cenderung lebih mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan karena mereka telah pernah mempelajari materi yang diajarkan di pondoknya.

Dari segi menemukan, memecahkan masalah, dan belajar sambil bekerja dapat dijelaskan bahwa guru telah memberikan metode yang mencangkup dalam 3 prinsip ini yaitu metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) itu sendiri. Dalam metode ini siswa dituntut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kartu pertanyaan, kemudian memecahkan masalah berupa mencari tahu akan kebenaran jawaban dan kesesuaian jawaban dengan pertanyaan serta siswa mampu untuk menemukan jawaban dari masalah yang dihadapinya yaitu masalah yang terdapat pada pertanyaan tersebut. Dari sinilah kemudian siswa juga dilatih secara aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Tentang prinsip perbedaan individu, guru memperhatikan bahwa semua siswanya dari keseluruhan kelas VII tidaklah memiliki kepintaran yang sama. Mereka ada yang memiliki kecerdasan yang tinggi ada pula yang memiliki kecerdasan yang rata-rata atau dibawah rata-rata. Hal inilah yang kemudian beliau pahami sebagai perbedaan karakteristik siswa perkelasnya.

Pada mata pelajaran Fiqih secara bahasa Fiqih berarti paham. Para ulama fiqih mendefinisikan fiqih sebagai mengetahui hukum-hukum Islam (syarak) yang bersifat amali (amalan) melalui dalil-dalilnya yang terperinci.[2]

Fiqih merupakan pelajaran yang berguna untuk memahamkan peserta didik dalam melakukan ibadahnya sehari. Dan tujuan ilmu fiqih pada Madratsah Tsanawiyah adalah untuk membekali mereka mengenai pengetahuan dalam ketentuan untuk menjalankan perintah agama.

Pelajaran Fiqih yang pada umumnya menggunakan metode demonstrasi, di MTs Alma'arif 01 Singosari pada kelas VII telah mampu diterapkan metode lain yang menyenangkan dan menarik minat siswa pada proses pembelajarannya. Yaitu metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) yang berguna untuk membangkitkan minat mereka serta membantu mereka untuk mampu meninjau ulang materi yang telah diajari. metode ini bisa dipraktekkan pada mata pelajaran apa saja, seperti dalam pernyataan Sugiyono bahwa:[3]

> "Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match/ Index Card Match*) adalah salah satu teknik belajar yang memiliki keunggulan berupa siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca dan mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama dan bahasa."

Penerapan matode index Card match juga dapat terlaksana karena komponen pendukung dalam pembelajaran aktif telah terlihat pada saat

[2] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), hlm. 8

[3] Ibid., hlm. 49

penerapan metode ini. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara keseluruhan, yaitu:

a. Keadaan Siswa

Keaktifan para siswa mulai tampak pada kegiatan inti dan kegiatan penutup, karena kegiatan pembuka hanyalah sebagai pembuka pelajaran biasa.

Pada kegiatan awal, siswa nampak masih belum bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena metode belum terlaksana. Pada kegiatan awal guru hanya memberikan penjelasan materi secara konvensional. Sedangkan pada saat kegiatan inti dimulai atau metode mulai dijalankan, siswa mulai termotivasi karena permainan ini tidak dilakukan dalam tempat duduk mereka, melainkan maju kedepan untuk si pembawa pertanyaan. Si pembawa jawaban juga mulai termotivasi untuk memperhatikan teman mereka ketika membacakan pertanyaan. Ada beberapa siswa yang mulai kritis dalam menanggapi komunikasi antar pembawa jawaban dan pembawa pertanyaan. Secara tidak langsung siswa mulai berani dalam mengungkapkan pendapat mereka.dan pada kegiatan akhir mereka dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

b. Keadaan Guru

Keaktifan guru dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan itu dapat dijelskan sebagai berikut:

1) Mempersiapkan rancanngan pembelajaran (RP) yang akan disampaikan
2) Sebelum metode dimulai, guru memberikan pengarahan terhadap siswa tentang bagaimana penerapan metode-metode tersebut dan menjelaskan kometensi yang harus dicapai siswa setelah mempelajari materi pembelajaran
3) Mendorong siswa untuk tidak takut dan malu-malu dalam mengungkapkan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
4) Mengontrol siswa pada saat pelaksanaan metode saat didalam kelas.
5) Mengevaluasi dan memberikan feedback pada saat kegiatan penutup.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar aktif (*Active Learning Strategy*) ini berpusat pada siswa. Dengan demikian metode ini menganut prinsip belajar aktif. Aktifitas siswa hampir diseluruh proses pembelajaran, mulai dari fase perencanaan dikelas, kegiatan dikelas dan pengevaluasian. Dalam fase perencanaan aktifitas siswa terlihat pada saat mereka memperhatikan penjelasan-penjelasan yang diampaikan oleh guru, kemudian mempersiapkan diri untuk menjalankan metode yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian pada fase kegiatan aktifitas siswa terlihat pada kesibukan siswa dalam mencari pasangan jawaban dan pertanyaan. Selain itu metode ini juga memberikan efisiensi waktu kepada guru karena bisa langsung menilai muridnya mengenai pemahaman tentang materi yanga sudah dijelaskan.

Menerapkan pendekatan belajar aktif bukan berarti merubah susunan kurikulum, tetapi menyarankan implikasi perubahan rancangan pelaksanaan penyajian kegiatan belajar dengan cara-cara tradisioal menuju cara-cara yang lebih modern.

B. Kontribusi Strategi Active Learning (Index Card Match) pada bidang studi Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Hasil belajar akan tampak pada perilaku intelektual anak yang mulai berubah. Perubahan perilaku itu dapat terjadi jika ditunjang dengan proses pembelajaran yang baik. Perubahan perilaku bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya

Menurut Gagne perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk Informasi verbal, kecakapan Intelektual, strategi kognitif, sikap dan kecakapan motorik.[4]

Hasil belajar yang baik, akan terwujud apabila ditunjang dengan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik akan terbantu dengan adanya strategi yang baik pula. Siswa akan tampak hasil belajarnya bukan semata-mata nilai kognitifnya yang baik juga, tapi perubahan perilakunya dalam proses pembelajaran juga mengalami kemajuan. Misalnya dengan diberikannya suatu metode tertentu, maka siswa akan menjadi seperti tujuan dari strategi tersebut.

[4] Ibid., hal. 175

Berkaitan dengan penelitian ini, Strategi active dimaksudkan untuk membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Strategi ini dimaksudkan untuk mengubah perilaku anak dalam proses pembelajaran menjadi aktif dan mampu berperan pada proses pembelajaran itu sendiri. Dengan strategi ini, siswa akan dibawa untuk menuju tujuan yang diharapkan. Begitu dengan metode Index Card match yang diterapkan pada bidang studi Fiqih kelas VII di mts almaarif 01 singosari. metode ini mengharapkan seorang siswa mampu menjadi aktif, dan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan masalah itu terwujud dalam kartu-kartu jawaban dan peertanyaan yang dibawa oleh masing-masing siswa. selain itu, metode ini juga mengaharapkan agar situasi kelas menjadi lebih bersemangat lagi karena terdapat unsur bermain didalamnya. Sehingga kemudian ketika diterapkan metode ini, hasil belajar siswa akan terlihat dengan sendirinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana metode telah terlihat telah memberikan kontribusi pada keaktifan siswa atau aspek sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya perubahan tersebut yang merupakan hasil belajar siswa adalah:

1. Siswa menjadi berminat dalam mengikuti pembelajaran kelas yang sebelumnya kondisi mereka terlihat mengantuk karena keadaan kelas yag panas
2. Keaktifan siswa mulai terlatih dan hal tersebut terlihat saat penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index), karena pada metode

ini siswa dituntut untuk bisa menyelsaikan masalah yang dihadapinya seperti harus bisa dalam mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan oleh siswa pembawa kartu pertanyaan. Selain itu siswa pemegang kartu pertanyaan tidak hanya bersikap pasif, tapi siswa tersebut harus menilai apakah jawaban yang dilontarkan oleh siswa pemegang jawaban itu benar atau salah.

3. Mata pelajaran Fiqih yang selama ini identik dengan metode demonstrasi saja, ternyata juga dapat dipraktekkan metode yang lain. Hanya saja metode tersebut harus dicocokkan dengan materinya, sedangkan metode yang bersifat mengevaluasi, cocok diterapkan pada mata pelajaran apa saja.

Metode *Index Card Match* ini adalah salah satu metode yang termasuk dalam strategi aktif dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa. Metode ini digunakan untuk meriview materi yang telah dipelajari sebelumnya dan metode yang digunakan untuk menarik minat siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Mell Silbermen dalam bukunya A*ctive Learning* yaitu: "*Index Card Match* (pencocokan kartu index) merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk menarik minat siswa. Disamping itu metode ini berguna untuk meninjau ulang apa yang dipelajari."

Pada segi menarik minat peserta didik, dapat dijelaskan bahwa metode *Index Card match* telah mampu menarik minat siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari. hal ini terlihat diantaranya:

1. Siswa terihat antusias dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan ini mengandung unsur bermain dalam penerapannya.

2. Pada saat mencari jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa siswa pemegang kartu pertanyaan, terlihat ada diskusi kecil yang terjadi di beberapa anak. Mereka mendiskusikan kira-kira jawaban apa yang tepat untuk pertanyaan tersebut. Siswa terlihat lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti pembelajaran
3. Respon siswa cenderung kearah positif mengenai metode *Index Card Match* pada saat materi Fiqih
4. Kondisi siswa pada setiap kelasnya tidak terlihat mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*.
5. Siswa secara aktif terlihat dalam proses pembelajaran saat menerapkan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih, pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Guru hanya sebagai penjelas materi dan sebagai pembimbimbing saat metode dilaksanakan. Pada metode ini, siswa diajari untuk memecahkan masalah yang dihadapinya melalui pencarian jawaban dan pengungkapan kebenaran dan kesesuaian antara jawaban dengan pertanyaan dan dilatih untuk mampu mengungkapkan pendapatanya dimuka umum sehingga siswa tidak ada siswa yang pasif dan akan terjadi hubungan timbal balik informasi antara siswa pembawa kartu jawaban dengan siswa pembawa kartu pertanyaan. Kegiatan inilah siswa dilatih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan aktifnya siswa pada proses pembelajaran, diharapkan materi yang telah diajari akan mampu melekat

kuat di pikiran siswa sehingga kedepannya akan memberi kontribusi pada hasil belajar mereka.

Disamping itu, unsur permainan pada metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) juga memberi pengaruh yang baik kepada siswa yaitu membantu memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Suasana menjadi sedikit lebih fresh dan tidak monoton, hal ini sesuai dengan tanggapan beberapa siswa yang telah diwawancarai oleh peneliti.

Metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari memiliki kontribusi lain terhadap kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Alma'arif 01 Singosari. Sebab dengan adanya metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) menunjukkan bahwa keaktifan tidak hanya dari guru akan tetapi dari siswa juga ikut aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga ada keseimbangan antar guru dengan siswa.

Metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) juga memiliki dampak positif terhadap efektifitas belajar mengajar dikelas, diantaranya adalah menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan guru dalam membimbing, memperhatikan, mengarahkan dan mengevaluasi, serta hasil dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal.

Dalam penerapan metode tersebut, siswa dituntut dengan beberapa aktifitas, dengan adanya aktifitas tersebut siswa menjadi termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terbina dengan baik. Suasana juga menjadi hidup karena siswa tidak hanya

belajar didepan mejanya saja tapi mereka juga melakukan belajar sambil bermain. Seperti yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) yaitu:

> "Metode ini saya (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) rasa sangat kreatif, dan membuat suasana terlihat hidup. Anak-anak terlihat tidak menampakkan wajah mengantuk karena mereka diajak bermain dalam pembelajaran. Metode ini juga mengajak siswa lebih aktif dalam belajar." [5]

Berdasarkan dari hasil observasi kelas dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Fiqih kelas VII yang menerapkan strategi aktif yaitu metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) memiliki dampak yang positif terhadap keaktifan siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- Siswa tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka cenderung untuk mencari informasi

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, misalnya siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru
2. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memahami jawaban
3. Hasil dan tujuan tercapai dengan cukup baik. [6]

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menggerakkan siswa agar aktif belajar dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan belajar aktif maka diperlukan keterlibatan secara terpadu, berkesinambungan dan keseimbangan. Selain itu interaksi harus dibangun antar

[5] Wawancara dengan Ibu. Laila Mufidah, S. Pdi selaku Guru Fiqih kelas VII pada tanggal 30 April 2012 pukul 09.15 WIB

[6] Observasi oleh peneliti dikelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

anggota kelas agar segala tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Interaksi belajar tidak hanya komunikasi satu arah yaitu guru kepada siswa saja, tetapi mengarah pada komunikasi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa denan siswa. Interaksi yang optimal menentukan penggunaan berbagai metode secara tepat dalam proses belajar mengajar. Bahan yang digunakan sebagai sumber belajar harus selaras dengan materi pembelajaran. Dengan bersatunya unrsur-unsur tersebut, maka tidak dipungkiri akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa itu sendiri, baik hasil belajar yang berupa test tertulis maupun hasil belajar berupa perubahan perilaku peserta didik menjadi kearah positif atau lebih baik lagi.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Startegi *Active Learning* (*Index Card Match*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Faktor-faktor pendukung yang menyebabkan berhasilnya pembelajaran menurut Zuhairini adalah; Sikap mental guru, kemampuan guru, pengelolaan kelas, alat-alat pendidikan/ media pembelajaran, kelengkapan kepustakaan dan menyediakan koran sekolah. [7]

Dalam segi sikap mental guru, guru telah berusaha dengan baik sebab beliau memperhatikan prinsip-prinsip yang harus dalam melaksanakan pembelajaran aktif (*active learning*). Seperti yang dijelaskan diatas.

Kemudian dalam segi kemampuan guru, guru mata pelajaran Fiqih kels VII MTs Almaarif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) memiliki

[7] Ibid., hlm 121

kemampuan yang berkompeten dalam bidangnya. Baik dalam menghidupkankan kelas maupun dalam penguasaan materi. Sebab beliau merupakan guru yang berlatar belakang pendidikan dari sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Beliau sendiri berasal dari Universitas Negeri Islam Malang dengan jurusan Tarbiyah, disamping itu sebelum beliau masuk ke Universitas tersebut, Ibu laila mufidah berasal dari Sekolah Dasar Islam, Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) dan Madratsah Aliyah (setingkat SMA). Hal inilah yang menyebabkan guru mata pelajaran Fiqih kels VII MTs Alma'arif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) tidak diragukan lagi dalam hal penguasaan materi dan merupakan guru yang berkompeten dibidangnya.

Kemudian dari segi pengelolaan kelas, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi) telah mampu mengatur kelas dengan baik. Sebab beliau menindak siswanya yang tidak fokus pada kegiatan pembelajaran dengan cara memberi pertaanyaan terkait dengan materi yang saat itu diajarkan, menyuruh siswanya untuk mengulas materi, dan terkadang beliau memberikan pertanyaan tambahan kepada siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran tengah berlangsung.

Kemudian dari segi media pembelajaran, sekolah Mts Almaarif 01 Singosari juga menyediakan koperasi sekolah dalam pemenuhan kebutuhan untuk media pembelajaran.

Dari segi kelengkapan kepustakaan, sekolah Mts Almaarif 01 Singosari juga memiliki ruangan perpustakaan yang luas dan nyaman serta

koleksi buku pelajaran dan non pelajaran juga tersedia, sehingga siswa akan mudah dalam mencari buku yang diinginkan.

Akan tetapi dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan faktor pendukung lain pada saat penerapan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih, yaitu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu yang terpenting, karena jika siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran maka dia akan malas-malasan dalam belajar yang berakibat pada tidak sempurnanya materi yang mereka serap pada nantinya.

Selain itu faktor dari latar belakang siswa, siswa kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari yang berasal dari pondok pesantren lebih memiliki persiapan materi daripada siswa yang berasal dari rumahan biasa. sebab mereka kemungkinan telah mendapatkan materi di pondok masing-masing dan hal ini merupakan bekal awal. Sehingga hasil belajar mereka cenderung lebih baik daripada anak rumahan biasa. Akan tetapi hal tersebut bukanlah salah satu faktor pendukung yang utama, karena hasil belajar siswa tidak hanya di pengaruhi oleh di mana ia tinggal, tapi masih ada faktor pendukung lain yang mampu menunjang hasil belajarnya menjadi lebih baik daripada siswa yang lainnya.

Kemudian pada faktor penghambat yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran menurut Anisatul Mufarokah yaitu; bahan atau hal yang dipelajari siswa, lingkungan dan kondisi individu si pelajar.[8]

[8] Ibid., hal. 26-32

Sedangkan Faktor penghambat yang ditemukan pada saat penerapan metode *Index Card Match* pada bidang studi Fiqih materi Shalat sunnah muakkad di MTs Alma'arif 01 Singosari diantaranya:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya kesiapan siswa dalam mempersiapkan buku-buku penunjang seperti lembar Kerja Siswa (LKS) atau buku paket sebagai penambah kebutuhan dalam belajar. LKS dan buku paket merupakan sarana yang bisa menghambat kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang tidak membawa LKS dengan alasan hilang atau ada juga kejadian LKS yang dberi nama milik salah seorang siswa kemudian diganti oleh temannya menjadi nama siswa lain.
2. Kondisi kelas yang kurang kondusif seperti karakteristik siswa yang ramai atau sebaliknya serta siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih memilih bercanda dengan temannya. Sehingga interaksi yang baik akan sukar tercipta.
3. Dari segi kondisi individu pelajar seperti kondisi fisik, hal ini juga merupakan faktor penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode *Index Card Match* pada bidang studi Fiqih materi Shalat sunnah muakkad di MTs Alma'arif 01 Singosari. kondisi fisik mereka yang kurang baik, bisa menghambat proses belajar mereka. Kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Siswa yang kondisi fisiknya lelah diketahui sebagai penyebab dari rasa mengantuk yang dialami oleh siswa. Hal ini terjadi pada kelas siang, mereka akan cenderung merasa mengantuk karena telah melakukan

berbagai aktifitas di pagi harinya berbeda dengan kelas pagi yang kondisi mereka lebih fresh.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pada bab-bab terdahulu membawa peneliti pada kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pada penerapan strategi *Active learning* (*Index Card Match*), guru bidang studi telah memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, Guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Almaarif Singosari telah melakukan tahapan-tahapan dalam melakukan pembelajaran mulai dari tahapan merencanakan dengan membuat RPP, melaksanakan pembelajaran hingga menutup pelajaran. dalam mengaplikasikan metode pada kegiatan pembelajaran. Dimulai dari prinsip motivasi, guru selalu memotivasi siswa agar mau mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan dari. Prinsip mengenal peserta didik, guru berusaha memahami latar belakang siswa dan perbedaan setiap individu siswa baik dari segi pengetahuan maupun perilaku siswa. Pada prinsip belajar sambil bekerja, menemukan dan memecahkan masalah, guru menggunakan metode *Index Card Match* sebagai wujud dari metode yang meliputi ketiga prinsip tersebut. Pada prinsip memfokuskan, guru harus telah berusaha agar pelajaran tidak berjalan kemana-mana akan tetapi fokus pada tujuan pembelajaran materi yang diajarkan.
2. Penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi baik bagi hasil

belajar siswa maupun bagi pendidik itu sendiri. Siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari terlihat aktif pada saat proses pembelajaran. Keantusiasan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa minat mereka terdorong dengan adanya penerapan metode *Index Card Match* (pencocokan kartu index) pada bidang studi Fiqih. Disamping itu metode ini juga memberikan efisiensi waktu bagi pendidik untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

3. Faktor pendukung pada saat Penerapan metod*e Index Card Match* (pencocokan karti index) adalah sikap mental guru, kemampuan guru, pengelolaan kelas, media pembelajaran, minat siswa dan latar belakang siswa (apakah siswa tersebut berasal dari pondok pesantren atau anak rumahan biasa). Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif baik dalam hal karakteristik kelas yang cenderung ramai atau kelas yang dengan siswa-siswi yang pintar maupun keadaan jam pelajaran yang memiliki kendala masing-masing, kondisi fisik individu, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam hal membawa buku-buku yang dibutuhkan.

B. Saran-Saran

1. Dalam mengupayakan kegiatan pembelajaran yang aktif hendaknya seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar aktif agar metode aktif yang digunakan dapat berjalan denga lancar.
2. Hendaknya guru-guru yang lain mau mencoba Metode *Index Card Match* (pencocokam kartu index) agar siswa tidak merasa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran sebab metode ini mengandung unsur bermain yang menyenangkan selain itu juga dapat membantu siswa dalam meninjau ulang dan mengingat-ingat materi yang telah dipelajari dan melatih siswa untuk mampu dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.
3. Dalam memilih metode, hendaknya seorang pendidik juga mempertimbangkan kontribusi apa yang akan diberikan oleh metode tersebut terhadap hasil belajar siswa sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Dalam menyikapi kegiatan pembelajaran yang baik, hendaknya para guru berusaha memahami faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi, agar tujuan pembelajaran dapat terwujud dan masalah-masalah yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto , Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2002. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve

Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Dja'far , Muhammad. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: Kalam Mulia

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mufarokah, Anisatul. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Teras

Murni, Wahid dkk. 2011. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Bandung: Nusamedia (cetakan ke-3)

Sudiono, Anas. 1991. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: rajawali Press

Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka (cetakan ke-2)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Keantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Saodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan denagan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press

Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ramadhani

Anonymous, *Definisi* Fiqih, http://artikele-aby.blogspot.com/definisi-fiqih (diakses 04 juli 2011)

Ibn Asnawi, *Definisi Peserta Didik* (http://www.ziddu.com/downloadlink/15434092/DEFINISIPESERTADIDIK.docx) diakses 03 Juni 2011

Luluk Ali Wahyudi, *Hakikat Kurikulum tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*, online http://www.wahyoefiles.web.id/2011/03/hakikat-kurikulum-tingkat-satuan.html , diakses 19 Maret 2012

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KURIKULUM MTS ALMA'ARIF 01 SINGOSARI

1. MTs Almaarif 01 ini memakai kurikulum apa?
2. Apakah pelaksanaan belajar mengajar sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan?
3. Sehubungan KTSP yaitu kurikulm yang pada intinya menggunakan metode untuk membuat siswa aktif, apakah selama ini guru disini talah menerapkan metode aktif pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Apa saja kendala dalam menerapkan metode aktif di MTs Alma'arif 01 Singosari?
5. Kira-kira guru mata pelajaran yang menggunakan metode aktif itu ada berapa persen?
6. Menurut Bapak, apakah yang menjadi alasan guru-guru tersebut menggunakan/ tidak menggunakan metode aktif?

2. GURU MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTS ALMA'ARIF 01 SINGOSARI

1. Apakah perlu metode aktif diterapkan dalam pembelajaran? Apa alasannya?
2. Apakah selama ini ibu sudah melakukan metode aktif dalam pembelajaran?
3. Metode aktif apa saja yang pernah ibu lakukan saat kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimanakah usaha yang dilakukan oleh ibu dalam mengaktifkan siswa?
5. Bagaiamanakah pendapat ibu mengenai metode bermain kartu (*Index card Match*)?
6. Menurut ibu apakah metode aktif seperti bermain kartu itu cocok bila diterapkan?
7. Kira-kira faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menerapkan metode metode bermain kartu (*Index card Match*) dikelas?
8. Selanjutnya faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode metode bermain kartu (*Index card Match*) dikelas.
9. Menurut ibu, bagaimana ciri khas dari kelas-kelas yang selama ini ibu ajar? Mulai dari kelas VII A sampai VII G?
10. Kira-kira keadaaan komunikasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung itu bagaimana bu?
11. Bagaimana Kkm fiqih kelas VII?
12. Bagaimanakah Latar belakang pendidikan ibu?
13. Bagaimanakah ibu memotivasi siswa agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?
14. Apakah latar belakang siswa itu mempengaruhi prestasi belajar siswa? Apa alasannya?

3. SISWA-SISWI KELAS VII MTS ALMA'ARIF 01 SINGOSARI

1. Bagaimanakah pendapat kamu tentang metode *Index Card match* yang yang diterapkan di pelajaran Fiqih yang sudah diterapkan tadi?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari.
2. Upaya guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas saat menerapkan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MTs Alma'arif 01 Singosari.
2. Dokumentasi tentang struktur jabatan di MTs Alma'arif 01 Singosari.
3. Daftar nama-nama siswa kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari.
4. Gambar pelaksanaan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari..

Instrumen:

1. Peneliti sendiri
2. Kertas dan alat tulis
3. Kamera dan alat perekam

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Responden (1) **: Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih Kelas VII**
Tempat **: Ruang Terima Tamu di MTs.Alma'arif 01 Singosari**
Hari, tanggal **: Sabtu, 07 April 2012**
Waktu **: 15.11 - 16.05 WIB**

Guru bidang studi fiqih kelas VII di MTs.Alma'arif 01 Singosari bernama Ibu Laila Mufidah S.Pdi, berikut wawancara dengan beliau:

Peneliti : Assalamualaikum, selamat sore bu, saya mahasiswa UIN malang ingin mengadakan penelitian di sekolah ini.
Guru : Waalaikum salam, ya silahkan.
P : mohon waktunya sebentar bu, saya mau wawancara dengan ibu mengenai keperluan saya terkait dengan penelitian untuk skripsi saya.
G : iya silahkan
P : Langsung saja bu, disini saya mau menanyakan tentang perlunya metode aktif dal pembelajarn, menurut ibu apakah perlu metode aktif diterapkan dalam pembelajaran? Apa alasannya?
G : Agar pembelajaran didalam kelas berlangsung dengan baik dan tidak monoton, saya rasa metode yang berguna untuk mengaktifkan siswa itu sangat perlu sekali, alasannya kalau tidak seperti itu (menerapkan metode aktif) anak-anak akan ngantuk, selain itu anak-anak juga mampu mengingat lebih lama karena mereka melakukan sendiri. Selain itu anak akan lebih mudah mengerti.
P : Apakah selama ini ibu sudah melakukan metode aktif dalam pembelajaran?
G : iya tetapi tidak semua, karena melihat bab nya dahlu, kalau sholat kan perlu demonstrasi untuk prakteknya
P : metode aktif apa saja yang pernah ibu lakukan saat kegiatan pembelajaran?
G : Saya pernah menggunakan metode crictical incident, ya metode yang saya menyuruh anak-anak untuk menceritakan pengalamannya yang dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga mereka akan lebih mudah paham dengan materi yang dikaitkan dengan kehidupan dilingkungan mereka.
Sedangkan untuk materi pelajaran yang seperti sholat. Saya menggunakan metode demonstrasi yang saya selingi dengan metode bermain kartu agar mereka semakin memahami tentang materi sholat, selain itu dengan metode bermain kartu saya mampu mengetahui sejauh mana mereka paham akan materi yang dijelaskan.
P : oh, begitu ya bu. Lalu bagaimana dengan materi yang berhubungan dengan sholat?

G : Sedangkan untuk materi pelajaran yang seperti sholat. Saya menggunakan metode demonstrasi yang saya selingi dengan metode bermain kartu agar mereka semakin memahami tentang materi sholat, selain itu dengan metode bermain kartu saya mampu mengetahui sejauh mana mereka paham akan materi yang dijelaskan selain itu mereka dapat bermain sambil belajar.

P : oh begitu ya bu, terimakasih atas penejelasan dan waktunya. Maaf saya merepotkan dan mengganggu waktu ibu.

G : Iya, tidak apa-apa. Kalau ada perlu lagi bilang saja sama saya.

P : Iya bu terimakasih, Assalamualaikum

G : Sama-sama. Waalaikumsalam.

(Lanjutan)

Responden (1) : Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih Kelas VII (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi)
Tempat : Ruang Guru di MTs.Alma'arif 01 Singosari
Hari, tanggal : Senin, 30 April 2012
Waktu : 15.05 - 16.05 WIB

P : Assalamualaikum, bisa mintawaktunya sebentar untuk wawancara bu?

G : Waalaikumsalam, iya boleh. Silahkan.

P : Iya terimakasih. Sebelumnya sa ya ingin menanyakan tentang usaha yang dilakukan oleh ibu dalam mengaktifkan siswa?

G : Selain ada teori saya juga ada praktek. Metode aktif ini biasanya saya gunakan untuk mengatasi anak yang ngantuk dikelas. Terkadang saya juga memberi tugas kepada mereka agar mereka fokus kepada materi yang diajarkan. Bisa berupa pertanyaan atau yang lain.

P : oia, mengenai metode bermain kartu (*Index card Match*) kemarin bagaiamanakah pendapat ibu?

G : saat menerapkan metode bermain kartu (*Index card Match*) merereka sangat antusias. Dengan keantusiasan mereka, mereka terlihat merasa ikut diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu suasananya saya lihat juga lebih hidup karena mereka belajar sambil bermain. Saya rasa metode bermainkartu itu cukup efektif jiga diterapkan didalam pembelajaran kelas. Mereka juga terlihat lebih aktif dari biasanya

P : Menurut ibu apakah metode aktif seperti bermain kartu itu cocok bila diterapkan?

G : Menurut saya, setiap metode aktif itu cocok.hanya saja Kalau diawali dengan penjelasan, metode bermain itu cocok saja dengan semua materi. Terecuali beberapa yang memerlukan praktek, itu memang harus dengan praktek. Melakukan strategi pembelajaran aktif memang perlu, namun juga harus disesuaikan dengan materi yang akan

diajarkan. Dalam materi sholat misalnya, harus pakai metode demonstrasi agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan sholat. Namun, jika metode itu bersifat evaluasi saya rasa bisa dipraktekan di semua materi.

P : Kira-kira faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam menerapkan metode metode bermain kartu (*Index card Match*) dikelas?

G : Yang paling bisa menjadi faktor pendukung ya semua aspek, mulai dari sarana prasarana, SDM, metode yang baikserta kemampuan guru dalam mengaplikasikannya. sebab semua aspek itu memiliki manfaat tersendiri. Dari Sarana prasarana yang memadai juga tururt membantu terlaksananaya metode tidak hanya metode bermain kartu itu saja. Dari SDM atau kemampuan guru, usaha mereka dalam mengaktifkan pelajaran Dari metode, metode yang baik itu juga bermanfaat sebab guru merasa lebih ringan dan terbantudengan metode tersebut. Selain itu faktor pendukung yang lebih utama adalah penerimaan siswa atau respon mereka terhadap metode tersebut. Penerimaan mereka lebih welcome (mendukung) terhadap metode yang biasa seperti ceramah, Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran juga.

P : Selanjutnya faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode metode bermain kartu (*Index card Match*) dikelas.

G : Kesiapan mereka juga bisa menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode. Misalnya seperti kesiapan mereka kalau mereka tidak membawa buku, kondisi kelas, dan keadaan jam kelas, Jam pelajaran yang semakin sore juga merupakan penghambat juga akan tetapi tidak terlalu berpengaruh. Selain itu Bisa dari gurunya, bisa jadi dari muridnya, di SDm tapi juga bisa dari prasarananya. Sarana yang bisa jadi penghambat itu sarana belajar mereka seperti LKS. Terkadang banyak LKS yang hilang atau LKS temannaya mereka ubah jadi namanya.

P : Menurut ibu, bagaimana ciri khas dari kelas-kelas yang selama ini ibu ajar? Mulai dari kelas VII A sampai VII G?

G : oh untuk Kelas VII A: Ada beberapa anak yang aktif tapi kearah negatif, mereka itu terkadang ramai Bukannya mereka nggak pinter tapi mereka terkadang mencari perhatian gurunya. Tapi saya rasa kelas A itu juga kelas yang tergolong cukup baik dalam menerima materi mereka juga sering bertanya saat dikelas.

Untuk kelas VII B. mereka cenderung pendiam tapi pendiamnya mereka itu bukan bererti mereka tiddak pintar. M ereka hanya kurang aktif saja tapi selama ini yang saya lihat dari hasil evaluasi saya, mereka ini cenderung mendapat nialai yang baus-bagus. Cara jawwanya "meneng tapi ndlendem" (diam tapi bukan diam yang sekedar diam) mereka mungkin menyembunyikan kepintaran mereka dalam diamnya itu.

Kelas VII C. mereka juga diem tapi lebih aktif . ada bebepar anak yang terkadang ingin cari perhatian padahal dengan keaktifannya padahal

anak-anak itu juga jarang masuk. Tapi saya akui anak kelas C memang lebih menonjol kepintarannya
Kelas D itu juga ramai, tapi kalau kita bisa menguasai mereka. Kemungkianan kita bisa memprbaiki mereka menjadi lebih aktif kearah positif. Ada beberapa anak yang biasanya memmicu keramaian dikelas VII D.Tapi terkadang saya juga menegur anakitu agar dia kembali fokus kepelajaran.
Kelas E itu karakteristiknya biasa-biasa saja, kelas E itu jumlahnya lebih sedikit. Keramaian mereka juga masih bisa diatasi. Tatpi ada juga beberapa anak yang menonjol ketika proses pmbelajaran dimulai. Siswa itu kalau sudah jam-jam 5 suka minta dipulangkan. Apalagi ketika hari sudah mendung, jam setengah 5 saja mereka sudah minta pulang. Guru-guru juga memaklumi hal tersebut. Akan tetapi ketika materi masih belum banyak yang disampaikan, kita belum bisa mengizinkan mereka pulang
F dan G kebanyakan aktif kearah negatif, beberapa anak memamng menonjol. Mereka kebanyakan dari anak rumah bukan darianak pondokkan. Biasanya mereka merupakan sisa-sisa dari anak2 yang ingin mendapat ke smp negri. Atau lulusannya dari sekolah dasar yang diaman mereka amsih asing dengan materi yang disampaiakn, disni lah guru harus bekerja ekstra dalam mengajari merka tentang materi Fiqih ini.

P : Kira-kira keadaaan komunikasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung itu bagaimana bu?

G : Rata-rata mereka tidak anak pondok jadi canggung kalau berkomunikasi dengan anak laki-laki. Karena memang mereka jarang berkomunikasi secara langsung dengan anak laki-laki. Mereka juga lebih cenderung pemalu kepada anak laki-laki. Jadi kelihatanya seperti tidak ada komunikasi diantara mereka. Hal ini yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Tapi kalau sudah kelaas IX mereka cenderung lebih mampu dalam berkomunikasi dengan baik, karena mereka sudah besar-besar. Tapi masih dalam taraf wajar dan tidak lepas dari kaidah agama.

P : Bagaimana Kkm fiqih kelas VII?

G : 77, menurut saya kkm ini cukup. Kita yang swasta melihat kemampuan siswa yang adadisini. Di sekolah yang negri sendiri kkmagama sudah mencapai 80, tapi untuk menaikkan kkm kita melihat dulu kemampuan siswa. sebab untuk anak rumah kita harus lebih ekstra dalam mengajar. Kalau yang dipondok mungkin mereka dsudah dapat materi di pondok. Beda dengan anak rumahan.

P : oh, kalau begitu saya berterimakasih sekali bu pada wawancara kali ini. Saya sudah mendapat banyak data. kalau begitu saya mohon diri dulu bu. Assalamualaikum

G : Iya mbak Anis sama-sama. Waalaikumsalam

(Lanjutan)
Responden (1) : Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih Kelas VII (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi)
Tempat : Ruang Guru di MTs.Alma'arif 01 Singosari
Hari, tanggal : Sabtu, 05 Mei 2012
Waktu : 09.50 - 10.10 WIB

P : Assalamualaikum, maaf bu saya meminta waktu ibu untuk kesekian kalinya.
G : waalaikum salam, iya tidak apa-apa.
P : Sebelumnya saya ingin bertanya tentang latar belakang pendidikan ibu sebelum mengajar di MTs Alma'arif 01 Singosari
G : Mulai dari sekolah dasar saya berekolah di SDI Alma'arif 02 sini, setelah lulus SD, saya meneruskan ke madrasah tsanawiyah Alma'arif 01 Singosari juga. Dulu saya diajar, sekarang saya mengajar disini. Kemudian saya melanjutkan ke Madrasah aliyah Alma'arif disnijuga. Kemudian saya ke perguruan tinggai di Universitas Negeri Islam malang (UNISMA). Di UNISMA itu saya lulus D3 kemudian mengambil akta 4 di UNISMA juga.
P : Kira-kira Ibu mengajar di MTs Alma'arif 01 Singosari sudah berapa tahun?
G : Kira-kira sudah 20 tahunan saya mengajar disini. (MTs Alma'arif 01 Singosari)
P : Selama ibu mengajar, adakah kendala yang pernah ibu alami di MTs Alma'arif 01 Singisari ini, khususnya pelajaran Fiqih?
G : Ada,. Kendalanya itu bisa berasal dari murid sendiri, namanya juga menghadapi orang banyak, ya kendalanya swaktu-waktu pasti ada saja. Kalau tentang kendala dalam materi saya rasa tidak ada.
P : Oh begitu ya, jadi saya rasa ibu adalah seorang guru yang berkompeten dibidangnya ya.
G : ah, biasa saja mbak.
P : saya ucapkan terimakasih bu atas waktu yang telah ibu berikan selama ini, saya mohon diri dulu. Assalamualaikum
G : iya sama-sama mbak. Waalaikumsalam Wr.

Responden (2) : Wawancara dengan Ketua Urusan Kurikulum
Tempat : Ruang Guru di MTs.Alma'arif 01 Singosari
Hari, tanggal : Sabtu, 07 April 2011
Waktu : 09.15 - 09.50 WIB

Waka baguia Kurikulum bernama Drs. Sudjari, berikut wawancara dengan beliau:
P : Assalamualaikum
K : Iya Waalaikum salam

P : mohon waktunya sebentar pak, saya mau wawancara dengan bapak mengenai urusan kurikulum untuk data skripsi saya.
K : Iya silahkan
P : terimakasih pak, pertanyaan pertama saya tentang kurkulum di MTs Almaarif 01 ini memakai kurikulum apa pak?
WaUr : Mts Almaarif ini telah memakai kurikulum KTSP, dimana dalam kurikulum ini dalam setiap kegiatan pembelajarannya diharapkan menggunakan metode-metode yang ada pada kurikulum KTSP.
Peneliti : terkait dengan pemakaian kurikulum KTSP, apakah pelaksanaan belajar mengajar sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan?
WaUr : saya rasa sudah, karena disini kita memakai silabus yang berlandaskan kurikulum KTSP.
Peneliti : sehubungan KTSP yaitu kurikulm yang pada intinya menggunakan metode untuk membuat siswa aktif, apakah selama ini guru disini talah menerapkan metode aktif pada saat pembelajaran berlangsung?
WaUr : kalau disini, sebagaian guru ada yang melakukan, tapi sebagian lagi tidak. Ya pokoknya tidak 100% guru yang menerapkan metode pada saat kegiatan belajar mengajar. Kalau saya kira, kenapa disini tidak semua menerapkan metode itu karena dipengaruhi oleh kualitas SDM nya itu sendiri. Terutama dari faktor usia sebab rata-rata guru disini itu sudah berusia tidak muda lagi. Guru-guru yang sudah tidak muda lagi juga tidak membuat RPP padahal RPP itu juga sangat penting dismping metode itu sendiri.
Peneliti : oh jadi kendalanya tidak menerapkan metode aktif itu disebabkan oleh keterbatasan usia juga pak ya. Apakah ada kendala lain? Misalnya jam pelajaran yang tebatas atau hal yang lain?
WaUr : Kalau saya rasa jam pelajaran itu bukan kendala ya, karena kita sudah ikut peraturan yang berlaku.
Peneliti : oh begitu ya pak, saya ucapkan terimakasih pak atas waktunya hari ini sudah memperbolehkan saya wawancara.
WaUr : oh iya tidak apa-apa. Sama-sama

(Lanjutan)
Responden (2) : Wawancara dengan Ketua Urusan Kurikulum
Tempat : Ruang Guru di MTs.Alma'arif 01 Singosari
Hari, tanggal : Rabu, 23 Mei 2012
Waktu : 09.00 - 09.20 WIB

P : Assalamualaikum
WaUr : Iya Waalaikum salam
P : mohon waktunya sebentar pak, saya mau wawancara dengan bapak untuk data skripsi saya.
WaUr : Iya silahkan
P **:** menurut bapak kira-kira berapa prosentase guru yang memakai metode aktif di sekolah ini?

WaUr **:** Secara rinci jumlahnya saya kira-kira 60%. Tidak sampai 100 % karena dari usia juga mempengaruhi, Faktor SDM seperti misalnya guru-guru yang sudah sepuh memiliki keterbatasan dalam menggunakan alat elektronik dan sebagainya

P **:** Menurut Bapak, apakah yang menjadi alasan guru-guru tersebut menggunakan/ tidak menggunakan metode aktif?

WaUr **:** Saya rasa hal itu disebabkan oleh keterbatasan beberapa guru disini. Seperti guru yang sduah sepuh dan tak berusia muda lagi. Sedangkan guru-guru yang menggunakan metode aktif rata-rata dari guru yang masih muda atau tidak terlalu tua.

P : oh begitu ya pak, saya ucapkan terimakasih pak atas waktunya hari ini sudah memperbolehkan saya wawancara.

WaUr : oh iya tidak apa-apa. Sama-sama

Responden (3) **: Siswa kelas VII A MTs Alma'arif 01 Singosari**
Tempat **: Depan Kelas VII A MTs Alma'arif 01 Singosari**
Hari, tanggal **: Senin, 09 April 2012**
Waktu **: 15.15-15.20 WIB**

Salah satu siswa kelas VII A MTs Alma'arif 01 Singosari bernama Nur lailatul M. Berikut wawancara dengan siswi tersebut:

P : Bagaimanakah pendapat kamu tentang metode *Index Card match* yang yang diterapkan di pelajaran Fiqih yang sudah diterapkan tadi?

S : Cara belajar yang seperti ini membuat kita berkurang ngantuknya walaupun masih ada yang mengantuk kmungkin karena kurang tidur atau apa. Meskipun anak-anak banyak yang rame dan kadag-kadang ganggu waktu ingin memahami materi. Tapi setidaknya cara belajar seperti ini lebih unik.

Responden (4) **: Siswa kelas VII B MTs Alma'arif 01 Singosari**
Tempat **: Depan Kelas VII B MTs Alma'arif 01 Singosari**
Hari, tanggal **: Rabu, 11 April 2012**
Waktu **: 15.20-15.30 WIB**

Salah satu siswa kelas VII B MTs Alma'arif 01 Singosari bernama M. Alfani Najib Berikut wawancara dengan siswi tersebut:

P : Bagaimanakah pendapat kamu tentang metode *Index Card match* yang yang diterapkan di pelajaran Fiqih yang sudah diterapkan tadi?

S : Menurut saya cara belajar seperti ini sangat menyenangkan, nggak hanya selalu disuruh belajar dimeja terus, kita juga maju-maju kedepan. Belajar seperti ini gak bikin kita ngantuk. Teman-teman juga sepertinya nggak terlalu malas kayak biasanya.

Responden (5) **: Siswa kelas VII C MTs Alma'arif 01 Singosari**
Tempat **: Depan Kelas VII C MTs Alma'arif 01 Singosari**
Hari, tanggal **: Sabtu, 14 April 2012**
Waktu **: 15.30-15.35 WIB**

Salah satu siswa kelas VII C MTs Alma'arif 01 Singosari bernama Nanda Putri Berikut wawancara dengan siswi tersebut:

P : Bagaimanakah pendapat kamu tentang metode *Index Card match* yang yang diterapkan di pelajaran Fiqih yang sudah diterapkan tadi?

S : Metode bermain kartu menurut saya sangat lucu dan kreatif. Anak-anak lebih suka kalau pelajaran itu diselingi sama bermain begitu. Kita jadi nggak cepat bosan. Metodenya juga gak bikin kita ngantuk jadi bisa fokus ke materi yang diajarkan

Responden (6) **: Siswa kelas VII D MTs Alma'arif 01 Singosari**
Tempat **: Depan Kelas VII D MTs Alma'arif 01 Singosari**
Hari, tanggal **: Rabu, 11 April 2012**
Waktu **: 15.15-15.25 WIB**

Salah satu siswa kelas VII D MTs Alma'arif 01 Singosari bernama M. Anang Berikut wawancara dengan siswi tersebut:

P : Bagaimanakah pendapat kamu tentang metode *Index Card match* yang yang diterapkan di pelajaran Fiqih yang sudah diterapkan tadi?

S : Metode ini lumayan bisa bikin rileks dan menyenangkan. Meskipun anak-anak pada rame. Tapi saya masih bisa memahami materi (poin-poin) penting dari materi yang telah diajarkan oleh guru karena saat anak-anak membaca pertanyaan dan jawaban saya cermati dengan baik.

Responden (7) **: Siswa kelas VII E MTs Alma'arif 01 Singosari**
Tempat **: Depan Kelas VII E MTs Alma'arif 01 Singosari**
Hari, tanggal **: Kamis, 12 April 2012**
Waktu **: 15.15-15.25 WIB**

Salah satu siswa kelas VII E MTs Alma'arif 01 Singosari bernama Eka Ainayah Berikut wawancara dengan siswi tersebut:

P : Bagaimanakah pendapat kamu tentang metode *Index Card match* yang yang diterapkan di pelajaran Fiqih yang sudah diterapkan tadi?

S : Metode yang dipakai ini cukup unik, lucu dan menarik. Meskipun anak-anak banyak yang ramai, tapi kita tetep bisa memahami materi saat menjawab pertanyaan dalam kartu-kartu itu. Metode seperti ini menyenangkan.

Responden (8) : Siswa kelas VII F MTs Alma'arif 01 Singosari
Tempat : Depan Kelas VII F MTs Alma'arif 01 Singosari
Hari, tanggal : Kamis, 12 April 2012
Waktu : 09.45-09.50 WIB

Salah satu siswa kelas VII F MTs Alma'arif 01 Singosari bernama Anin Naimah Berikut wawancara dengan siswi tersebut:

P : Bagaimanakah pendapat kamu tentang metode *Index Card match* yang yang diterapkan di pelajaran Fiqih yang sudah diterapkan tadi?

S : Pembelajaran yang disertai dengan bermain membuat kita jadi sedikit terhibur dan nggak merasa bosan. Sebaiknya cara belajar seperti ini (penerapan metode *Index Card Match*) diteruskan supaya kita bisa berlatih untuk jadi semakin aktif lagi dikelas.

Responden (7) : Siswa kelas VII G MTs Alma'arif 01 Singosari
Tempat : Depan Kelas VII G MTs Alma'arif 01 Singosari
Hari, tanggal : Kamis, 12 April 2012
Waktu : 09.55-10.00 WIB

Salah satu siswa kelas VII G MTs Alma'arif 01 Singosari bernama Rachmi Ida Berikut wawancara dengan siswi tersebut:

P : Bagaimanakah pendapat kamu tentang metode *Index Card match* yang yang diterapkan di pelajaran Fiqih yang sudah diterapkan tadi?

S : Metode ini unik dan menyenangkan dan tidak membuat kita menjadi bosan. Tapi anak-anak terlalu ramai, terkadang saya tidak bisa mendengarkan pertanyaan dan jawaban dari anak lain yang gara-gara kondisi kelas kita yang lumayan ramai membuat saya dan anak-anak sukar konsentrasi.

Keterangan:
P : Peneliti
G : Guru Bidang Studi Fiqih Kelas VII Mts Alma'arif 01 Singosari
WaUr :Waka Kurikulum
S : Siswa/ Siswi

Lampiran 3

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Madrasah : Mts Almaarif 01 Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/ Semester : VII/ 2
Standar Kompetensi : 1. Melaksanakan tata cara salat wajib selain salat lima waktu

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ ALAT BAHAN
1.1 Menjelaskan ketentuan salat dan khutbah jumat	• Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan khutbah Jum'at dan dalilnya • Menjelaskan syarat-syarat shalat Jum'at dan khutbah Jum'at • Menjelaskan rukun-rukun shalat Jum'at dan khutbah Jum'at • Menjelaskan sunnah-sunnah shalat Jum'at	Tata cara shalat jum'at dan khutbah Jum'at	• Menyebutkan arti dan dalail tentang shalat jum'at dan khutbah Jum'at dan dalilnya • Menyebutkan syarat-syarat shalat jum'at dan khutbah Jum'at dan dalilnya • Menyebutkan rukun-rukun shalat jum'at dan khutbah Jum'at	• Penugasan • Lesan • Tes tertulis	2x2jp	• LKS • Buku Paket fiqih kelas VII

			dan dalilnya • Menyebutkan sunnah shalat Jum'at			
1.2 Memprak-tikkan khutbah dan salat jumat	• Mendemonstrasikan shalat jum'at • Mendemonstrasikan khutbah Jum'at	Demonstrasi shalat Jum'at dan khutbah Jum'at	• Mensimulasikan shalat Jum'at dan khutbah Jum'at	• Penugasan • Test perbuatan	1x2jp	• LKS • Buku Paket fiqih kelas VII
1.3 Menjelaskan ketentuan salat jenazah	• Menjelaskan pengertian shalat jenazah dalilnya • Menjelaskan syarat-syarat jenazah • Menjelaskan rukun-rukun jenazah • Melafalkan bacaan shalat jenazah	Tata cara shalat jenazah	• Menyebutkan arti dan dalail tentang shalat jenazah • Menyebutkan syarat-jenazah • Menyebutkan rukun-rukun shalat jenazah • Mengucapkan bacaan shalat jenazah	• Penugasan • Lesan • Tes tertulis	2x2jp	• LKS • Buku Paket fiqih kelas VII
1.4 Memprak-tikkan salat jenazah	• Mendemonstrasikan shalat jenazah	Demonstrasi shalat jenazah	• Mensimulasikan shalat jenazah	• Penugasan • Test perbuatan	1x2jp	• LKS • Buku Paket fiqih kelas VII

Standart Kompetensi: 2. Melaksanakan tata cara salat *jama'*, *qhasar, dan jama' qasar* serta salat dalam keadan darurat

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ ALAT BAHAN
2.1.Menjelaskan ketentuan salat jama', qhasar, dan jama' qasar	• Menjelaskan pengertian shalat jama', qhasar, dan dalilnya • Menjelaskan macam-macam shalat jama' • Menjelaskan sholat-sholat yang boleh di jama' dan diqashar • Menjelaskan syarat-syarat shalat jama' dan qhasar • Menjelaskan tata cara shalat jama' dan qhasar	Tata cara shalat jama' dan qashar	• Menyebutkan arti dan dalal tentang shalat jama' dan qhasar • Menyebutkan macam-macam shalat jama' • Menyebutkan sholat-sholat yang boleh di jama' dan diqashar • Mngidentifikasi tata cara shalat jama' dan qhasar	• Penugasan • Lesan • Tes tertulis	3x2jp	• LKS • Buku Paket fiqih kelas VII

2.2 Mempraktikkan salat *jama'*, *qhasar, dan jama' qasar*	• Mendemonstrasikan shalat *jama'*, *qhasar*, *dan jama' qasar*	Tata cara shalat jama' dan qashar	• Mensimulasikan shalat *jama'*, *qhasar, dan jama' qasar* dan qhasar	• Penugasan • Test perbuatan	1x2jp	• LKS • Buku • Paket fiqih kelas VII
2.3 Menjelaskan ketentuan salat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	• Menjelaskan salat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan, dan dalilnya • Menjelaskan tata cara salat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan • Mempraktikkan sholat dalam kendaraan	Shalat dalam keadaan darurat dan keadaan sakit	• Menyebutkan arti dan dalil tentang Shalat dalam keadaan darurat dan keadaan sakit • Menyebutkan tata cara Shalat dalam keadaan darurat dan keadaan sakit • Menerapkan Shalat dalam keadaan darurat dan keadaan sakit	• Penugasan • Lesan • Tes tertulis	2x2jp	• LKS • Buku • Paket fiqih kelas VII
2.4 Mempraktikkan ketentuan salat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	• Mendemonstrasikan Shalat dalam keadaan darurat dan keadaan sakit	Tata cara shalat dalam keadaan darurat dan keadaan sakit	• Mensimulasikan Shalat dalam keadaan darurat dan keadaan sakit	• Penugasan • Test perbuatan	1x2jp	• LKS • Buku • Paket fiqih kelas VII

Standart Kompetensi: 3. Melaksanakan tata cara salat *sunnah muakkad* dan *ghairu muakkad*

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ ALAT BAHAN
3.1 Menjelaskan tata cara shalat sunnah rawatib	• Menjelaskan pengertian shalat sunnah rawatib dan dalilnya • Menjelaskan macam-macam shalat sunnah rawatib • Menjelaskan bilangan shalat sunnah rawatib	Shalat sunnah rawatib	• Menyebutkan pengertian shalat sunnah rawatib • Menyebutkan dalil tentang shalat sunnah rawatib • Menyebutkan macam-macam shalat sunnah rawatib • Mempraktekkan shalat sunnah rawatib	• Penugasan • Lesan • Tes tertulis • Test perbuatan	1x2jp	• LKS • Buku • Paket fiqih kelas VII

3.2 Menjelaskan tata cara shalat sunnah malam	• Menjelaskan pengertian shalat sunnah malam dan dalilnya • Menjelaskan macam-macam shalat sunnah malam • Menjelaskan bilangan shalat sunnah malam • Menjelaskan waktu shalat malam	Shalat sunnah malam	• Menyebutkan pengertian shalat sunnah malam • Menyebutkan dalil tentang shalat sunnah malam • Menyebutkan macam-macam shalat sunnah malam • Menyebutkan waktu shalat malam • Mempraktekkan shalat sunnah malam	• Penugasan • Lesan • Tes tertulis • Test perbuatan	1x2jp	• LKS • Buku • Paket fiqih kelas VII

3.2 Menjelaskan tata cara shalat sunnah Id	• Menjelaskan pengertian shalat sunnah Id dan dalilnya • Menjelaskan macam-macam shalat sunnah Id • Menjelaskan bilangan shalat sunnah Id • Menjelaskan waktu shalat Id • Menjelaskan tata cara shalat Id	Shalat sunnah Id	• Menyebutkan pengertian shalat sunnah Id • Menyebutkan dalil tentang shalat sunnah Id • Menyebutkan macam-macam shalat sunnah Id • Menyebutkan waktu shalat Id • Mempraktekkan shalat sunnah Id	• Penugasan • Lesan • Tes tertulis • Test perbuatan	1x2jp	• LKS • Buku • Paket fiqih kelas VII
3.3 menjelaskan tata cara shalat tahiyyatul masjid	• Menjelaskan pengertian shalat sunnah tahiyyatul masjid • Menjelaskan		•	•		•

3.4 Menjelaskan tata cara shalat sunnah tahiyyatul masjid	• Menjelaskan pengertian shalat sunnah tahiyyatul masjid dan dalilnya • Menjelaskan tata cara shalat Id • Melafalkan doa masuk masjid • Menjelaskan pengertian i'tikaf dan tata cara i'tikaf	Shalat sunnah tahiyyatul masjid	• Menyebutkan pengertian shalat sunnah tahiyyatul masjid dan dalilnya Menyebutkan dalil tentang shalat sunnah Id • Menyebutkan tata cara shalat Id • Mengucapkan doa masuk masjid • Menyebutkan pengertian i'tikaf dan tata cara i'tikaf	• Penugasan • Lesan • Tes tertulis • Test perbuatan	1x2jp	• LKS • Buku • Paket fiqih kelas VII

3.5 Menjelaskan tata cara shalat Dhuha	• Menjelaskan pengertian shalat sunnah Dhuha dan dalilnya • Menjelaskan tata cara shalat Dhuha • Menjelaskan rokaat shalat Dhuha • Melafalkan doa setelah sholat dhuha	Shalat sunnah Dhuha	• Menyebutkan pengertian shalat sunnah Dhuha dan dalilnya • Menyebutkan tata cara shalat Dhuha • Menyebutkan rokaat shalat Dhuha • Mengucapkan doa setelah sholat dhuha	• Penugasan • Lesan • Tes tertulis • Test perbuatan	1x2jp	• LKS • Buku • Paket fiqih kelas VII

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	**:**	**MTs. Alma'arif 01 Singosari-Malang**
Mata Pelajaran	**:**	**Fiqih**
Kelas / Semester	**:**	**VII / 2**
Standar Kompetensi	**:**	**3. Melaksanakan tata cara salat sunah muakad dan sunah gairu muakad**
Kompetensi Dasar	**:**	**3.1 Menjelaskan ketentuan salat sunah muakad**
Alokasi Waktu	**:**	**2 X 40 menit (1 pertemuan)**

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan tentang ketentuan salat sunah muakad yang meliputi pengertian, macam-macam shalat sunnah muakkad serta hikmah dalam shalat sunnah muakkad

Karakter siswa yang diharapkan : Tekun dalam mempelajari materi (*diligence*)
Tanggung jawab atas perilaku ibadah yang mereka lakukan sehari-hari
(*responsibility*)
Berani dalam mengungkapkan pendapat (courage)
Jujur dalam bertindak (fairnes)

Materi Pembelajaran

- Pengertian shalat sunnah muakkad
- Macam-macam shalat sunnah muakkad (Shalat Rawatib dan Shalat Malam)
- Tata Cara dalam pelaksanaan shalat sunnah Muakkad

Metode Pembelajaran

- *Active Learning*
- Metode Index Card Match

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	**Pendahuluan** 1. Apersepsi 2. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya memahami shalat sunnah muakkad 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan SK dan KD	10 menit	
2	**Kegiatan inti** 1. Setelah guru menjelaskan tentang kegiatan belajar, guru kemudian memberikan instruksi tentang metode yang akan digunakan kepada siswa yaitu metode Index Card match 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu. dan murid harus memperhatikan guru dengan baik. 3. Setelah guru selesai dalam menjelaskan materi, guru memerintahkan murid untuk menutup lks kemudian membagikan kartu-kartu indeks yang berisi jawaban dan pertanyaan kepada siswa-siswa dikelas 4. Siswa kemudian diperintah untuk mencari jawaban apabila dia membawa kartu pertanyaan dengan menyebutkan nama. Si pembawa jawaban juga harus menyebutkan nama untuk mempermudah penilaian. 5. Kegiatan tersebut terus berlanjut hingga seluruh pertanyaan telah terjawab	55 menit	
3	**Penutup** 1. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa. 2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 3. Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan materi 4. Guru membaca doa penutup majelis yang diikuti para siswa kemudian guru mengucap salam yang dijawab oleh siswa	15 menit	

Sumber Belajar

- Buku *Penerapan Fiqih 2 untuk Madrasah Tsanawiyah*,
- LKS FIQIH (Cendekia)

Teknik Penilaian diri

- Penilaian diri atau individu

Instrumen penilaian

1. Penilaian Afektif Psikomotor (penilaian Minat dan sikap)

Menilai performan murid (menjawab pertanyaan)meliputi:

- Pemahaman dalam menguasai materi
- Kecepatan dalam merespons masalah
- Kecakapan dalam berkomuni-kasi antar teman
- Minat dalam mengikuti pembelajaran

Penilaian Kognitif

Menilai pemahaman murid melalui pertanyaan di pada media kartu

1. Apakah arti dari Sunnah Muakkad?
2. Cara melaksanakan sholat sunnah muakkad sama dengan melaksanakan sholat wajib. Ungkapkan cara shalat sunnah muakkad!
3. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan shalat Sunnah muakad, sebutkan! (lihat jawaban selama 10 detik kemudian jawablah tanpa melihat kertas jawaban)
4. Sebutkan macam-macam sholat sunnah muakkad!
5. Kata rowatib berasal dari bahasa arab, tuliskan bahasa arabnya dipapan tulis dan kemudian bacalah keras-keras!
6. Yang termasuk sholat Sunnah Rowatib apa saja!
7. Shalat sunnah rawatib memiliki 2 hukum, apa saja kah hukum shalat sunnah muakkad!
8. Sholat sunnah apakah yang dikerjakan pada malam hari sesudah shalat isya sampai terbit fajar yang jumlahnya ada 3?
   a. sholat malam b. Sholat istisqo c. Sholat-sholatan d. Sholat beneran
9. Sebutkan jenis-jenis sholat malam!
10. Sholat ini termasuk sholat malam dan dilakukan pada bulan ramadhan aja, sholat ini jumlah rokaatnya banyak dan macam-macam, terkadang aku malas sekali melakukan sholat ini tapi kata kata guru sholat ini besar pahalanya, jadi aku harus semangat melaksanakannya, sholat apakah ini?
11. Bagaimanakah keutamaan Shalat Tarawih?

12. Bagaimanakah tata cara mengerjakan sholat sunnah witir ! peragakan didepan
13. Bagaiamanakah jumlah rokaat shalat Sunnah Witir?
14. Mengapa pada sholat witir yang dilaksanakan 3 rokaat tidak usah membaca tasyahud awal?
15. Bagaimana caranya ya teman-teman agar aku tidak malas dalam menjalankan shalat malam? Ada yang tahu tidak?
16. Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilaksanakan dimalam hari, kira-kira paling baik melaksanakan shalat sunnah tahajjud itu kapan ya teman-teman?
17. Berapakah jumlah rokaat shalat sunnah tahajud itu?
18. Aku ingin bercerita tentang sholat tarawih ku selama sebulan ini, menurut kalian, malaskah aku?
19. Ungkapkan kepada teman-temanmu apa saja hikmah dari melakukan shalat sunnah muakkad !
20. Dalil yang menganjurkan shalat tahajjud adalah qur'an Surat?
21. Apakah alasan rosulullah hanya 3 kali melakukan shalat tarawih di masjid bersama-sama orang banyak yaitu hanya pada malam 23, 25, dan 27 Ramadhan?kira-kira ada yang tahu tidak?
22. Coba bacakan niat shalat sunnah rawatib sebelum dhuhur!
23. Coba bacakan niat shalat sunnah rawatib sesudah dhuhur!

Lampiran 5

Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

No	Nama Sarana	Jumlah	Luas Per Ruang/Ukuran
1	Ruang Kelas	13	56 m^2
2	Ruang tamu	1	12 m^2
3	Ruang Perpustakaan	1	48 m^2
4	Ruang Kepala Madrasah	1	12 m^2
5	Ruang Guru	1	58 m^2
6	Ruang BP/BK	1	12 m^2
7	Ruang Tata Usaha	1	20 m^2
8	Ruang Wakamad	1	-
9	Ruang Laboratorium IPA	1	48 m^2
10	Ruang TI	1	48 m^2
11	Ruang Koperasi Siswa	1	24 m^2
12	Ruang UKS	1	16 m^2
13	Ruang OSIM	1	12 m^2
14	Ruang Pramuka	-	-
15	Kamar Mandi Guru	2	5 m^2
16	Kamar Kecil Siswa	10	3 m^2
17	Musholla Guru	1	12 m^2
18	Kantin	1	48 m^2
19	Green House	1	18 m^2
20	Lapangan Olah Raga	1	1.200 m^2
21	Meja kelas siswa	360	
22	Kursi kelas siswa	360	
23	Meja Guru Kelas	15	
24	Meja Guru Kantor	1	1,5 x 0,7 x 4 m
25	Kursi Guru Kantor	25	
26	Loker Guru	52	
27	Komputer TU	3	
28	Mobil	1	
29	Meja, Kursi Ramu Ka Mts	1 set	
30	Meja piket guru	1	
31	TV Ruang Guru	1	29 ”
32	Lap Top Kurikulum	1	
33	Lap Top Guru	1	
34	Wartel	2 KBU	

35	Komputer Ruang TI	20	
36	Internet Siswa	1	
37	Internet Guru	1	
38	Gudang	1	20 m^2
39	White Board Kelas	15	1,2 m x 2,4 m
40	Papan Data Kelas	26	1 m x 1,2 m
41	Ruang bendahara	1	6 m^2
42	Komputer bendahara	1	
43	Printer Bendahara	1	
44	Printer TU	1	
45	Printer Ruang Guru	2	
46	Kursi Tamu Ruang TU	1 set	
47	Meja & Kursi Ka MTs	1	
48	Kursi & Kursi Ka TU	1	
49	Meja & Kursi Bendahara	1	
50	Meja komputer R. Bendh.	1	
51	Meja Komputer R. Komp.TU	3	
52	Amplifier	1 set	
53	Loud speaker TOA	3	
56	TV Lab IPA	1	29 ”
57	Komputer Ruang BP	1 set	
58	Meja Raung BP	3	
59	Kursi Ruang BP	4	
60	Meja Kursi Tamu R. BP	1 set	
61	Almari Arsip TU	1	0,5 x 1,7 x 4 m
62	Almari Piala	1	0,5 x 0,9 x 2 m
63	Almari piala	1	0,5 x 0,9 x 1,5 m
64	Almari Ruang Bendahara	1	0,5 x 1,5 x 2 m
65	Almari Ruang BP	1	0,5 x 0,9 x 1,2 m
66	Almari Kurikulum	1	0,5 x 1,7 x 1,8 m
67	Almari file guru & staf	1	
68	Almari Ruang Ka MTs	1	0,5 x1 x 2 m
69	Papan data ruang guru	6	1,2 x 2,4 m
70	Buku Pelajaran	6.245 exp	31 Mapel (7,8,9)
71	Buku Karya Umum	92 Judul	92 exp
72	Buku Filsafat	15 Judul	15 exp
73	Buku Agama Islam	426 judul	951 exp
74	Buku Pengetahuan Sosial	35 Judul	39 exp

75	Buku Bahasa	33 Judul	101 exp
76	Ensiklopedi	46 Judul	81 exp
77	Buku Pengetahuan Praktis	84 Judul	115 exp
78	Buku Kesenian	8 Judul	12 exp
79	Buku Fiksi	650 Judul	705 exp
80	Buku Sejarah & Biografi	33 Judul	42 exp
81	Buku Referensi	29 Judul	238 exp
82	Meja Baca Perpus	2	2 x 2,5 m
		1	1,5 x 3 m
83	Kursi Baca	16	
84	Meja Petugas	1	
85	Rak Katalog	1	
86	Almari petugas	1	
87	Almari Buku	4	0,5 x1,2 x 2,5 m
88	Rak Buku	6	0,5 x 1,2 x 2,5 m
90	TV Perpus	1	21 ”
91	DVD Player Perpus	1	
92	DVD Player Lab IPA	1	
93	TV Ruang BP	1	21 ”
94	Meja WaKa & Kaur	5	
95	Meja UKS	1	
96	Almari UKS	1	
97	Bed/Tempat Tidur UKS	2	
98	Tandu UKS	1	

Sumber: Sarana dan Prasarana di MTs Alma’arif 01 Singosari dari data bagian Tata Usaha/ TU

Lampiran 6

Absensi kelas VII A
Madrasah tsanawiyah alma'arif 01
Tahun pelajaran 2011/ 2012

No. Urut	Nama
1.	Abdi Nashir Muchlisin
2.	Ach. Hibaburrahman
3.	Afiana Damayanti
4.	Achmad Khidom Sa'dillah
5.	Alfa Alan Roshif
6.	Alir Tirta Galih Setia Andika
7.	Amaliatus Sholikhah
8.	Athika
9.	Dimas Lutfi Setiawan
10.	Fahmi Amrullah
11.	Fairus Sholeh
12.	Faisol
13.	Faizatul Fuadah
14.	Firman Nur haikal
15.	Hafida Ilma Maftuha
16.	Idrus Hasan
17.	Ilham Aldelli R.
18.	Iqbal Mubhij
19.	Ita Alfi Amaliyah
20.	Khofifah Intan Novitasari
21.	Lailatul Khasanah
22.	M. Ali Thoriq Azizi
23.	M. Nanda faiz Zaki Yamani
24.	M. Sahrul abdullah
25.	M. Shafiuddin Hakim
26.	M. Wasil Muammal Abu Robi
27.	M. Ali Muafi
28.	Mauliyatul Mukarromah
29.	Miftakhul Anwar
30.	M. Fatur Rahman
31.	Muhammad Fariq Zawawi
32.	Muhammad Allamun Najib
33.	Muhammad Ilham Fathoni
34.	Nabila Saifrotuz Zahiroh
35.	Nafisatul Hamidah
36.	Naila Rif'atul Ulya
37.	Nur Aisyah Lazuardina

38.	Nur Azizah Maimunah
39.	Nur Lailatul maghfiroh
40.	Nurul Afifah
41.	Rina Rizqi Amalia
42.	Risma Alfianita
43.	Watini
44.	Luqman Al Fani Najib

Sumber : Data Absen kelas VII A MTs Alma'arif 01 Singosari dari Bagian Tata Usaha/ TU

Absensi kelas VII B
Madrasah tsanawiyah alma'arif 01
Tahun pelajaran 2011/ 2012

No. Urut	Nama
1.	Abdul Chalim
2.	Afina Fika Rahmah
3.	Alilatul Maghfiroh
4.	Amalia Belladina Nur Chakim
5.	Anggi Dwi Feby Andini
6.	Bagus Zainus Sholihin
7.	Baqiatur Rofidah
8.	Chumirotul Firdausa
9.	Diana Fauziyah
10.	Elmi Atmawati
11.	Faisol Abdul Azis
12.	Faizah Nurul jannah
13.	Firdaus Ilham Syah
14.	Hisnu Muhammad Junaidi
15.	Indah Dwi Aprilina
16.	Lailana Nur Izza
17.	Lidya Indah Lestari
18.	Lina Kusumawati
19.	Lu'luning Ayu Pertiwi
20.	Luqman Al Fandi Najid
21.	M. Afif Fudin
22.	M. Safiudin
23.	Moch. Alfan Salim Fanandi
24.	Moch. Farhan
25.	Mochammad Imam Syukron
26.	Mochammad Ma'ruf
27.	Muh. Ma'sum Cholil
28.	Muhammad Faruq Zawawi
29.	Muhammad Fikri Hanif
30.	Muhammad Maqomal Amin
31.	Muhammad Said

32.	Nabila
33.	Nurul Jannah
34.	Rina Rizqi Amalia
35.	Rizqiyah Farah Imadah
36.	Salmah Nur Azizah
37.	Sayyidatul Muthi'ah
38.	Siti Maftuhah
39.	Siti Nur Azizah
40.	Ubaid Maulana Al-Athor
41.	Via Anggraina
42.	Rizal Mukhtar

Sumber : Data Absen kelas VII B MTs Alma'arif 01 Singosari dari Bagian Tata Usaha/ TU

Absensi kelas VII C
Madrasah tsanawiyah alma'arif 01
Tahun pelajaran 2011/ 2012

No. Urut	Nama
1.	Agung Hidayatullah
2.	Ahmad Rifqi Labib
3.	Awen Tammah
4.	Azizul Hikam
5.	Chirotun Rizqiyah
6.	Dede Fikri Maulana
7.	Dhofiroh
8.	Dzillah Aik Ambarwati
9.	Evita Rahmatika
10.	Fierna Tri rachma Devi
11.	Haluli Maimunah
12.	Hasniyah Ni'amilah
13.	Ilham Syarifuddin Fahmi
14.	Lina Cahaya Sensa
15.	Moch. Zulfikar Arif
16.	Moch. Yusuf
17.	Muchammad Junaidi
18.	Muhammad Mushodiq
19.	Muhammad Ainul Yaqin
20.	Muhammad Fachry Izzul Fahmi
21.	Muhammad Lukman Hakim
22.	Muhammad mahbub Baihaqi
23.	Muhammad Munjiyat
24.	Muhammad Syafiuddiin Rizqina
25.	Muhammad Syafiuddiin

26.	Muhammad Vikri Abdillah
27.	Mukhammad Irfahmi Maulana
28.	Nahla Firdaus Probo Adzmaja
29.	Nahru Mustofa Al Mabubi
30.	Nanda Putri Dwi Anjani
31.	Neni Ika Lestari
32.	Novia jannati
33.	Nur Chahyati
34.	Nurinda Putri Lestari
35.	Nuris Shofatul Fikroh
36.	Ricky Subactiar
37.	Rif'ah Mauliyah Safina putri
38.	Safira Inaya
39.	Safira Salsabila
40.	Muhammad Safiuddin
41.	Sisca Robiatul Isnanini
42.	A. Nuries Sakin Alfin
43.	Imroatul masruroh

Sumber : Data Absen kelas VII C MTs Alma'arif 01 Singosari dari Bagian Tata Usaha/ TU

Absensi kelas VII D
Madrasah tsanawiyah alma'arif 01
Tahun pelajaran 2011/ 2012

No. Urut	Nama
1.	Abdul Qadir Jaelani
2.	Abdul Razaq
3.	Ahmad Miftahul Iqbal K.
4.	Ahmad Mutohhar
5.	Ahmad Zahid Taqwa
6.	Anggara panji Satria
7.	Azhar Khalidiyah
8.	Billah Nuril Amaliyah
9.	Dita Ayu Sujana
10.	Dyah Latifatul Husna
11.	Ike Sastra Wiratama
12.	Jibril Asdanjansyah
13.	Khalid Husain Abdurrahman
14.	Lailatul Maghfiroh
15.	M. Abdul Qowi
16.	M. Syikron Ni'am
17.	M. Ulil Absor
18.	M. Zuhri Arifianto

19.	Mar'atus Sholichah
20.	Minakhus Sania
21.	Moch. Anang Prasetiawan Putri
22.	Muhammad Alwy Mahfudz
23.	Muhammad Danial Musadad
24.	Muhammad Haykal Farid
25.	Muthia El Afwa
26.	Nera Zahra
27.	Noor Ilma Tamalia Rofiqoh
28.	Nur Fadilah
29.	Nur izza firdausi Hermawan
30.	Nur Mahanna
31.	Nurul hanifa
32.	Nurul huda
33.	Rahmat sudani
34.	Ryan permana putra
35.	Septianiaisyah ayu p.
36.	Shalahudin al ayubi
37.	Siti masyrifah rahmasari
38.	Sofiatul mukarroma
39.	Suhada doni kamilio
40.	Teguh saputra rahim
41.	Ulie armala
42.	Zilfiatis syafa'ah
43.	Sekar anisah

Sumber : Data Absen kelas VII A MTs Alma'arif 01 Singosari dari Bagian Tata Usaha/ TU

Absensi kelas VII E
Madrasah tsanawiyah alma'arif 01
Tahun pelajaran 2011/ 2012

No. Urut	Nama
1.	Abdillah gesang sithole
2.	Abdur rahman M.I
3.	Ach. Syaiful rizal
4.	Achmad aminullah
5.	Ade irma royani putri
6.	Ainaus sa'diyah
7.	Azizatul choeriyah
8.	Chafidhoh zakiyah
9.	Dwi agustina robikowati
10.	Eka ainayah putri
11.	Firdausi nuzula
12.	Hidayah jaya riswanda

13.	Indravita aji widiarti
14.	Intan mifta'ul jannah
15.	Iqbal hasan wira
16.	Khoiril amin
17.	M. Azmi robikh
18.	M. mufarich H.
19.	Maratus sholichah
20.	Moch zam zam
21.	Mochammad farihul muttaqin
22.	Muh. Faiqur rizal
23.	Muhammad baitsil huda
24.	Nada nailun nasywana
25.	Naila shacaifal izzah ulfiah
26.	Najib purfiono
27.	Nanda izzabillah
28.	Nurul fitria
29.	Qorri' qurroti a'yunin
30.	Riska maryanti
31.	Rizka andhika mulya sejati
32.	Rizqi rahmadhani
33.	Rizqi amnullah
34.	Samsul huda
35.	Siti khoirul afifah
36.	Sofiatul mukarromah
37.	Agus ali faris
38.	Syifa'ul janani
39.	Wilda raya syahbana
40.	Yuzki khoirul anwar
41.	Zulfa hilyatul anisa

Sumber : Data Absen kelas VII E MTs Alma'arif 01 Singosari dari Bagian Tata Usaha/ TU

Absensi kelas VII F
Madrasah tsanawiyah alma'arif 01
Tahun pelajaran 2011/ 2012

No. Urut	Nama
1.	A. Mujtaba al fajar
2.	Achmad fahmi
3.	Aditya rizqi rahmadani
4.	Afdzaimi ajiwiseno
5.	Agid chandra rizqi pratama
6.	Agustin nur laila
7.	Aida nur fitriani

8.	Aisah
9.	Allaili ayu faridilla
10.	Anin naimah
11.	Cahyo adi saputra
12.	Chorul fatiqin
13.	Dewi aminah
14.	Dhiki jhuni ansyah
15.	Difa rizqi awaliyah
16.	Dinni lailatul fitriyah
17.	Feri sanaji saputra
18.	Ferly maulana
19.	Heni nur chamidah
20.	Hilda maulidya rahma
21.	Ilham bimantara
22.	Ilma nur farida
23.	Indra dian saputra
24.	Innanie nabila
25.	Irvan al ghoffar
26.	Jawahirul fudla bin ujang
27.	Moch. Bahrul ulum
28.	Mochammad ganda abiyyu
29.	Mohammad irvan aziz
30.	Moehammad shalahuddin aji
31.	Moh. Nur mahdi
32.	Naila ni'matul faudiyah
33.	Nella irrasanti sutikno
34.	Ni'matul izzah valen irama
35.	Nur akbar amin
36.	Rosyidin rohmansyah
37.	Selly choffsyah ardiati
38.	Siti nur azizah
39.	Suci amalia
40.	Sukma ariska
41.	Sundari ambarwati
42.	Syafira eldiana
43.	Zahrok'u syarofah
44.	Nanang sugianto
45.	Devi thalia

Sumber : Data Absen kelas VII F MTs Alma'arif 01 Singosari dari Bagian Tata Usaha/ TU

Absensi kelas VII G
Madrasah tsanawiyah alma'arif 01
Tahun pelajaran 2011/ 2012

No. Urut	Nama
1.	Ahmad firraus naufal
2.	Acmad nur rochman
3.	Aldina damayanti
4.	Alif ayu agustin
5.	Anis mashudi
6.	Ardan afif falaah islah
7.	Ariena zulfa aulia
8.	Atika ulfah suroya
9.	Della dinada
10.	Erisda ridwaningtyas
11.	Evita permata putri
12.	Fani agustin
13.	Farida zahrowati
14.	Fazayna hawi syabana mahendra
15.	Ifka saidra eko putri
16.	Jajang kurniadin
17.	Kurniawan dwi yulianto
18.	M. arif wahyu
19.	M. nur ridwan
20.	Muchamad chairul anam
21.	Muchamad nur awalusdin
22.	Muhammad hafiedz putra
23.	Muhammad afandi ashan
24.	Muhammad afiful kharis
25.	Muhammad ulis sholah muzakki
26.	Muhammad yusuf yasir al rasyid
27.	Mukhammad nuur musa
28.	Nanang sugianto
29.	Nur faizah nafiatul himmah
30.	Rachmi idra saputri
31.	Revanda rizqi
32.	Riko fikri sundugesti
33.	Riky pratama
34.	Rocmat kuncoro adi
35.	Rosidatul istiqomah
36.	Shinta dewi
37.	Sifaul maratus sholichah
38.	Syyidatun ni'mah
39.	Thoriqhotul khoiriyah
40.	Tri susilo

41.	Zaqiyatur rofiqoh
42.	Zsa zsa hellya balqist
43.	Zuhrufi indra husna
44.	Khoirul wildan T.
45.	Galang ramadhan

Sumber : Data Absen kelas VII G MTs Alma'arif 01 Singosari dari Bagian Tata Usaha/ TU

Lampiran 7

Daftar Nama-Nama Guru Di Mts Almaarif 01 Singosari

Kode Guru	Nama Guru
1.	Drs. H. Imam Syafi'i
2.	Drs. H. Badawi Umar
3.	H. M. Abu Sairi
4.	H. Moh. Anas noor, S. H., MH
5.	Moch. Shobron Jamil, S. Pdi
6.	H. Masdjidi, AS, BA
7.	Mahfudz, BA
8.	H. Basuki, S. Pdi
9.	H. Abd. Mufid, BA
10.	H. Rohmat, SH
11.	Drs. Susiswanto
12.	H. Nadhir BA
13.	Moh. Mufid, S. Ag
14.	H. Abd. Ghofur Amin, SH
15.	Drs. Kusworo Rohman
16.	Drs. Maqbul
17.	Drs. Sudjari
18.	Laila Mufidah, S,. Pdi
19.	Dra. Sulistyawati
20.	Drs. Fachruddin Subekti
21.	Moh. Zaini Sulaiman
22.	Drs. Agus Budi Upoyo
23.	Arief Mufti
24.	Suratin Anwar, S, Pdi
25.	Indah afifa, S. Pdi
26.	S. Nur Aini, S. Pd
27.	Abd. Wahab R, M.Ag
28.	Nur Aini, S. Pd
29.	Miftahul Jannah, S. Pdi
30.	Moh. Sulthon
31.	Ira Wardatus S. S. Si
32.	Drs. Hasbullah huda, S. Pd
33.	Chusnul Khotimah, S. Pd
34.	Dwi Retno Palupi, S. Pd
35.	Dra. Sri Minarni
36.	Hilmatul Azizah, S. Hum
37.	Abu Na'im Rahman, S. Hum
38.	Nadyana Rizqi, S. Pdi
39.	Aseptian Ari

40.	Musthofiyah
41.	Faizul Fuad, S. Kom
42.	Moh. Rofiq, S. Pdi
43.	Nur Hidayati, S. Pd

Sumber: Daftar Nama-Nama Guru Di Mts Almaarif 01 Singosari dari bagian Tata Usaha/ TU

Lampiran 8

STRUKTUR JABATAN
MADRASAH TSANAWIYAH ALMA'ARIF 01 SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012

Pelindung	: Pengurus YP. Alma'arif Singosari
Penasehat	: 1. KH. Abu Sairi
	2. H. Moh. Anas Noor, S. H. MH
Kepala Madrasah	
Wakil Kepala madrasah	3. Drs. H. Badawi umar
1. waka kurikulum	: Drs. Imam Syafi'i., M. AP
2. waka kesiswaan	
3. waka sarana dan prasarana	: Drs. Sudjari
4. waka humas	: Nur Aini., M. Pd
Kepala tata usaha	: H. Nadhir., BA
Staf tata usaha	: H. Rohmat., A.Md
1. urs. Adm. Kurikulum, ketenagaan dan RTM	: Moh. Kholili., S. Pdi
2. urs. Adm. Kesiswaan, persuratan, sarana, dan umum	: Hery Santoso
Bendahara	: Arif Mufti
Urs. keuangan	
Guru BP/ BK	: Muflihah, S. Pd
Kepala Pustakawan	: Nur Laila fatmawati., SE
Staf Perpustakaan	: Musthofiyah
Kepala Laboratorium IPA	: Aseptian Ari Kusworo., S. Pd
Staf lab IPA	: Izzatul Ulfa
Kepala lab TI	: Ira Wardatus Sholichah.,S. Si
Staf lab TI	: Nur Aini., S. Pd
Petugas UKS	: Abu Na'im Rahman., S. Hum
	: Hery Santoso
Pembina Ubudiyah	: 1. Dra. Sri Minarni
	2. Chusnul Khotimah., S. Pd
	: 1. Masdjidi AS.,BA
	2. H. Abdul Mufid BA
	3. Kholili., S. Pdi
	4. Laila Mufidah., S. Pdi
Pembina OSIS	5. Miftahul Jannah., S. Pd
Pembina Ekstrakulikuler	6. Hilmatul Azzah Tsaniyati., S. Hum
	: Abu Na'im Rahman., S. Hum
	: 1. Luluk ernawati., S. Ag
	2. Drs. Hasbullah huda, S. Pd

	3. Moh. Rodli
	4. Abd. Wahab R, M.Ag
Pembina 5K	5. Hilmatul Azizah, S. Hum
	6. dll
	: 1. S. Nur Aini, S. Pd
	2. Dwi Retno Palupi, S. Pd
	3. Laila Mufidah, S,. Pdi
	4. Miftahul Jannah, S. Pdi
Pengurus Koperasi Guru	5. Nadyana Rizqi, S. Pdi
	6. Musthofiyah
	: 1. Drs. Agus Budi Upoyo
Penanggung Jawab Kopsis	2. Ira Wardatus Sholichah
	3. S. Nur Aini
	: H. Basuki.,S. Pdi

Sumber: Struktur Jabatan di MTs alma'arif 01 Singosari dari Waka Tata Usaha

Lampiran 9

STRUKTUR JABATAN
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI

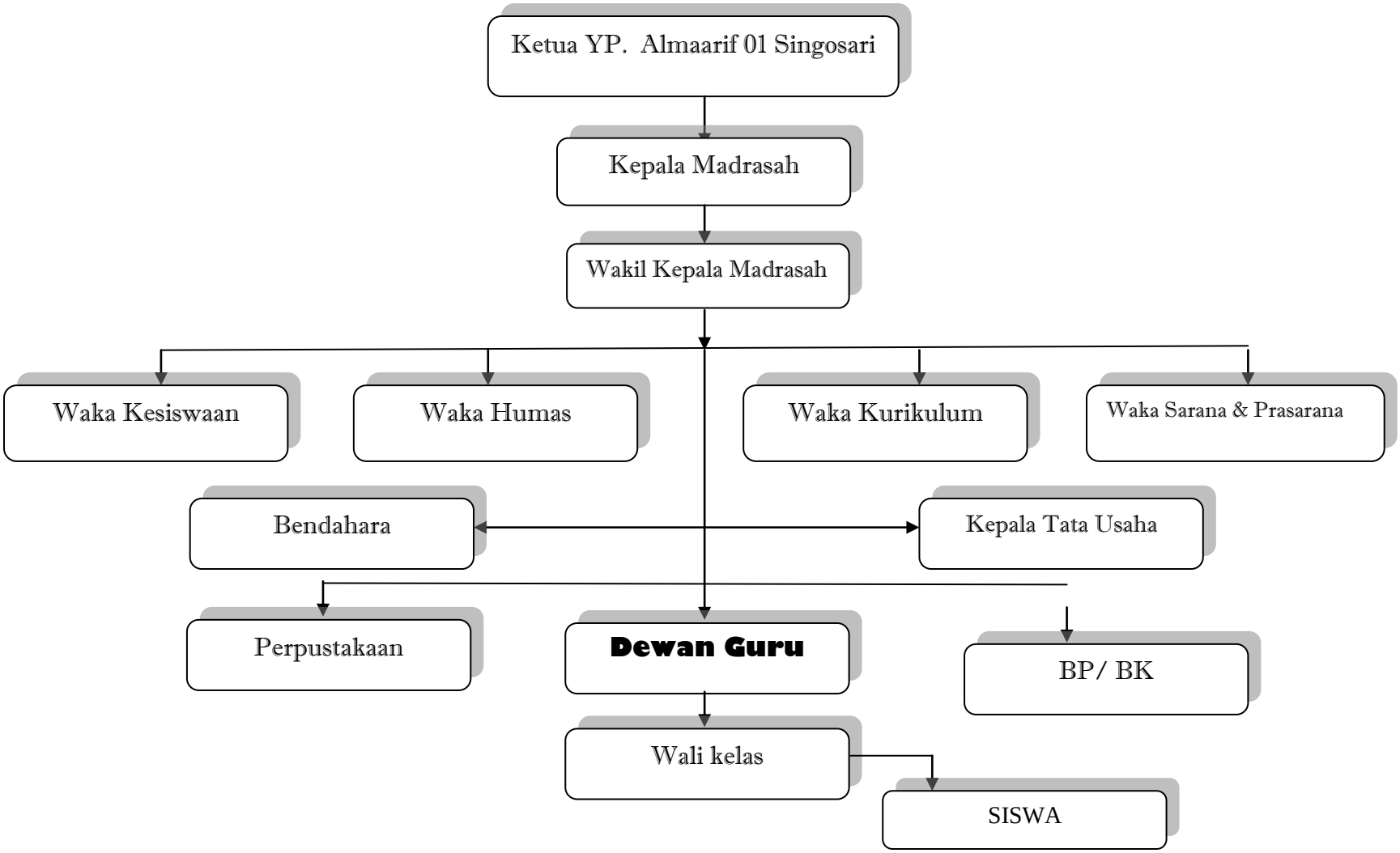

Lampiran 10

Gambar Pelaksanaan Metode *Index Card Match* (bermain kartu) di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Gambar 1

Guru bidang studi Fiqih sedang memberikan materi pada saat kegiatan pembelajaran dikelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Gambar 2

Suasana kelas saat serius mendengarkan penjelasan materi Fiqih dari guru bidang studi

Gambar 3

Guru bidang studi Fiqih sedang membimbing siswa-siswi pada kegiatan pembelajaran tengah berlansung

Gambar 4

Murid-murid membawa pertanyaan maju kedepan untuk memudahkan mencari jawaban

Gambar 5

Pada gambar sebelah kanan siswa mengungkapkan pertanyaan, pada gambar sebelah kiri tampak siswa mengunkapkan jawabannya

Gambar 6

Keceriaan tampak diwajah siswa kelas VII saat metode *Index Card Match* (bermain kartu) sedang berlangsung

Gambar 7

Siswa berkomunikasi dengan siswa lainnya untuk menentukan jawaban yang paling benar

Gambar 8

Peneliti sedang mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Alma'arif 01 Singosari (Ibu Laila Mufidah, S. Pdi)

Gambar 9

Peneliti mewawancarai Waka Bagian Kurikulum (Bpk. Drs. Sudjari)
di MTs Alma'arif 01 Singosari

Gambar 10

Peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas VII tentang respons penerapan metode *Index Card Match* pada bidang studi Fiqih

Gambar 11

Gedung sekolah MTs Almaarif 01 Singosari dilihat dari depan

Gambar 12

Keadaan kelas-kelas di MTs Almaarif Singosari

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Anis Fitriana

Tempat, tanggal Lahir : Malang, 26 April 1990

Alamat : Jl. Tumapel Barat Gang I No. 4 Singosari Malang

Alamat di Malang : Jl. Tumapel Barat Gang I No. 4 Singosari Malang

HP : 085736046617

RIWAYAT AKADEMIK PENULIS

1. SDI Almaarif 01 Singosari Malang Tahun Ajaran 1996-2002
2. MTs Almaarif 01 Singosari Malang Tahun Ajaran 2002-2003
3. SMAN I Lawang Malang Tahun Ajaran 2005-2006
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2008-2009